The East, Lt. 35, Unit 7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No. 1 Jakarta Selatan 12950
Ph: 021 57938555 | Fax: 021 57938565
www.asiapacificfibers.com

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN & LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS & INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK

dan ENTITAS ANAK
and ITS SUBSIDIARIES

31 Desember 2024
December 31st, 2024

DAFTAR ISI
CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		***Board of Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan Konsolidasian	**Halaman/ *Page***	***Consolidated Financial Statements***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 − 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 − 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 201	*Notes to the Consolidated Financial Statement*
Informasi Keuangan Tambahan	1 – 6	***Supplementary Financial Information***
Laporan Keuangan – Entitas Induk Saja	**Lampiran/ *Appendix***	***Financial Statements – Parent Entity Only***
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Defisiensi Modal	5	*Statement of Changes in Capital Deficiency*
Laporan Arus Kas	6	*Statement of Cash Flows*

PT Asia Pacific Fibers Tbk
The East, 35th Floor, Unit 5-6-7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E3.2 No. 1, Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
+62 21 57938555
+62 21 57938565
www.asiapacificfibers.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2024 AND 2023 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

On behalf of the Board of Directors, we, : the undersigned

1. Nama : **VASUDEVAN RAVI SHANKAR** — *Name*
   Alamat Kantor : The East 35th Floor Unit 7, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1, Jakarta 12950 — *Office Address*
   Alamat Rumah/ Sesuai KTP : Jl. Jambu No. 30, RT 005/RW 002, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat — *Domicile as stated in ID Card*
   Nomor Telepon : 021-57938555 — *Phone Number*
   Jabatan : Direktur Utama / *President Director* — *Position*

2. Nama : **DEDDY SUTRISNO** — *Name*
   Alamat Kantor : The East 35th Floor Unit 7, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1, Jakarta 12950 — *Office Address*
   Alamat Rumah/ Sesuai KTP : Griya Soka B.23, RT 004/RW 006 Sukaraja, Sukaraja, Kabupaten Bogor — *Domicile as stated in ID Card*
   Nomor Telepon : 021-57938555 — *Phone Number*
   Jabatan : Direktur / *Director* — *Position*

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangankonsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *We are responsible for PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries' internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2025 / *March 27, 2025*

Direktur Utama/ *President Director*

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/ *Director*

DEDDY SUTRSINO

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

No. : 00095/2.1127/AU.1/04/0333-1/1/III/2025

Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk

To The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk

Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pasific Fibers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk kebijakan akuntansi yang material.

Kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan terlampir. Karena signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Disclaimer Opinion

We were engaged to audit the the consolidated financial statements of PT Asia Pasific Fibers Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in capital deficiency and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies.

We do not express an opinion on the accompanying consolidated financial statements of the Company. Because of the significance of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion section of our report, we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these consolidated financial statements.

Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan mengalami rugi komprehensif sebesar US$47.892.124 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan pada tanggal 31 Desember 2024 liabilitas jangka pendek Perusahaan melebihi asset lancarnya sejumlah US$1.006.120.277 dan Grup mengalami defisiensi modal sebesar US$1.003.065.555 miliar. Kondisi keuangan Perusahaan memburuk terutama akibat ketidakstabilan pasar dan kesulitan dalam memperoleh modal kerja, termasuk penarikan dukungan modal kerja dari pemegang saham mayoritasnya, Damiano Investment B.V.

Basis for Disclaimer of Opinion

As explained in Note 2a to the accompanying consolidated financial statements, the Company incurred comprehensive loss of US$47,892,124 for the year ended December 31, 2024 and as at December 31, 2024 the Company's current liabilities exceeded its current assets by US$1,006,120,277 resulting into a capital deficiency of US$1,003,065,555. The Company's financial condition deteriorated primarily due to the market disruptions and difficulties in securing working capital including withdrawal of working capital support from its controlling shareholder Damiano Investment B.V.

Memburuknya kondisi keuangan Perusahaan terutama disebabkan oleh turunnya permintaan pasar dan kurangnya modal kerja, yang memaksa Perusahaan untuk mengurangi skala operasional guna mengelola arus kasnya. Selain itu, keterlambatan yang berkepanjangan dalam mencapai kesepakatan restrukturisasi utang dengan kreditur pemerintah semakin memperparah situasi. Akibat kerugian EBITDA dan kekurangan kas dalam periode sebelumnya, Perusahaan melebihi batas modal kerja yang diperbolehkan, sehingga semakin memperburuk posisi likuiditasnya.

The deterioration of the Company's financial condition was primarily driven by lower market demand and a lack of working capital, leading the Company to scale back operations in an effort to manage its cash flow. A prolonged delay in reaching a debt restructuring agreement with government creditors further exacerbated the situation. As a result of EBITDA losses and cash shortfalls in prior periods, the Company exceeded its working capital limits, further straining its liquidity position.

Untuk mengatasi kondisi keuangan yang semakin tertekan, Perusahaan menutup sementara pabrik Polyester dan Fiber di Karawang pada November 2024. Selain itu, operasional pabrik Benang Filamen di Semarang juga mengalami pengurangan signifikan, dengan tingkat kapasitas yang hanya mencapai 30%. Di tengah ketidakpastian pasar dan perlambatan aktivitas hilir akibat menurunnya permintaan, Perusahaan terpaksa mengurangi dan sebagian menangguhkan operasional sepanjang tahun 2024. Menyusul penutupan sementara operasionalnya, Perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap sekitar 1.802 karyawan di kedua lokasi pabriknya. Sebagian besar unit hilir tetap tertutup sepenuhnya atau beroperasi secara terbatas selama periode ini, yang menyebabkan PHK lebih lanjut.

To mitigate its worsening financial condition, the Company temporarily closed its Polyester and Fiber plants in Karawang in November 2024. Additionally, operations at the Filament Yarn plant in Semarang were significantly reduced, with capacity utilization dropping to 30%. Amid market uncertainties and a substantial slowdown in downstream activities due to declining demand, the Company was forced to reduce and partially suspend operations throughout 2024. Following the temporary shutdown of operations, the Company laid off approximately 1,802 employees across both locations. Most downstream units remained fully or partially closed, leading to further workforce reductions.

Divisi Performance Fabrics juga mengalami penurunan, dengan pendapatan penjualan tahun 2024 sebesar US$1.176.584, turun dari US$1.960.252 pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pemanfaatan kapasitas yang lebih rendah akibat melemahnya permintaan pasar, sehingga menyebabkan penghentian sementara operasional bisnis.

The Performance Fabrics division also experienced a downturn, with 2024 sales revenue totaling US$1,176,584, down from US$1,960,252 in the previous year. This decline was primarily due to lower capacity utilization and reduced market demand, which resulted in a temporary business suspension.

Akibat terbatasnya kas bebas dan terkurasnya modal kerja, Perusahaan tidak dapat membayar bunga atas surat wesel bayar tidak terjamin (Catatan 23) sepanjang tahun. Sebagai gantinya, pembayaran bunga untuk keempat kuartal dikapitalisasi dengan persetujuan mayoritas kreditur.

Due to insufficient free cash and depleted working capital, the Company was unable to service the interest on its unsecured notes payable (Note 23) during the year. Instead, interest payments for all four quarters were capitalized with the approval of the majority of creditors.

Sebagai tanggapan terhadap kondisi ini, Damiano Investments B.V., pemegang saham mayoritas dan kreditur Perusahaan, telah membebaskan bunga atas fasilitas LC untuk tahun 2024. Terkait dengan pinjaman Capex, Damiano Investments B.V. juga membebaskan pembayaran bunga dan pencatatannya untuk periode 1 Mei 2024 hingga 31 Desember 2024. Namun, untuk periode 1 Januari 2024 hingga 30 April 2024, bunga atas pinjaman Capex tetap dicatat tetapi tidak dapat dibayarkan karena keterbatasan arus kas. Pembayaran bunga ini ditangguhkan dengan persetujuan pemberi pinjaman.

In response to these challenges, Damiano Investments B.V., the Company's controlling shareholder and creditor, waived interest on the LC facility for 2024. Regarding the Capex loan, Damiano Investments B.V. also waived both interest payments and accruals for the period from May 1, 2024, to December 31, 2024. However, for the period from January 1, 2024, to April 30, 2024, interest on the Capex loan was accrued but could not be paid due to cash flow constraints. The payments were deferred with lender approval.

Semua kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

All of these conditions indicate the existence of material uncertainties which may cast significant doubt about the Company's ability tocontinue as a going concern.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Catatan2a, manajemen Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk mengurangi tekanan likuiditas dan untuk memperbaiki posisi keuangannya agar Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada saat ini, manajemen Perusahaan telah, atau sedang dalam proses, untuk mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan rencana manajemen tersebut. Namun demikian, keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam memperbaiki kondisi keuangan Perusahaan akan tergantung pada pemenuhan hal-halberikut:

As also described in Note 2a, the Company's management as prepared a plan to improve its liquidity and financial position to enable the Company to continue to operate as a going concern. At this time, the Company's management has been, or is in the process of, taking the necessary measures to be able to implement the management's plan. Nevertheless, the implementation and effectiveness of the management's plan in improving the Company's financial condition will depend on satisfaction of the following key events:

- Penyelesaian restrukturisasi utang dengan pemerintah dan kreditur utama (termasuk Damiano Investments B.V.);
- Kesepakatan atas kapitalisasi bunga dan penangguhan pembayaran utang, yang sangat memengaruhi arus kas dan keberlanjutan operasional;
- Kemungkinan tambahan dukungan modal kerja dari pemegang saham atau investor lain agar perusahaan dapat melanjutkan produksinya;
- Pemulihan kapasitas produksi bergantung pada efisiensi biaya dan keberlanjutan operasi di tengah keterbatasan modal kerja; and
- Efektivitas strategi pengelolaan modal kerja, mengingat LC facility sudah ditarik oleh Damiano Investments B.V.

- *Completion of debt restructuring with the government and key creditors (including Damiano Investments B.V.);*
- *Agreement on interest capitalization and debt payment deferral, which significantly impacts cash flow and operational sustainability;*
- *Potential additional working capital support from shareholders or other investors to enable the company to continue its production;*
- *Recovery of production capacity depends on cost efficiency and the sustainability of operations amid working capital constraints; and*
- *Effectiveness of working capital management strategy, considering that the LC facility has been withdrawn by Damiano Investments B.V.*

Kemampuan manajemen untuk merealisasi hal-hal diatas merupakan hal utama yang mendukung kesimpulan manajemen atas ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Perusahaan sedang mengambil langkah-langkah agar hal-hal diatas terjadi, namun sampai dengan tanggal laporan ini, hal-hal tersebut belum semuanya direalisasi. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung asumsi bahwa rencana manajemen dapat dicapai dalam jangka waktu yang diperlukan, untuk memberikan basis bagi kami untuk memberikan opini audit atas laporan keuangan konsolidasian ini.

The ability of management to realise the above events is key in supporting management's conclusion that it is appropriate to prepare the Company's consolidated financial statements on a going concern basis. The Company is taking steps to make the events happen; however, as of the date of this report, most of them have not yet been realised. As a result, were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to support the assumption that the management's plan is achievable in the necessary time frame to provide a basis for us to issue an audit opinion on these consolidated financial statements.

Jika Perusahaan tidak dapat melakukan rencana manajemen yang disebutkan diatas, Perusahaan mungkin tidak dapat terus beroperasi sebagai kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencerminkan penyesuaian yang diperlukan jika Perusahaan tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

Should the Company fail to achieve the above mentioned management's plans, it might not be able to continue operating as a going concern. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that would be required if the Company is unable to continue as a going concern.

Selain itu, basis lain dari tidak menyatakan pendapat dalam opini audit kami terkait dengan Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak melakukan penilaian penurunan nilai atas aset non-keuangan tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK 236, "Penurunan Nilai Aset"). Kami mengidentifikasi adanya indikasi penurunan nilai, seperti kerugian yang berulang, penurunan signifikan dalam kapasitas produksi, serta penutupan beberapa lini bisnis yang menyebabkan beberapa aset menjadi idle. Faktor-faktor ini mengindikasikan adanya potensi penurunan jumlah terpulihkan atas aset-aset tersebut, sehingga Perusahaan seharusnya melakukan uji penurunan nilai.

Also, another basis of our disclaimer in our audit opinion pertains to Note 14 to the consolidated financial statements, the Company has not performed an impairment assessment on certain non-financial assets in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS 236, "Impairment of Assets"). We identified indicators of impairment, such as recurring losses, a significant decline in production capacity, and the closure of certain business lines, which resulted in some assets becoming idle. These factors indicate a potential decrease in the recoverable amount of the affected assets, requiring the Company to conduct an impairment test.

Namun, Perusahaan tidak melakukan evaluasi tersebut maupun menyediakan estimasi atas jumlah terpulihkan dari aset-aset ini. Selain itu, akibat keterbatasan keuangan, manajemen tidak dapat melibatkan penilai independen untuk menilai dampak potensial penurunan nilai atas aset tetapnya. Dengan demikian, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian untuk menurunkan nilai aset tetap Perusahaan hingga jumlah terpulihkannya per 31 Desember 2024.

However, the Company did not perform such evaluation nor provided an estimate of the recoverable amount of these assets. Additionally, due to financial constraints, management was unable to engage an independent valuer to assess the potential impairment impact into its fixed assets. Consequently, we were unable to determine whether any adjustments is necessary to write down to its recoverable amount the fixed assets of the Company as at December 31, 2024.

Karena signifikansi permasalahan ini, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait potensi penurunan nilai aset tetap.

Because of the significance of this matter, we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the potential impairment of its fixed assets.

Terakhir, basis lain dari tidak menyatakan pendapat dalam opini audit kami, berkaitan dengan penilaian persediaan Perusahaan, termasuk metode alokasinya terhadap biaya overhead pabrik, tenaga kerja langsung, dan bahan baku, yang mengakibatkan:

- Penghitungan biaya yang tidak tepat: Biaya dialokasikan secara merata ke seluruh item persediaan tanpa mempertimbangkan perbedaan tahapan produksi untuk barang dalam proses atau variasi kategori barang jadi.
- Pengujian nilai realisasi bersih yang tidak akurat: Metode alokasi biaya yang digunakan Perusahaan dapat menyebabkan nilai realisasi terlihat lebih rendah dari harga pasar, namun tidak mencerminkan nilai realisasi aktual dari masing-masing item persediaan. Hasil pengujian nilai realisasi bersih menunjukkan nilai yang lebih rendah dari harga pasar, yang mengindikasikan tidak adanya penurunan nilai. Namun, karena ketidakakuratan tersebut, pengujian nilai realisasi bersih mungkin tidak mencerminkan nilai realisasi bersih yang sebenarnya.

Lastly, our final basis of our disclaimer in our audit opinion was pertains to the valuation of the Company's inventories, including their allocation method of their factory overhead, direct labor and raw materials which results into:

- *Inappropriate costing: Since costs are allocated evenly across all inventory items, without considering differences in production stages for work-in-progress or variations in finished goods categories; and*
- *Inaccurate Net Realizable Value ("NRV") Testing: The Company's current costing allocation method may lead to NRV appearing lower than market price, yet it does not reflect the actual realizable value of individual inventory items. The NRV testing results indicated values lower than market price, which suggested no impairment indication. However, due to inaccuracies, the NRV testing may not represent the accurate net realizable value.*

Lebih lanjut, Perusahaan tidak melakukan evaluasi penurunan nilai atas persediaan penunjang, khususnya suku cadang, di pabrik-pabrik yang telah ditutup selama tahun berjalan.

Furthermore, the Company did not conduct an impairment evaluation for auxiliary inventory, particularly spare parts, in factories that have been shut down during the year.

PSAK 202, "Persediaan" mewajibkan persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, sementara PSAK 236, "Penurunan Nilai Aset" mewajibkan evaluasi penurunan nilai jika terdapat indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

SFAS 202, "Inventories" requires inventory to be measured at the lower of cost and NRV, while SFAS 236, "Impairment of Assets" mandates impairment assessments when there are indications of impairment for non-financial assets.

Karena penghitungan biaya persediaan yang tidak tepat, yang menyebabkan penilaian nilai realisasi bersih yang tidak akurat, serta kegagalan dalam menilai potensi penurunan nilai atas persediaan penunjang, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait penilaian persediaan serta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian. Dengan demikian, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian atas saldo persediaan dan harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Due to the inappropriate costing in its inventories which leads to inaccurate NRV valuation and failure to assess the potential impairment in auxiliary inventories, we were unable to obtain sufficient and appropriate audit evidence regarding the valuation of inventory and its impact on the consolidated financial statements. Consequently, we were unable to determine whether any adjustments might be necessary to the inventory balance and cost of goods sold reported in the consolidated financial statements of the Company.

Karena signifikansi permasalahan yang dijelaskan di atas, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terkait kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkelangsungan usaha, penilaian aset tetap, serta penghitungan dan penilaian persediaan.

Because of the significance of these matters described above, we were unable to determine whether any adjustments might be necessary in respect to the Company's ability to continue as a going concern, fixed assets valuation and inventories costing and valuation.

Informasi lain

Other Information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan berdasarkan pelaksanaan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Insitut Akuntan Publik Indonesia untuk menerbitkan laporan auditor. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan ini.

Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our responsibility is to conduct an audit of the Company's consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and to issue an auditor's report. However, because of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion section of our report, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these consolidated financial statements.

We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

00095

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO Registered Public Accountants

Erwin A. Winata, CPA

No. Izin Akuntan Publik. AP. 0333 / *License No. AP. 0333*

Jakarta, 27 Maret 2025 / *March 27, 2025*

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2024 US$	2023 US$	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5	5.100.890	3.867.904	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$19.248.878 pada tahun 2024 dan US$17.555.418 pada tahun 2023				*Trade receivables, net of allowance for expected credit loss of US$19,248,878 in 2024 and US$17,555,418 in 2023*
Pihak ketiga	6	4.667.690	26.463.240	*Third parties*
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$68.638.066 pada tahun 2024 dan US$67.637.756 pada tahun 2023				*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$68,638,066 in 2024 and US$67,637,756 in 2023*
Pihak ketiga	7	124.137	1.195.969	*Third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	8	2.776.493	2.962.175	*Other current financial assets*
Persediaan, bersih	9	21.753.212	53.919.961	*Inventories, net*
Hak pengembalian aset	32	200.400	540.062	*Right of return assets*
Uang muka pembelian				*Advances for purchases*
Pihak ketiga	10	662.532	3.098.919	*Third parties*
Paja dibayar di muka	28a	9.249.748	11.987.184	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	11	287	306.543	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		44.535.389	104.341.957	*Total Curent Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang non-usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$147.621.826 pada tahun 2024 dan US$111.962.653 pada tahun 2023				*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$147,621,826 in 2024 and US$111,962,653 in 2023*
Pihak ketiga	12	–	35.659.173	*Third parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205 pada tahun 2024 dan 2023	13	–	–	*Other non-current financial assets, net of allowance for expected credit loss of US$989,205 in 2024 and 2023*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$1.449.046.822 pada tahun 2024 dan US$1.448.471.195 pada tahun 2023	14	63.327.278	68.133.326	*Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US$1,449,046,822 in 2024 and US$1,448,471,195 in 2023*
Aset hak guna	15	689.736	1.732.832	*Right of use assets*
Aset tidak berwujud	16	441.685	584.588	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	28d	–	763.691	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		64.458.699	106.873.610	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET		**108.994.088**	**211.215.567**	***TOTAL ASSETS***

Jakarta, 27 Maret / *March* 27, 2025

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(Continued)*
As at December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2024 US$	2023 US$	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	17	6.638.197	16.821.725	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	18	47.411.211	49.789.060	*Accrued expenses*
Utang pajak	28b	114.179	141.212	*Taxes payable*
Utang bank	19	69.511.945	95.846.330	*Bank loans*
Utang terjamin	20	924.226.648	931.547.148	*Secured debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21	205.732	308.191	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	26	21.993	753.312	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	32	416.816	566.271	*Refund liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	22	2.108.945	4.083.922	*Other current financial liabilities*
Jumlah Libilitas Jangka Pendek		1.050.655.666	1.099.857.171	*Total Curent Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman kepada institusi keuangan lainnya:				*Borrowings from other financial institutions:*
Wesel bayar tidak terjamin	23	34.567.174	33.196.458	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	24	22.445.000	22.445.000	*Capex loans*
Pendapatan hibah yang ditangguhkan	25	103.646	112.021	*Deferred grant revenues*
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa	26	711.885	1.079.301	*Non-current portion of lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	28d	80.554	–	*Deferred tax liabilities*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	27	3.495.718	9.699.047	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		61.403.977	66.531.827	*Total Non-current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**1.112.059.643**	**1.166.388.998**	***TOTAL LIABILITIES***

Jakarta, 27 Maret / *March* 27, 2025

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION** (Continued)*
As at December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2024 US$	2023 US$	
DEFISIENSI MODAL				***CAPITAL DEFICIENCY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp40 per saham untuk Seri C pada tahun 2024 dan 2023				*Authorized 12,357,255,040 shares at Rp10,000 par value per Series A, Rp1,000 par value per Series B and Rp40 par value per Series C in 2024 and 2023*
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2024 dan 2023	29	635.689.316	635.689.316	*Issued and paid up, 219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2024 and 2023*
Tambahan modal disetor	30	624.323.168	624.323.168	*Additional paid-in capital*
Saldo laba (akumulasi defisit)				*Retained earnings (accumulated deficit)*
Ditentukan penggunaannya	31	2.345.301	2.345.301	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.265.423.340)	(2.217.531.216)	*Unappropriated*
JUMLAH DEFISIENSI MODAL		**(1.003.065.555)**	**(955.173.431)**	***TOTAL CAPITAL DECIENCY***
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		**108.994.088**	**211.215.567**	***TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***

Jakarta, 27 Maret / *March 27, 2025*

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2024 US$	2023 US$	
PENDAPATAN				*REVENUES*
Pendapatan bersih	32	190.149.718	288.549.682	*Net sales*
Pendapatan usaha lainnya	33	1.849.872	2.649.022	*Other operating revenues*
Jumlah pendapatan		191.999.590	291.198.704	*Total revenues*
BEBAN POKOK PENJUALAN	34	(193.495.347)	(288.984.249)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA (RUGI) KOTOR		**(1.495.757)**	**2.214.455**	***GROSS PROFIT (LOSS)***
Beban penjualan	36	(3.839.754)	(5.588.964)	*Selling expenses*
Beban umum dan adminisitrasi	37	(10.249.295)	(15.523.819)	*General and administrative expenses*
Keuntungan (kerugian) transaksi valuta asing, bersih		8.473.719	(2.255.260)	*Gain (loss) on foreign exchange transaction, net*
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	38	11.089	580	*Insurance claim settlement, net*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	39	(38.381.037)	(5.042)	*Provision for expected credit loss*
Keuntungan atas penjualan dan pelepasan aset tetap	14	713.174	3.547.101	*Gain on sale on disposal of property, plant and equipment*
Beban keuangan, bersih	40	(2.661.286)	(4.806.494)	*Finance cost, net*
Beban lain-lain, bersih	41	(398.873)	(69.256)	*Miscellaneous expense, net*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(47.828.020)	(22.486.699)	*LOSS BEFORE INCOME TAX*
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				*TAX BENEFIT (EXPENSE)*
Pajak kini	28e	–	–	*Current tax*
Manfaat (beban) pajak tangguhan, bersih	28e	(672.614)	11.273.292	*Deferred tax benefit (expense), net*
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		(672.614)	11.273.292	*Total income tax benefit (expense)*
JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN		**(48.500.634)**	**(11.213.407)**	***TOTAL LOSS FOR THE YEAR***

Jakarta, 27 Maret / *March 27, 2025*

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME** (Continued)*
For the year ended December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2024 US$	2023 US$	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				***OTHER COMPERHENSIVE INCOME, NET OF TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	27	780.141	613.061	*Remeasurement of post employement benefit liabilities*
Beban pajak penghasilan terkait	28d	(171.631)	(134.873)	*Related income tax expense*
Jumlah penghasilan komperhensif lain, setelah pajak		608.510	478.188	*Total other comprehensive income, net of tax*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(47.892.124)**	**(10.735.219)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total loss for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(48.500.634)	(11.213.407)	*Owners of the parent*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive loss for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(47.892.124)	(10.735.219)	*Owners of the parent*
RUGI PER SAHAM	42			***LOSS PER SHARE***
Dasar		(0,0194)	(0,0045)	*Basic*
Dilusian		(0,0194)	(0,0045)	*Diluted*

Jakarta, 27 Maret / *March 27, 2025*

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the year ended December 31, 2024

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba (Akumulasi Defisit)/ *Retained Earnings (Accumulated Deficit)*		Jumlah Defisiensi Modal/ *Total Capital Deficiency*	
			Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 31 Desember 2022	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.206.795.997)	(944.438.212)	*Balance as at December 31, 2022*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(11.213.407)	(11.213.407)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	478.188	478.188	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2023	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.217.531.216)	(955.173.431)	*Balance as at December 31, 2023*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(48.500.634)	(48.500.634)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	608.510	608.510	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2024	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.265.423.340)	(1.003.065.555)	*Balance as at December 31, 2024*

Jakarta, 27 Maret / *March 27, 2025*

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYANYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2024

	Catatan/ Notes	2024 US$	2023 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		211.475.905	294.687.255	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(162.572.572)	(229.720.798)	*Payments to suppliers*
Pembayaran gaji		(21.949.477)	(23.497.857)	*Payments of salaries*
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih		(473.747)	(38.581.095)	*Other operating cash payments, net*
Kas yang dihasilkan dari operasi		26.480.109	2.887.505	*Cash generated by operation*
Penghasilan bunga		10.778	22.665	*Interest received*
Beban bunga dan admnistrasi bank		(1.502.721)	(4.822.344)	*Interest and bank charges paid*
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi		11.089	580	*Cash receipt from insurance claim settlement*
Pembayaran pajak penghasilan		(763.674)	(1.676.233)	*Payments of income tax*
Penerimaan hasil restitusi pajak		3.084.275	5.797.415	*Cash receipt from tax restitution*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		27.319.856	2.209.588	*Net Cash Provided By Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	14	(1.487)	(1.077.304)	*Payments to acquired property, plant and equipment*
Penjualan aset tetap	14	713.174	3.862.226	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi		711.687	2.784.922	*Net Cash Provided By Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank		–	869.991	*Receipts of bank loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek		–	(582.170)	*Payments of short-term loans*
Pembayaran kewajiban sewa		(266.120)	(768.297)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang bank	19	(26.334.385)	(4.100.000)	*Payments of bank loans*
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		(26.600.505)	(4.580.476)	*Net Cash Used In Investing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**1.431.038**	**414.034**	***NET INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING		**(198.052)**	**(2.565.097)**	***EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	**3.867.904**	**6.018.967**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**5.100.890**	**3.867.904**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Jakarta, 27 Maret / *March 27, 2025*

Direktur Utama/ *President Director*

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/ *Director*

DEDDY SUTRISNO

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and for the Year then Ended

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk ("Perusahaan") memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT Asia Pacific Fibers Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Februari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, S.H., notaris di Semarang. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Asia Pacific Fibers Tbk (the "Company") is engaged in manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving and knitting, and other activities related to textile industry. The Company has 2 (two) manufacturing plants, and market its product both locally and internationally, such as in Europe, United States of America, Asia, Australia and the Middle East.

PT Asia Pacific Fibers Tbk was established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of year 1968 as amended by Law No. 12 of year 1970 based on notarial deed No. 22 dated February 15, 1984 of Januar Tirtaamidjaja, S.H., public notary in Semarang. The above laws were subsequently amended by the Limited Liability Company Law of Republic of Indonesia No. 40 in year 2007 dated August 16, 2007. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. C2–6107.HT.01.01.TH.84 dated October 26, 1984 and was published in Supplement No. 3247 of State Gazette No. 72 dated September 7, 1990.

The Articles of Association has been amended based on notarial deed No. 92 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to adjust the Company's Articles of Association with Bapepam-LK No. IX.J.1 dated May 14, 2008 concerning the Principles of Association of Public Offering of Conduct Equity Securities and Public Companies. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU 0052618.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-54294.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 107 tanggal 23 Februari 2012 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai implementasi dari program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (MESOP) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Indonesia No. IX.D.4. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, dengan akta No. 30 tanggal 7 Juli 2015 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0954603. Tahun 2015, tanggal 31 Juli 2015.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

The Articles of Association have been amended based on notarial deed No. 50 dated September 10, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name from PT Polysindo Eka Perkasa Tbk to PT Asia Pacific Fibers Tbk. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-54294.AH.01.02. Year 2009 dated November 10, 2009 and was published in Supplement No. 21449 of State Gazette No. 77 dated September 24, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, concerning the implemented Management Employee Stock Option Programme (MESOP) based on the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. IX.D.4. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09. Year 2012 dated February 29, 2012.

The Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 30 dated July 7, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta to adjust the Company's Article of Association with the regulation from Indonesian Financial Services Authority (OJK). The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-AH.01.03 0954603., Year 2015, dated July 31, 2015.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPT) Jawa Barat untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 tanggal 27 Januari 2016. Proyek ini dimulai pada kuartal pertama tahun 2016.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 9 September 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., tujuan dan ruang lingkup aktivitas Perusahaan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan, perajutan, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi dan perlengkapan lainnya, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung "The East" , Lantai 35, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1986.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dua lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif. Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama "Yayasan Asia Pasific Fiber" pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU 960.AH.01.04. Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

1. G E N E R A L *(Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

Further, the Company has received the approval of Chairman of the Capital Investment and License Coordinating Board (BPMPT) Jawa Barat for the expansion of the Fiber capacity in Karawang site through the approval letter No. 03/32/IU-PL/PMDN/2016 dated January 27, 2016. This project has started in the first quarter of 2016.

Based on the notarial deed No. 20 dated September 9, 2020 of Notary Aulia Taufani, S.H., the Company's objectives and scope of activities in accordance with article 3 of Company's Article of Association is mainly to engage in the manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving, knitting, medical and dental equipment and other equipment, also activities related to the textile industry. The Company is domiciled in Kendal, Central Java with its plants located in Kendal, Central Java and Karawang, West Java. The Company's representative office is located at The East Building, 35th Floor, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1986.

The Company has many ongoing social activities in the local environs of its two plant location in Semarang and Karawang. The purpose of this activities is to improve the livelihood of the surrounding communities. In order to carry out these programmes more effectively, the Company has established a foundation "Yayasan Asia Pacific Fiber" on January 15, 2010. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-960.AH.01.04. Year 2010, dated March 15, 2010.

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Damiano Investments B.V., yang didirikan di Belanda, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Company, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

Sejak 1 November 2024, Perusahaan telah menghentikan sementara salah satu unit produksinya yakni unit produksi polimen dan serat di Karawang Jawa Barat. Perseroan tetap mempertahankan kelangsungan usahanya melalui operasional terbatas divisi benang filamen di Kendal, Jawa Tengah untuk melayani permintaan essensial pelanggan tertentu.

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.

- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No. S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 November 1993.

- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM. No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham.

***1. G E N E R A L** (Continued)*

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company's immediate parent company is Damiano Investments B.V., incorporated in Netherland, and its ultimate parent company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Since November 1, 2024, the Company has temporarily suspended one of its production units, namely the polymer and fiber production unit in Karawang, West Java. The Company continues to maintain its business continuity through limited operations of the filament yarn division in Kendal, Central Java, to fulfill essential demand from certain customers.

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Company

- *On December 14, 1990, the Company offered 12,000,000 shares to the public through Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, now known as Indonesian Stock Exchange.*

- *On October 8, 1993, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), in his letter No. S-1738/PM/1993, for its limited offering of 184,000,000 shares through rights issue with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 1, 1993.*

- *On December 15, 1994, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2027/PM/1994, for the change of par value from Rp1,000 to Rp500 per share.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan

- Pada tanggal 20 Mei 1996, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-778/PM/1996, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.104.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996.

- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.

-

- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US$125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US$125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.

- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US$50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US$260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Company

- *On May 20, 1996, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-778/PM/1996, for its offering of 1,104,000,000 shares through rights issue II with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 10, 1996.*

- *On December 11, 1997, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2844/PM/1997, for its offering of 2,185,920,000 shares through rights issue III with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 5, 1998.*

-

- *In 1994, the Company issued US$125,000,000 Unsecured Senior Notes which are listed in Luxembourg. In 1996, the Company offered to the holders of said unsecured notes to exchange their notes with US$125,000,000 Guaranteed Senior Notes issued by PIFC with the Company as the guarantor. These notes were listed in Luxembourg Stock Exchange.*

- *In 1996, PIFC, with the Company as a guarantor, also issued US$50,000,000 Secured Floating Rate Notes and US$260,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US$250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.

- Sejak bulan Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.

- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi, Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.

- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia. saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 (satu) tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.

***1. G E N E R A L** (Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *In 1997, PIFC, with the Company as a guarantor, issued US$250,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*

- *Since January 2000, the above notes issued by PIFC were delisted from Luxembourg Stock Exchange.*

- *Starting December 2004, all of the Company's outstanding shares totaling 4,393,920,000 shares were suspended regarding the bankruptcy proceeding against the Company and delay in submitting the required consolidated financial statements. The Company's shares were still suspended after the Company removes their bankruptcy. However, the Company took efforts to remove its suspension which includes submitting Company's future plan of actions. Further in July 2006, all of the Company's shares resumed trading.*

- *In 2006, the Company converted the unsecured debt amounted to 43,144,238,750 shares as part of the implementation of Composition Plan which have been approved and ratified by the Commercial Court. Based on the condition issued by Indonesian Stock Exchange, the new shares cannot be traded for 1 (one) year. Further in October 2007, the new Company's shares were traded.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008. Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 122 tanggal 27 Februari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Securities Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.

- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.

- Sejak tanggal 2 Desember 2009, saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sudah diganti dengan menggunakan nama Perusahaan yang baru.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on February 21, 2008, the shareholders approved the reverse stock split (split down) with a ratio of 20:1 wherein 20 old shares will become 1 new share. Reverse stock splits are conducted for the Company's shares to be more liquid and in line with the Company's performance. Due to the changes in the Company's number of shares and par value, the Company amended its Articles of Association and the notarial deed regarding the changes of the Company's Articles of Association which had been approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 3, 2008. Further, based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., No. 122 dated February 27, 2008 regarding shares purchase as the result of reverse stock split named PT Trimegah Securities Tbk as "Stand by Buyer". In addition, all shares from reverse stock were traded on March 14, 2008.*

- *On October 10, 2008, the Subsidiary's shares (PT Texmaco Jaya Tbk) have been delisted from the Indonesian Stock Exchange based on its letter No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 and Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 due to the suspension of PT Texmaco Jaya Tbk trading shares and going concern problem of the Subsidiary.*

- *Since December 2, 2009, the Company's shares in Indonesian Stock Exchange have been changed with the new Company's name.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C (5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini telah diimplementasikan pada 1 Februari 2012.

- Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 23 Februari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P- 00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU- 0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. The Company's schedule that was reported to Indonesian Stock Exchange dated March 17, 2009, its programme has been implemented on February 1, 2012.*

- *Further, based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Management Employee Stock Option Programme / MESOP has been implemented with the execution price of Rp45 each. All shares under MESOP have been fully paid up through the Company's bank accounts dated February 20 and February 21, 2012. It has been registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.*

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 88 tanggal 18 Juni 2012, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VIII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perihal pembatalan atas implementasi MESOP akibat belum selesainya restrukturisasi hutang yang telah mengakibatkan penurunan pada harga pasar saham Perusahaan. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan pembatalan atas implementasi MESOP.

1. G E N E R A L *(Continued)*

b. Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)

- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on the notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Indonesian Financial Services Authority (OJK) regarding the cancelation of MESOP implementation due to the debt restructuring is not completed so the Company's market price is decreasing. Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn, the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and for the Year then Ended

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak yang tidak aktif sebagai berikut:

1. G E N E R A L *(Continued)*

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has the following dormant subsidiaries as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business*	Operasi komersial/ *Commercial operations*	Persentase kepemilikan *Percentage of Ownership*	Jumlah aset (dalam jutaan)/ *Total asset (in million)*	
					2024	2023
				%	US$	US$
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)/ *PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)*	Karawang/ *Karawang*	Perdagangan, pertenunan,perajutan dan pemrosesan/ *Trading, weaving, knitting and processing*	1972	92	12	228
PT Texmaco Graha Busana (TGB), dimiliki TJ dengan kepemilikan 99%/ *PT Texmaco Graha Busana (TGB), (99% owned by TJ)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan tekstil danproduksi pakaian jadi dan asesoris/ *Trading of textile and producing ready to wear garments and accessories*	1994	91	–	167
Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)/ *PolysindoInternational Finance Company B.V. (PIFC)*	Belanda/ *Netherlands*	Jasa keuangan/ *Financial services*	1994	100	682	682
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)/ *Polysindo (Mauritius) Ltd.(PML)*	Republik Mauritius/ *Republic of Mauritius*	Jasa keuangan/ *Financial services*	Pra-operasi/ *Pre-operation*	100	–	–

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd. Saham yang diperoleh sejumlah US$10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai aktiva bersih dari PML sejumlah Rp221.924.188 (setara dengan US$21.339) dicatat pada akun" selisih restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 30).

- *In 2001, the Company acquired 10,000 shares which represent 100% ownership in Polysindo (Mauritius) Ltd. The shares were acquired for the amount of US$10,000. The difference between the acquisition cost and the net assets of PML amounted to Rp221,924,188 (equivalent to US$ 21,339) was recorded as "difference on restructuring among companies under common control" account as part of the additional paid-in capital in the consolidated statements of financial position (Note 30).*

- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd., dan Polysindo International Finance Company BV selama tahun 2024 dan 2023. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.

- *There were no transactions between the Company and Polysindo (Mauritius) Ltd., and Polysindo International Finance Company BV during 2024 and 2023. The Company intends to close the operation of its Subsidiaries along with the restructuring of the Company.*

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *Fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon. Sejak November 2024, operasi TJ Tolling telah dihentikan sementara.

- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.

Perusahaan dan entitas anaknya secara Bersama-sama selanjutnya disebut "Grup" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit (manajemen kunci) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sesuai dengan Akta notaris No. 39, tanggal 27 Juni 2024 dari Aryanti Artisari, S.H, M.Kn., notaris di Jakarta dan Akta notaris No. 6 tanggal 5 September 2023 dari Aulia Taufani, S.H notaris di Jakarta.

- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

***1. G E N E R A L** (Continued)*

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

- *Since April 2008, PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) operations (Fleece division) are conducted by the Company with tolling basis. Since, November 2024 TJ Tolling operations has been temporarily stopped.*

- *Since the second semester of 2004, PT Texmaco Graha Busana has halted its business operations.*

The Company and its subsidiary are collectively referred to as the "Group" in these consolidated financial statements.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (key management) of the Company as at December 31, 2024 and 2023 is based on the Notarial deed No. 39 dated June 27,2024, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and notarial deed No. 6 dated September 5, 2023 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.

- *The Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2024 and 2023 were as follows:*

	2024	2023	
Dewan Komisaris:			*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	: Robert Mc Carthy	Robert Mc Carthy	*President Commissioner*
Komisaris Independen	: Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Sumiyati	Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Sumiyati	*Independent Commissioners*
Komisaris	: Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik	Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik	*Commissioners*
Dewan Direksi:			*Board of Directors:*
Direktur Utama	: Vasudevan Ravi Shankar	Vasudevan Ravi Shankar	*President Director*
Direktur	: Jegatheesan Seeniappa Dr. Antonius Widyatma Sumarlin Deddy Sutrisno	Jegatheesan Seeniappa Peter Vinzenz Mekle Dr. Antonius Widyatma Sumarlin Deddy Sutrisno	*Directors*

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

- Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

  Susunan Komite Audit yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris/ *The Resolution of The Board of Commissioners* No. 100/APF-CS/2023 tanggal 22 November 2023 sebagai berikut:

	2024	2023	
Ketua	Sumiyati	Sumiyati	Chairman
Anggota	: Doedy Darwin	Doedy Darwin	Member
	Husni Sidik Sodikin	Husni Sidik Sodikin	

- *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Bapak Tunaryo.

- Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan BAPEPAM-LK. Ketua internal audit adalah Bapak Manauri Pardede

1. G E N E R A L *(Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

- *To comply with BAPEPAM regulation No. IX.1.5 regarding the forming and work guidance of Audit Committee, the Board of Commissioners has formed its Audit Committee.*

  The members of the Company's Audit Committee has been determined through the Decision of the Board of Commissioners No. 100/APF-CS/2023 dated November 22, 2023 as follows:

- *The Company's corporate secretary as at December 31, 2024 and 2023 is Mr Tunaryo.*

- *In February 2009, the Company formed an internal audit department to comply with BAPEPAM-LK regulation. The head of internal audit is Mr. Manauri Pardede.*

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

- Pada tanggal 31 Desember 2024 Perusahaan Induk memiliki 1.136 orang karyawan tetap dan 85 orang karyawan tidak tetap, dan pada tanggal 31 Desember 2023 Perusahan Induk memiliki 2.236 orang karyawan tetap dan 634 orang tidak tetap, sedangkan pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Entitas anak tidak memiliki karyawan tetap dan tidak tetap.

e. Persetujuan dan Otorisasi atas Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disetujui dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 27 Maret 2025.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup

Industri poliester sedang mengalami transformasi yang signifikan. Seiring dengan perkembangan industri dan perubahan preferensi konsumen, pasar serat poliester menghadapi tren yang dinamis yang akan mempengaruhi prospeknya di masa depan.

Industri ini terus menghadapi ketidakpastian dan volatilitas pada tahun 2024 akibat ketegangan geopolitik yang berkelanjutan, seperti perang Rusia-Ukraina, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, inflasi yang tinggi, dan meningkatnya biaya bunga.

***1. G E N E R A L** (Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

- *As at December 31, 2024 the parent Company had 1,136 permanent employees and 85 non permanent employees and as at December 31, 2023 the Parent Company had 2,236 permanent employees and 634 non permanent employees. While as at December 31, 2024 and 2023 the Subsidiary does not have permanent and non permanent employees.*

e. Approval and Authorization for Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group as at December 31, 2024 and for the year then ended was approved and authorized for issuance by the Board of Directors on March 27, 2025.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern

The polyester industry is undergoing a significant transformation. As industries evolve and consumer preferences change, the polyester fiber market encounters dynamic trends that will influence its future.

The industry continues to face uncertainties and volatility in 2024 due to persistent geopolitical tensions, such as the Russia-Ukraine war, a slowdown in global economic growth, high inflation, and rising interest costs.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pasar poliester global mengalami pertumbuhan yang signifikan akibat meningkatnya permintaan serat poliester untuk berbagai aplikasi, seperti tekstil dan pakaian, otomotif dan transportasi, perlengkapan rumah tangga, serta sektor industri. Daur ulang poliester mendukung tujuan keberlanjutan global, yang semakin mendorong ekspansi pasar. Peningkatan inovasi teknologi, berkembangnya fasilitas penelitian dan pengembangan, serta meningkatnya penggunaan serat poliester berongga di bidang medis menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan pasar.

Dalam lima tahun terakhir, tingkat utilisasi industri tekstil hulu di Indonesia telah menurun secara signifikan. Menurut Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI), tingkat utilisasi turun dari 66% pada tahun 2021 menjadi 56% pada tahun 2024. Produksi serat menurun dari 78% menjadi 65%, dengan kapasitas sebesar 1,7 juta ton dan produksi aktual sebesar 1,1 juta ton. Sementara itu, tingkat utilisasi filamen turun dari 60% menjadi hanya 35%-40%, dengan kapasitas sebesar 700.000 ton.

Industri tekstil domestik menghadapi tahun yang penuh tantangan, ditandai dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), penutupan pabrik, penurunan ekspor, dan persaingan ketat dari impor Tiongkok. Perlambatan ekonomi global menurunkan permintaan terhadap produk pakaian dan tekstil, sementara lonjakan impor berbiaya rendah semakin menghambat operasional produsen di Indonesia.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The global polyester market is experiencing significant growth due to the rising demand for polyester fibers in various applications, such as textiles and apparel, automotive and transportation, home furnishings, and industrial sectors. Polyester's recyclability supports global sustainability goals, further enhancing market expansion. Increases in technical innovations, growing research and development facilities, and the rising number of applications for hollow polyester fibers in medical fields are key market drivers.

In the past five years, the Indonesian textile industry's upstream utilization has dropped significantly. According to the Indonesian Fiber and Filament Yarn Producers Association (APSyFI), utilization fell from 66% in 2021 to 56% in 2024. Fiber production decreased from 78% to 65%, with a capacity of 1.7 million tons and actual production of 1.1 million tons. Meanwhile, filament utilization fell from 60% to only 35%-40%, with a capacity of 700,000 tons.

The domestic textile industry faced a challenging year characterized by layoffs, factory shutdowns, decreasing exports, and intense competition from Chinese imports. While the global economic downturn lowered demand for clothing and textile products, an influx of low-cost imports also impeded the operations of Indonesian manufacturers.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Karena gangguan pasar dan keterbatasan modal kerja, Perusahaan terus mengurangi skala operasional untuk mengelola arus kasnya. Tertundanya kesepakatan restrukturisasi utang dengan kreditur pemerintah dalam jangka waktu yang lebih lama menyebabkan Damiano Investments B.V., sebagai pemegang saham mayoritas, menarik dukungan modal kerja bagi Perusahaan. Perusahaan telah melampaui batas modal kerja akibat kerugian EBITDA dan kekurangan kas pada periode sebelumnya.

Sebagai akibatnya, Perusahaan harus menutup sementara pabrik Poliester dan Serat di Karawang sejak November 2024. Selain itu, operasional pabrik benang Filamen di Semarang mengalami pengurangan yang signifikan dan saat ini hanya beroperasi pada kapasitas 30%.

Pada tahun 2024, harga rata-rata minyak mentah Brent tercatat sebesar $80,53 per barel, atau $2 lebih rendah dibandingkan rata-rata tahun 2023. Harga berfluktuasi dalam kisaran sempit antara $68 hingga $93 per barel, menjadikannya rentang perdagangan tersempit sejak 2019. Permintaan yang lemah dan pasokan yang tinggi dari negara-negara di luar OPEC+ berkontribusi pada terbatasnya pergerakan harga tersebut. Pemangkasan produksi oleh OPEC+ membantu meningkatkan harga minyak mentah Brent selama empat bulan pertama tahun 2024. Selain itu, ketegangan geopolitik di Timur Tengah serta gangguan pengiriman di Laut Merah turut mempengaruhi harga minyak mentah.

***2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS** (Continued)*

a. Going Concern (Continued)

Due to market disruptions and a lack of working capital, the Company continued to scale back operations to manage its cash flow. An extended delay in reaching a debt restructuring agreement with government creditors prompted Damiano Investments B.V., our controlling shareholder, to withdraw its working capital support for the Company. The Company exceeded its working capital limits due to EBITDA losses and cash shortfalls in prior periods.

Consequently, the Company had to temporarily close the Polyester and Fiber plants in Karawang as of November 2024. Additionally, operations at the Filament yarn plant in Semarang were significantly reduced, and it is now operating at only 30% capacity.

In 2024, the average price of Brent crude oil was $80.53 per barrel, which was $2 lower than the average in 2023. The price fluctuated within a narrow range of $68 to $93 per barrel, marking the tightest trading range since 2019. Sluggish demand and high supply outside of OPEC+ countries contributed to this limited trading range. OPEC+ production cuts helped boost the price of Brent crude oil during the first four months of 2024. Furthermore, geopolitical tensions in the Middle East and shipping disruptions in the Red Sea influenced the price of crude oil.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Situasi pasar poliester di Indonesia tidak menunjukkan perubahan yang signifikan sepanjang tahun 2024. Sebaliknya, kondisi perdagangan semakin menantang akibat menurunnya permintaan dan kelebihan pasokan. Sebagian besar produsen di seluruh dunia telah mengurangi skala operasional mereka untuk menghadapi krisis dengan lebih efektif. Harga dan margin dalam rantai poliester tetap tertekan akibat volatilitas harga minyak mentah dan bahan baku.

Di tengah ketidakpastian pasar dan perlambatan signifikan pada aktivitas hilir akibat menurunnya permintaan, Perusahaan terpaksa mengurangi dan sebagian menghentikan operasionalnya pada tahun 2024. Pendapatan penjualan tahun 2024 tercatat sebesar US$190.149.718, mencerminkan penurunan sebesar 34,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan terjadi baik di pasar domestik maupun ekspor, masing-masing turun sebesar 35,53% dan 25,83%. Penurunan pendapatan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume yang signifikan sebesar 34,62% serta penurunan harga jual.

Volume produksi dan penjualan mengalami penurunan yang signifikan, karena fasilitas manufaktur serat dan filamen beroperasi di bawah kapasitas optimal akibat menurunnya permintaan di pasar domestik maupun internasional. Situasi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan modal kerja yang parah akibat penarikan fasilitas *Letter of Credit (LC)* oleh Damiano pada kuartal terakhir tahun 2024. Setelah penghentian sementara operasional fasilitasnya, perusahaan telah merumahkan sekitar 1.802 karyawan di kedua lokasi. Sebagian besar unit hilir tetap tutup secara penuh atau sebagian selama periode ini, yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) lebih lanjut.

***2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS** (Continued)*

a. Going Concern (Continued)

The polyester market situation in Indonesia has not shown any significant changes throughout 2024. In contrast, trading conditions have become increasingly challenging due to declining demand and an oversupply situation. Most producers worldwide have scaled back their operations to navigate the crisis more effectively. Prices and margins within the polyester chain remain under pressure due to volatility in crude oil and feedstock prices.

Amid market uncertainties and a significant slowdown in downstream activities due to declining demand, the Company was forced to reduce and partially suspend operations in 2024. Sales revenue for 2024 amounted to US$190.149.718, reflecting a decrease of 34.10% from the previous year. The decline in revenue was noted in both domestic and export markets, dropping by 35.53 % and 25.83 %, respectively. The revenue decrease was primarily attributed to a substantial reduction in volume of 34.62 % and a decline in prices.

Production and sales volumes have significantly declined, as both fiber and filament manufacturing facilities have operated below optimal capacity due to decreased demand in domestic and international markets. This situation is compounded by severe working capital constraints resulting from Damiano's withdrawal of the LC facility in the last quarter of 2024. Following a temporary shutdown of its facilities, the Company has laid off approximately 1,802 employees across both locations. Most downstream units remain fully or partially closed during this period, leading to further employee layoffs.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pendapatan penjualan divisi Performance Fabrics pada tahun 2024 tercatat sebesar US$1,18 juta, turun dari US$1,96 juta pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat utilisasi kapasitas akibat menurunnya permintaan pasar, yang akhirnya mengarah pada penghentian sementara operasional bisnis.

Kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan terdampak negatif oleh beberapa faktor, seperti penurunan signifikan dalam produksi dan penjualan, lemahnya permintaan, penyusutan margin produk, serta rendahnya utilisasi kapasitas akibat keterbatasan modal kerja. Perusahaan mencatatkan kerugian EBITDA sebesar US$7,67 juta untuk tahun ini, dibandingkan dengan US$6,73 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Perubahan negatif dalam EBITDA ini terutama disebabkan oleh penutupan pabrik, rendahnya utilisasi kapasitas, penurunan margin produk, serta hilangnya produksi dan penjualan terkait.

Akibat kerugian EBITDA sepanjang tahun, Perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam posisi arus kasnya, yang berdampak pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan operasional dan modal kerja, persyaratan belanja modal *(Capex)* yang krusial, serta kewajiban keuangan lainnya.

Karena keterbatasan kas bebas dan modal kerja yang telah habis, Perusahaan tidak dapat membayar bunga kepada kreditur tanpa jaminan (Catatan 23) sepanjang tahun. Jumlah bunga yang terutang untuk keempat kuartal dikapitalisasi dengan persetujuan mayoritas kreditur.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

a. Going Concern (Continued)

The Performance Fabrics division's 2024 sales revenue is US$1.18 million, down from US$1.96 million last year. This decline results from lower capacity utilization due to reduced market demand, leading to a temporary business suspension.

The Company's overall financial performance was adversely affected by several factors, such as a significant decline in production and sales, sluggish demand, shrinking product margins, and lower capacity utilization due to working capital constraints. The Company recorded an EBITDA loss of US$7,67 million for the year, compared to US$6.73 million during the same period the previous year. This negative change in EBITDA was primarily a result of plant shutdowns, low-capacity utilization, reduced product margins, and the related loss of production and sales.

Due to EBITDA losses throughout the year, the Company encountered significant challenges in its cash flow position, affecting its ability to meet operational and working capital needs, crucial Capex requirements, and other financial obligations.

Due to insufficient free cash and depleted working capital, the Company could not service the interest on its unsecured creditors (Note 23) during the year. Interest amounts owed for all four quarters to unsecured creditors were capitalized with the approval of the majority of creditors.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Damiano Investments B.V., sebagai pemegang saham mayoritas dan kreditur Perseroan, telah membebaskan bunga atas fasilitas LC untuk tahun 2024. Terkait dengan pinjaman modal, Damiano Investments B.V. selaku pemberi pinjaman telah membebaskan baik pembayaran maupun akrual bunga untuk periode 1 Mei 2024 hingga 31 Desember 2024. Namun, untuk periode 1 Januari 2024 hingga 30 April 2024, bunga atas pinjaman modal tetap diakui sebagai akrual tetapi tidak dapat dibayarkan karena keterbatasan arus kas. Pembayaran tersebut ditangguhkan dengan persetujuan pemberi pinjaman.

Industri poliester, yang telah mengalami perubahan signifikan selama pandemi, terus menghadapi fluktuasi. Dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak mentah, gas alam, dan nafta, rantai nilai poliester mengalami variasi harga serta penurunan margin. Sejumlah faktor diperkirakan akan memengaruhi masa depan rantai nilai poliester.

Singkatnya, tahun 2025 mungkin akan menjadi tahun yang menantang lagi, karena kapasitas berlebih masih menjadi isu utama di hampir seluruh segmen pasar. Namun, permintaan mulai pulih, dan ada harapan bahwa rantai pasokan dapat menyeimbangkan kembali ketidakseimbangan permintaan dan penawaran setelah serangkaian penyesuaian yang sulit tetapi diperlukan, serta pemulihan kepercayaan investor.

Kinerja dan prospek masa depan Perusahaan sangat bergantung pada keberhasilan terobosan dalam rencana restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama serta perolehan fasilitas modal kerja yang memadai untuk mengembalikan operasional ke tingkat optimal.

***2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS** (Continued)*

a. Going Concern (Continued)

Damiano Investments B.V., the controlling shareholder and creditor of the Company, has waived interest on the LC facility for 2024. Regarding the Capex loan, Damiano Investments B.V., the lender, has waived both the interest payment and accrual for the period from May 1, 2024, to December 31, 2024. However, for the period from January 1, 2024, to April 30, 2024, interest on the Capex loan was accrued but could not be paid due to cash flow constraints. The payments were deferred with the lender's approval.

The polyester industry, having undergone significant changes during the pandemic, continues to face fluctuations. Influenced by rising crude oil, natural gas, and naphtha prices, the polyester chain has experienced variations in pricing and a decline in margins. Several factors are expected to influence the future of the polyester chain.

In short, 2025 may present another challenging year as the overarching theme of excess capacity pervades nearly every corner of the market. However, demand is recovering, and there is hope that the chain can eventually correct the supply-demand imbalances following a series of painful yet necessary adjustments and a restoration of clarity among investors.

The Company's future performance and outlook mainly depend on achieving a breakthrough in the longstanding debt restructuring plan and securing adequate working capital facilities to restore operations to optimal levels.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Selain itu, kondisi keuangan Perusahaan pada tahun 2024 menunjukkan posisi sebagai berikut:

- Rugi komprehensif tahun berjalan sebesar US$47.892.124;
- Modal kerja negatif sebesar US$1.006.120.277; dan
- Defisiensi modal sebesar US$1.003.065.555.

Operasional Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk):

Sebagai konsekuensi dari pernyataan pailit PT Texmaco Jaya Tbk berdasarkan keputusan Pengadilan Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2011 dengan mengacu pada putusan pengadilan 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No.71 /PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST, manajemen Perusahaan dan penegakan proses likuidasi berada di bawah tim kurator yang ditunjuk oleh Pengadilan dan diawasi oleh hakim pengawas. Kurator dan Pengadilan Niaga Jakarta telah mengakui dan mendaftarkan jumlah piutang sebesar Rp1.106.832.761.717 sebagai utang tanpa jaminan. Proses likuidasi entitas anak Perseroan masih dalam proses.

Untuk saat ini, Pengadilan telah menyetujui untuk melanjutkan kelangsungan usaha dari operasional divisi *Fleece* untuk mempertahankan nilai dari aset pailit. Sesuai dengan persetujuan Pengadilan dan sesuai dengan perjanjian *tolling* antara tim kurator dengan PT Asia Pacific Fibers Tbk, divisi *Fleece* tetap dioperasikan secara *tolling*.

Namun, aktivitas bisnis divisi fleece terdampak parah akibat kondisi pasar, menurunnya pesanan pelanggan, dan kurangnya pembaruan mesin. Tingkat utilisasi kapasitas anjlok tajam, sehingga divisi ini akhirnya dihentikan sementara efektif sejak 1 November 2024. Sebagai akibatnya, karyawan kontrak diberhentikan. Saat ini, Perusahaan sedang bernegosiasi dengan kurator terkait status kelangsungan usaha divisi tersebut.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

In addition, the Company's financial condition in 2024 showed the following:

- *Total comprehensive loss for the year amounting to US$47,892,124;*
- *Negative working capital amounting to US$1,006,120,277; and*
- *Capital deficiency amounting to US$1,003,065,555.*

Subsidiary's operations (PT Texmaco Jaya Tbk):

Consequent to declaration of bankruptcy of PT Texmaco Jaya Tbk by the commercial court of Jakarta on August 19, 2011 per court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No:71/ PAILIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, the management of the Company and enforcement of the liquidation process was under the team of curators appointed by the Court and monitored by the supervisory judge. The Curator and the Commercial Court of Jakarta had acknowledged and registered the receivable amount of Rp1,106,832,761,717 as unsecured debt. The liquidation process of the Company's subsidiary is still in progress.

In the meantime, the Court has approved the continued operation of its Fleece division as a going concern with a view to maintain the value of the bankrupt assets. In accordance with the Court approval and pursuant to the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers Tbk, the Fleece division continued to be operated on a tolling basis.

However, the business activities of the fleece division were severely impacted due to market conditions, depleting customer orders, and lack of machinery upgrades. The capacity utilization fell sharply, and the division was eventually shut down temporarily, effective November 1, 2024. Consequently, the contractual employees were terminated. The Company is negotiating with the curator regarding the going concern status of the division.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Saat ini, Perusahaan menghadapi ketidakpastian yang signifikan terkait kelangsungan operasionalnya setelah Damiano menarik dukungan modal kerja, efektif sejak Oktober 2024. Hal ini mengakibatkan penghentian sementara pabrik Poliester dan Serat di Karawang. Selanjutnya, pabrik benang filamen juga mengurangi aktivitasnya dan beroperasi pada tingkat sub-optimal, hanya 30%, atau sekitar 2.500 hingga 3.000 MT per bulan, dengan modal kerja yang tersedia.

Perusahaan sedang mengeksplorasi kemungkinan untuk menjalin pengaturan modal kerja sementara dengan PT Pacific Poly serta menjalankan manufaktur kontrak di fasilitas benang filamen di Semarang. Dalam skema ini, PT Pacific Poly akan memasok bahan baku kepada Perusahaan dan membeli produk jadi yang dihasilkan.

Pengaturan ini kemungkinan akan tetap berlaku hingga rencana restrukturisasi utang Perusahaan berhasil diselesaikan dan modal kerja baru dapat diperoleh.

Oleh karena itu, kemampuan Perusahaan untuk sepenuhnya melanjutkan operasional di kedua fasilitasnya dan mempertahankan kelangsungan usahanya bergantung pada keberhasilan implementasi rencana restrukturisasi yang diusulkan, perolehan dana tambahan untuk belanja modal (Capex), serta mendapatkan modal kerja baru untuk mendukung dimulainya kembali operasional.

Laporan keuangan konsolidasian yang menyertai telah disusun dengan mempertimbangkan perkembangan situasi yang terus berubah, serta mencakup penyesuaian yang diperlukan akibat ketidakpastian tersebut. Dampak terkait telah dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

a. Going Concern (Continued)

The Company is currently facing significant uncertainties regarding its ongoing operations after Damiano withdrew its working capital support, effective October 2024. This has resulted in a temporary shutdown of its Polyester and Fiber plant in Karawang. Subsequently, the filament yarn plant has also reduced its activities, operating at sub-optimal levels of only 30%, or between 2,500 to 3,000 MT per month, with the available working capital.

The Company is exploring the possibility of entering into an interim working capital arrangement with PT Pacific Poly and undertaking contract manufacturing at its filament yarn facility in Semarang. Under this arrangement, PT Pacific Poly will supply the raw materials to the Company and purchase its finished products.

This arrangement will likely remain in effect until the Company's debt restructuring plan is successfully completed and new working capital is secured.

Therefore, the Company's ability to fully resume operations at both its facility and maintain its viability as a going concern depends on executing the proposed restructuring plan, securing additional funds for capital expenditures, and obtaining new working capital for the restart.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in light of the evolving situation, with necessary adjustments made that may arise from these uncertainties. Related effects are reported in the consolidated financial statements.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang

Utang Terjamin

Menanggapi himbauan dan diskusi berkelanjutan kami dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu)/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) untuk solusi restrukturisasi Utang dengan Agunan, Kementerian Keuangan telah menunjuk komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas (divisi Investasi dan Keamanan Bank BUMN – Bank Mandiri) untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi untuk utang grup Texmaco termasuk PT Asia Pacific Fibers Tbk yang dijamin utang kepada Kementerian untuk ditinjau dan persetujuan.

Komite telah melakukan beberapa kali diskusi dengan Manajemen dan pemegang saham mayoritas Perusahaan mengenai berbagai opsi restrukturisasi yang dapat diterapkan dalam kondisi saat ini. Komite juga melakukan uji tuntas keuangan dan hukum terhadap Perusahaan, serta evaluasi teknis dan penilaian aset guna merumuskan proposal restrukturisasi yang tepat. Selama diskusi bilateral, Perusahaan menekankan perlunya solusi segera atas permasalahan yang ada serta meminta untuk dipisahkan dari grup Texmaco, karena Perusahaan tidak lagi menjadi afiliasi dan mayoritas sahamnya kini dimiliki oleh Damiano Investments B.V. di Belanda, yang juga merupakan kreditor utama Perusahaan.

Setelah beberapa kali diskusi dan mempertimbangkan kondisi saat ini serta berbagai faktor ekonomi, Perusahaan mengajukan proposal terbaru untuk Restrukturisasi Utang dengan Jaminan kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada Oktober 2016. Rencana restrukturisasi akhir yang diusulkan oleh Perusahaan mencakup konversi seluruh utang dengan jaminan menjadi ekuitas melalui skema *debt-equity swap*.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring

Secured Debt

In response to our continuous appeal and discussions with the Ministry of Finance (MoF)/PT Perusahaan Pengelola Asset (PPA) for a restructuring solution of Secured Debt, the Ministry of Finance had appointed a high-level committee lead by Mandiri Sekuritas (Investment and Security division of the state-owned Bank – Bank Mandiri) to study and recommend a restructuring proposal for the Texmaco group debts including PT Asia Pacific Fibers Tbk secured debt to the Ministry for its review and approval.

The Committee engaged in several rounds of discussions with the Management and controlling shareholders of the Company regarding various restructuring options under the prevailing conditions. The Committee conducted financial and legal due diligence on the Company and also carried out a technical evaluation and valuation of its assets to formulate an appropriate restructuring proposal. During the bilateral discussions, the Company emphasized the need for an immediate solution to the issue and requested to be de-linked from the Texmaco group, as it is no longer an affiliate and the majority of shares are held by Damiano Investments B.V. in the Netherlands, which are also the principal creditors of the Company.

After several rounds of discussions and considering the current conditions along with various economic factors, the Company submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the MoF in October 2016. The final restructuring plan proposed by the Company envisions converting all secured debt into equity through a debt-equity swap.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Selanjutnya, karena tidak ada keputusan yang diambil terkait proposal restrukturisasi dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Perusahaan mengadakan beberapa pertemuan dengan Kemenkeu selama tahun 2017 dan 2018. Mengingat kesulitan keuangan yang dihadapi serta ketidakmampuan Perusahaan untuk memperoleh fasilitas modal kerja atau menghimpun dana bagi investasi belanja modal *(Capex)* yang bersifat kritis dan strategis, kebutuhan akan Proposal Restrukturisasi Utang (*Debt Restructuring Proposal*/DRP) yang diperbarui dan dapat dijalankan disampaikan kepada seluruh Kreditor dengan Jaminan, termasuk Kemenkeu.

Setelah mempertimbangkan masukan dari kreditor dan kondisi bisnis saat ini, Perusahaan mengajukan Proposal Restrukturisasi Utang (*Debt Restructuring Proposal*/DRP) yang telah direvisi pada 26 Maret 2018 kepada Kementerian Keuangan dan Kreditor dengan Jaminan. Proposal tersebut mencakup konversi 100% Utang dengan Jaminan menjadi ekuitas melalui penerbitan tambahan sebanyak 7.487.260.041 saham, yang mewakili 75% dari ekuitas yang telah diperluas. Dari jumlah tersebut, 6.988.109.372 saham atau 70% dari ekuitas yang telah diperluas akan dialokasikan kepada Kreditor dengan Jaminan secara proporsional terhadap pokok utang mereka.

Perusahaan telah mengambil beberapa langkah, sebagaimana dirinci di bawah ini, untuk memfasilitasi restrukturisasi obligasi dengan jaminan dan utang dengan jaminan lainnya.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

Subsequently, since no decision was made regarding the restructuring proposal from the Ministry of Finance (MoF), the Company held several meetings with MoF during 2017 and 2018. In light of the financial difficulties and the Company's inability to secure working capital facilities or raise funds for its critical and strategically important capital expenditure (Capex) investments, the necessity for an updated and workable Debt Restructuring Proposal (DRP) was highlighted to all Secured Creditors, including MoF.

After considering creditor inputs and current business conditions, the Company submitted a revised Debt Restructure Proposal (DRP) on March 26, 2018, to the Ministry of Finance and Secured Creditors. The proposal involved converting 100% of Secured Debt into Equity shares through a further issue of 7,487,260,041 shares, representing 75% expanded equity. Out of these, 6,988,109,372 shares, or 70% of the expanded equity, will be allocated to Secured Creditors proportionally to their principal debt.

The Company has initiated several steps, as detailed below, to facilitate the restructuring of its secured bonds and other secured debts.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Pada 6 Maret 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk mendirikan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, yaitu Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, sebuah perusahaan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan hukum Hong Kong Special Administrative Region (HKSAR), dengan nomor registrasi perusahaan 2493881 dan kantor terdaftar yang berlokasi di Hong Kong.

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited akan mengambil alih kewajiban atas obligasi dengan jaminan sebesar US$682,5 juta dari Penerbit dan/atau Penjamin melalui Deed Poll. Langkah ini bertujuan untuk merestrukturisasi Notes melalui skema perjanjian (scheme of arrangement) sesuai dengan Pasal 673 dan 674 dari Companies Ordinance (Cap 622, Hukum HKSAR), yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan dan para pemangku kepentingan, termasuk para pemegang Notes.

Karena Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited tidak dapat menjalankan tujuan yang dimaksudkan, langkah-langkah telah diambil untuk membatalkan pendaftaran (deregistrasi) perusahaan. Surat permohonan diajukan kepada otoritas terkait di Hong Kong pada 24 Juli 2018, dan persetujuan "*No Objection for Deregistration*" diterima pada 22 Agustus 2018. Selanjutnya, pada 11 Januari 2019, Registrar of Companies di Hong Kong mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited telah dibubarkan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

On March 6, 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk established a wholly-owned subsidiary, Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited, a private limited company incorporated under the laws of the Hong Kong Special Administrative Region ("HKSAR"), with corporate registration number 2493881 and its registered office located in Hong Kong.

Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited will assume liability for the US$682.5 million secured bonds from the Issuer and/or Guarantor via a Deed Poll. This aims to restructure the Notes through a scheme of arrangement under sections 673 and 674 of the Companies Ordinance (Cap 622 of HKSAR law), benefiting the Company and its stakeholders, including the Noteholders.

Since Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited could not fulfill its intended purpose, steps were taken to deregister the company. A letter was submitted to the relevant authorities in Hong Kong on July 24, 2018, and a "No Objection for Deregistration" was received on August 22, 2018. Furthermore, on January 11, 2019, the Registrar of Companies in Hong Kong issued a letter dissolving Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Pada September 2020, Perseroan mengadakan pertemuan dengan tim koordinasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Investasi, Kementerian Keuangan, dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) untuk menegaskan perlunya solusi segera terhadap permasalahan restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama. APF meminta agar tim tersebut mempertimbangkan secara positif proposal sebelumnya untuk mengonversi 100% utang menjadi ekuitas, suatu usulan yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan kini menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Menyusul diskusi tersebut, Perseroan mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada 25 September 2020, untuk mendapatkan persetujuan atas Proposal Restrukturisasi Utang Terjamin, yang mencakup konversi 100% utang menjadi ekuitas.

Sebagai tanggapan atas permohonan Perseroan dan untuk mencari solusi, Pemerintah Indonesia (GoI) membentuk Satuan Tugas BLBI pada April 2021 untuk menangani seluruh klaim yang masih tertunda terkait dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), termasuk permasalahan restrukturisasi utang PT Asia Pacific Fibers. Satuan tugas ini merupakan lembaga independen resmi pemerintah yang bertanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan terkait proposal restrukturisasi utang Perseroan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

In September 2020, the Company held a meeting with a coordinating team from the Ministries of Economic Affairs, Investments, Finance, and the Directorate of State Assets (DJKN) to emphasize the urgent need for a solution to the long-standing issue of its debt restructuring. APF requested that the team favorably consider its earlier proposal to convert 100% of the debt into equity- a proposal that all other secured creditors have agreed to and are now awaiting approval from the Ministry of Finance. Following these discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through the Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020, seeking approval for its Secured Debt Restructuring Proposal to convert 100% of the debt into equity.

In response to the Company's request and to find a solution, the Government of Indonesia (GoI) established the BLBI Task Force in April 2021 to address all pending claims related to Bank Indonesia Liquidity Assistance funds, which also included the debt restructuring issue of PT Asia Pacific Fibers. This task force is an official independent government agency responsible for the decision-making process regarding Company debt restructuring proposals.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Salah satu kelompok kerja di bawah Satuan Tugas BLBI mulai melakukan diskusi dengan tim Perseroan dan para kreditur terjamin guna menyelesaikan permasalahan restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama. Setelah beberapa putaran diskusi awal, pada 10 Agustus 2022, Perseroan mengajukan versi terbaru dari Rencana Restrukturisasi Utang (*Debt Restructuring Plan/DRP*) untuk ditinjau oleh Tim Satuan Tugas. Adapun ketentuan utama dalam proposal revisi DRP adalah sebagai berikut:

a) Konversi seluruh utang terjamin sebesar US$934.724.747 (per 30 Juni 2022) menjadi ekuitas.

b) Penerbitan saham ekuitas kepada BPP/Kementerian Keuangan sebagai imbalan atas pengalihan kepemilikan atas aset strategis tertentu (aset non-APF yang dijaminkan kepada Kemenkeu) yang sebelumnya digunakan atau dioperasikan oleh APF sebagai bagian integral dari bisnisnya.

c) Konversi seluruh wesel bayar yang tidak dijamin sebesar US$31.241.621 menjadi ekuitas.

d) Sebanyak enam persen dari ekuitas yang diperluas akan dialokasikan kepada BPP/Kemenkeu sebagai imbalan atas pengalihan aset strategis tertentu yang telah digunakan atau dioperasikan oleh APF sebagai bagian integral dari bisnisnya.

e) Sebanyak 5% dari modal yang diperluas akan dialokasikan kepada manajemen dalam skema insentif manajemen.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

One of the working groups under the aforementioned Task Force initiated discussions with the Company's team and other secured creditors to resolve the long-standing issue of the Company's Debt Restructuring. After preliminary rounds of discussions, the Company submitted an updated version of the Debt Restructuring Plan (DRP) for the Task Force Team's review on August 10, 2022. The broad terms of the revised Debt Restructuring Proposal (DRP) are as follows:

a) Conversion of all secured debt of US$934,724,747 (as of June 30, 2022) into equity.

b) Issue of equity shares to BPP/MoF in exchange for transferring ownership of certain strategic assets (non-APF assets secured to MoF) previously used or operated by APF as an integral part of its business.

c) Conversion of all unsecured notes payable of US$31,241,621 into equity.

d) Six percent of the expanded equity will be allocated to BPP/MoF in exchange for transferring certain strategic assets that APF has used or operated as an integral part of its business.

e) 5% of the expanded capital will be allotted to management under the management incentive scheme.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

f) Perusahaan juga mengusulkan untuk membayar biaya komitmen sebesar Sepuluh Miliar Rupiah (Rp10.000.000.000) kepada Pemegang Utang Pemerintah (BPP/MoF) sebagai pembayaran di muka setelah diterimanya atau disetujuinya Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) ini.

Setelah beberapa diskusi antara Perusahaan dan satuan tugas, Proposal Restrukturisasi Utang Perusahaan ditolak karena konversi utang sepenuhnya menjadi ekuitas tidak diizinkan untuk utang pemerintah, yang harus dilunasi.

Sebagai akibatnya, Satuan Tugas (DJKN) telah memulai penyitaan aset tanah; namun, tindakan ini tidak dapat dilanjutkan karena adanya permasalahan hukum yang masih berlangsung. Sementara itu, Perusahaan terus berdialog dengan tim Satuan Tugas BLBI untuk merevisi proposal dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan serta masukan dari kreditur dengan jaminan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk (1) memisahkan APF dari Grup Texmaco dan merestrukturisasinya sebagai entitas independen, serta (2) mengembangkan rencana restrukturisasi yang layak berdasarkan diskusi yang sedang berlangsung.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt *(Continued)*

f) The Company also proposed to pay a commitment fee of Ten Billion Rupiah (Rp10,000,000,000) to the Government Debt Holders (BPP/MoF) as an upfront payment upon the acceptance or approval of this Debt Restructuring Proposal (DRP).

After several discussions between the Company and the task force, the Company's Debt Restructuring Proposal was rejected because converting debt entirely into equity is not permitted for government debts, which must be repaid.

As a result, the Task Force (DJKN) has initiated land seizures; however, these actions cannot proceed due to ongoing legal issues. Meanwhile, the Company has continued its dialogue with the BLBI Task Force team to revise the proposal, considering the interests of all stakeholders and feedback from secured creditors. The goal is to (1) separate APF from the Texmaco Group and restructure it as an independent entity, and (2) develop a viable restructuring plan based on discussions.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Esensi dari proposal revisi yang akan diedarkan kepada para kreditur untuk mendapatkan persetujuan prinsip mereka diuraikan sebagai berikut:

No.	Rincian Utang atau Kreditur/ *Details of Debt or Creditors*	Nilai Utang (31 Desember 2024)/ *Value of Debt (as of December 31, 2024)* US$	Ketentuan Restrukturisasi yang Diusulkan/ *Restructuring Terms Proposed*
1.	Kementrian Keuangan/ *Ministry of Finance*	82.746.612	Dipertahankan sebagai utang dan akan diselesaikan serta dijamin melalui rencana defeasance dari setoran investor baru/ *Maintained as a debt and will be settled and secured by a defeasement plan from new investor deposit.*
2.	PT Bina Prima Perdana (BPP)/ *PT Bina Prima Perdana (BPP)*	129.548.847	Sepenuhnya dikonversi menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap*/ *Fully converted into equity per debt-equity-swap*
3.	Pemegang obligasi: Damiano Investment BV/ *Bondholder:* Damiano Investment BV	682.526.000	85.000.000 Akan tetap dicatat sebagai utang dengan *Zero Coupon*, dan saldo sebesar 597.526.000 kan dikonversi menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap*/ *85,000,000 will be retained as debt – Zero coupon and the balance 597,526,000 will be converted into equity as per debt-equity-swap*
4.	Eks - Bank – Pinjaman Bilateral/ *Ex – Banks – Billateral Loans*	29.405.186	Sepenuhnya dikonversi menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap*/ *Fully converted into equity per debt-equity-swap*
5.	Wesel bayar tidak terjamin/ *Unsecured notes payable*	34.567.174	Sepenuhnya dikonversi menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap*/ *Fully converted into equity per debt-equity-swap*
6.	Pinjaman bank (fasilitas LC): Damiano Investment BV/ *Bank loan (LC facility): Damiano Investment BV*	69.511.945	Sepenuhnya dikonversi menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap*/ *Fully converted into equity per debt-equity-swap*
7.	Pinjaman modal/ *Capex loan*	22.445.000	Sepenuhnya dikonversi menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap*/ *Fully converted into equity per debt-equity-swap*
8.	Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*	46.180.535	Sepenuhnya dikonversi menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap*/ *Fully converted into equity per debt-equity-swap*

Setelah memperoleh persetujuan prinsip dari semua kreditur, Perusahaan akan mencari investor baru yang potensial dan menyusun rencana restrukturisasi utang secara menyeluruh dengan semua kreditur untuk diimplementasikan.

***2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS** (Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

***Secured Debt** (Continued)*

The essence of the revised proposal to be circulated to the creditors for their in-principle approval is outlined below:

Once in-principle approval is secured from all creditors, the Company will seek a potential new investor and organize a comprehensive debt restructuring plan with all creditors for implementation.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin

Perusahaan telah melaksanakan perjanjian restrukturisasi dengan kreditor tanpa jaminan, sebagaimana telah disetujui oleh para kreditor dan disahkan oleh Pengadilan. Pada 29 September 2006, kreditor tanpa jaminan, termasuk bank, PT Bina Prima Perdana, leasing, dan notes, direstrukturisasi menjadi Fixed Rate Notes yang disimpan di bawah pengelolaan The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Sebagai hasil dari restrukturisasi ini, total pinjaman tanpa jaminan setelah restrukturisasi adalah sebesar US$18.670.630. Per 31 Desember 2024, saldo terutang dari wesel bayar tidak terjamin adalah US$34.567.174 (Catatan 23), termasuk bunga yang dikapitalisasi sebesar US$15.896.544.

Perusahaan telah melakukan semua tindakan korporasi yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana Perdamaian ("*Peace Plan*"), yang telah disetujui oleh para kreditor tanpa jaminan dan disahkan oleh Pengadilan Niaga. Tindakan ini mencakup penerbitan utang baru, baik dengan jaminan maupun tanpa jaminan, sebagai pengganti utang tanpa jaminan lama serta penerbitan saham untuk mengurangi pokok utang sesuai dengan ketentuan dalam Rencana Komposisi. Perusahaan telah mengurangi utang tanpa jaminan sesuai dengan Rencana Komposisi dan meningkatkan modal saham sebagai tambahan modal yang menunggu alokasi kepada para kreditor.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable

The Company has executed the restructuring agreement with the unsecured creditors, as approved by the creditors and ratified by the Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors, including Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes, were restructured into Fixed Rate Notes under the custody of The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. As a result, the total unsecured loan after the restructuring stands at US$18,670,630. As of December 31, 2024, the outstanding amount of the unsecured notes payable is US$34,567,174 (Note 23), including the capitalized interest of US$15,896,544.

The Company has undertaken all necessary corporate actions to implement the Composition Plan (the "Peace Plan"), which has been approved by the unsecured creditors and ratified by the Commercial Court. These actions involve issuing new secured or unsecured debts in exchange for old unsecured debts and issuing shares to reduce the principal amount of debts according to the terms of the Composition Plan. The Company has reduced its unsecured debts in accordance with the Composition Plan and increased its share capital as additional capital awaiting allocation to the creditors.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Madison Pacific Trust Limited bertindak sebagai Agen Fiskal dan Pembayaran untuk wesel bayar tidak terjamin.

Restrukturisasi utang berjamin yang masih belum terselesaikan terus membebani Perusahaan dengan kesulitan keuangan dan menghambat kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan belanja modal (Capex) guna meningkatkan kinerja. Selain itu, pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap kinerja Perusahaan, menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang melemah dan perlambatan pasar. Akibatnya, Perusahaan tidak dapat melunasi wesel bayar tidak terjamin sesuai jadwal yang ditetapkan pada tahun 2022.

Mengingat kesulitan keuangan yang dihadapi, Perusahaan telah mengajukan dan memperoleh persetujuan dari pemegang wesel bayar untuk menjadwalkan ulang pembayaran wesel bayar, dengan memperpanjang jadwal pelunasan selama dua tahun. Hal ini dilakukan dengan mencabut dan mengganti tabel Tanggal Penebusan yang ditetapkan.

Pada Januari 2024, Perusahaan mengajukan dan memperoleh persetujuan dari pemegang wesel bayar tidak terjamin untuk perpanjangan jatuh tempo dari Februari 2024 hingga Februari 2026, termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2024.

Dalam rapat luar biasa dengan pemegang wesel bayar tidak terjamin yang diadakan pada 11 Februari 2025, Perusahaan mengajukan persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable *(Continued)*

Madison Pacific Trust Limited is serving as the Fiscal and Paying Agent for its unsecured notes payable.

The ongoing unresolved restructuring of Secured Debt continues to burden the Company with financial difficulties and hinders its ability to meet Capex requirements for performance improvement. Additionally, the COVID-19 pandemic adversely impacted the Company's performance, leading to negative growth across the economy and a market slowdown. As a result, the Company cannot service the unsecured notes payable as previously scheduled in 2022.

In view of the financial difficulties, the Company had sought and obtained the consent of unsecured notes holders to a rescheduling of the unsecured notes that will extend the repayment schedule by a similar period of two years by revoking and replacing the table of Redemption Dates.

In January 2024, the Company sought and got the approval of its unsecured notes payable holders for the extension of its maturity from February 2024 to February 2026, including the capitalization of interest until February 2024.

In the extraordinary meeting with the unsecured notes payable holders held on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Dengan demikian, jadwal pelunasan Wesel Bayar Tidak Terjamin telah direvisi sesuai dengan tabel di bawah ini:

***2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS** (Continued)*

b. Debt Restructuring (Continued)

***Unsecured Notes Payable** (Continued)*

Accordingly, the unsecured note repayment schedule stands revised as per the table below:

Tanggal Pengembalian	Jadwal Penebusan Saat Ini / *Current Redemption Schedule*		Jadwal Revisi Penebusan / *Revised Redemption Schedule*		Revisi Penebusan Termasuk Kapitalisasi Bunga / *Revised Redemption Including cap.interest***
	US$	%	US$	%	US$
15 Februari 2024/ *February 15, 2024*	933.531,50	5,00%	–	–	–
15 Februari 2025/ *February 15, 2025*	3.267.360,25	17,50%	–	–	–
15 Februari 2026/ *February 15, 2026*	3.267.360,25	17,50%	933.531,50	5,00%	1.728.358,70
15 Februari 2027/ *February 15, 2027*	3.267.360,25	17,50%	3.267.360,25	17,50%	6.049.255,44
15 Februari 2028/ *February 15, 2028*	3.734.126,00	20,00%	3.267.360,25	17,50%	6.049.255,44
15 Februari 2029/ *February 15, 2029*	4.200.891,75	22,50%	3.267.360,25	17,50%	6.049.255,44
15 Februari 2030/ *February 15, 2030*	–	–	3.734.126,00	20,00%	6.913.434,79
15 Februari 2031/ *February 15, 2031*	–	–	4.200.891,75	22,50%	7.777.614,14
JUMLAH/ *TOTAL*	**18.670.630,00**	**100%**	**18.670.630,00**	**100%**	**34.567.173,95**

**** Berdasarkan jumlah pokok awal sebesar US$18.670.630,00 dan ditambah dengan bunga yang dikapitalisasi ke pokok (hingga 15 Februari 2024) sebesar US$34.567.173,95./**
Based on the original principal amount of USD 18,670,630.00 and as increased by the interest Capitalized to Principal (to February 15, 2024) of US$34,567,173.95.

Sementara itu, Perusahaan sedang mendiskusikan solusi restrukturisasi dengan seluruh kreditur beragun dan mencari persetujuan awal dari mereka. Proposal ini bertujuan untuk mengkonversi seluruh surat utang tanpa jaminan menjadi ekuitas melalui mekanisme *debt-equity swap* yang diusulkan. Perusahaan akan menghubungi para kreditur tanpa jaminan untuk memberikan rincian lebih lanjut di kemudian hari.

Meanwhile, the Company is discussing restructuring solutions with all its secured creditors and seeking their initial approval. The proposal aims to convert all unsecured notes into equity through the proposed debt-equity swap. The Company will reach out to the unsecured creditors with more details later.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan global stabil pada tingkat yang rendah, dengan risiko signifikan yang membayangi kondisi global. Pada tahun 2024, perekonomian global menunjukkan kinerja yang beragam, dengan pertumbuhan melambat menjadi 2,6%, melanjutkan tren penurunan pasca-pandemi. Inflasi tetap tinggi, tetapi diperkirakan akan menurun pada tahun 2025. Tren utama mencakup ketahanan ekonomi AS, sementara sebagian besar negara maju lainnya tidak menunjukkan kekuatan serupa. Banyak negara mengalami depresiasi mata uang, yang berpotensi mengganggu, terutama bagi ekonomi pasar berkembang. Ketegangan perdagangan yang meningkat dan ketidakpastian kebijakan yang lebih tinggi tetap menjadi perhatian utama. Ekonomi berkembang diproyeksikan tumbuh sebesar 4% pada tahun 2024, sedikit lebih lambat dibandingkan tahun 2023. Adopsi AI berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDB global pada tahun 2024. Pertumbuhan global diperkirakan akan tetap stabil pada 2,6% pada tahun 2024 sebelum meningkat sedikit menjadi rata-rata 2,7% pada tahun 2025 dan 2026.

Sebagian besar bank sentral utama, kecuali Bank of Japan, telah memulai siklus pemotongan suku bunga. Dolar AS awalnya melemah setelah pemotongan suku bunga pertama oleh Federal Reserve pada bulan September. Namun, kemudian berbalik arah dan menguat akibat ekspektasi inflasi yang lebih tinggi setelah pemilu. Rusia dan Turki, bersama dengan negara-negara Eropa Timur, diperkirakan akan menghadapi tantangan inflasi yang berkepanjangan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

c. Economic Condition

Global growth stabilizes at a low pace, with significant risks clouding global conditions. In 2024, the global economy displayed mixed performance, with growth slowing to 2.6%, continuing the post-pandemic downturn. Inflation remains persistent, but it is expected to decline in 2025. Key trends included a resilient U.S. economy, while most other advanced economies did not reflect similar strength. Many economies faced currency depreciation, which could potentially disrupt, especially for emerging market economies. Escalating trade tensions and increased policy uncertainty persist as key concerns. Developing economies are projected to grow by 4 percent in 2024, slightly slower than in 2023. AI adoption significantly contributed to global GDP growth in 2024. Global growth is expected to remain steady at 2.6 percent in 2024 before edging up to an average of 2.7 percent in 2025 and 2026.

Most major central banks, except for the Bank of Japan, have started rate-cutting cycles. The US dollar initially weakened after the Federal Reserve's first rate cut in September. However, it then reversed direction and strengthened due to higher inflation expected after the election. Russia and Turkey, along with Eastern European countries, are anticipated to face prolonged inflation challenges.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pertumbuhan PDB Indonesia tetap tangguh, didukung oleh permintaan domestik yang kuat. Ekonomi tumbuh sekitar 5,03% pada tahun 2024, melambat dari 5,05% pada tahun 2023. Penurunan inflasi yang cepat telah mendukung kepercayaan konsumen dan penjualan ritel, yang telah melampaui tingkat pra-pandemi. Konsumsi swasta menyumbang sekitar 55% dari pertumbuhan. Konsumsi pemerintah juga meningkat, berkontribusi sebesar 10% terhadap pertumbuhan keseluruhan, sejalan dengan meningkatnya pengeluaran publik untuk program bantuan sosial dan belanja terkait pemilu pada tahun 2024. Sementara itu, investasi melalui kegiatan hilirisasi di sektor pertambangan serta aktivitas konstruksi di sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi menyumbang 27% dari pertumbuhan (sama seperti tahun 2023). Perkembangan positif ini telah mengimbangi lemahnya kinerja ekspor bersih, yang disebabkan oleh moderasi dalam terms of trade dan harga komoditas serta peningkatan kembali impor.

Sektor jasa terus tumbuh, sementara sektor manufaktur menunjukkan hasil yang beragam. Sektor jasa tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan, sedangkan kinerja sektor manufaktur lebih tidak konsisten. Manufaktur berbasis komoditas dan sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang kuat berkat penyelesaian proyek infrastruktur dan transportasi yang signifikan. Sementara itu, pertumbuhan di sektor manufaktur yang berorientasi ekspor melambat, terutama karena industri seperti tekstil mengalami penurunan pangsa pasar dan pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar.

***2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS** (Continued)*

c. Economic Condition (Continued)

Indonesia's GDP growth remains resilient, supported by strong domestic demand. The economy grew at around 5.03 for 2024, slowing from 5.05% for 2023. A rapid deceleration in inflation has supported consumer confidence and retail sales, which have surpassed pre-pandemic levels. Private A. Economic Update consumption contributed to a sizeable 55 percent of growth. Government consumption also expanded, contributing 10 percent to overall growth, in line with rising public spending on social assistance programs and election-related expenditures in 2024. Meanwhile, investment through downstream activities in the mining sector and construction activities in transport, warehouses, and communication sectors contributed 27 percent of growth (the same as in 2023). These positive developments have compensated for the weak outcome of net exports, which resulted from moderating terms of trade and commodity prices coupled with a rebound in imports.

The services sector continues to grow, while manufacturing shows mixed results. The services sector remains the primary growth driver, whereas the performance of manufacturing is more inconsistent. Commodity-based manufacturing and the construction sector have experienced strong growth thanks to the completion of significant infrastructure and transportation projects. Meanwhile, growth in tradable manufacturing has slowed, particularly as industries like textiles have faced a decline in market share and significant layoffs.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pada tahun 2024, total ekspor Indonesia meningkat menjadi US$264,70 miliar dari US$258,77 miliar pada tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan tahunan sebesar 2,29%. Impor juga meningkat secara signifikan sebesar 5,31%, mencapai US$233,66 miliar pada tahun 2024 dibandingkan US$221,89 miliar pada tahun 2023. Akibatnya, surplus perdagangan keseluruhan menurun menjadi US$31,04 miliar, turun dari US$36,89 miliar pada tahun sebelumnya.

Meskipun Rupiah mengalami volatilitas, inflasi secara bertahap mereda seiring dengan penurunan harga pangan dan energi. Setelah mengalami percepatan pada paruh pertama tahun 2024, inflasi melunak seiring dengan turunnya harga pangan dan energi. Inflasi tahunan turun menjadi 1,57 persen pada tahun 2024 (*year-over-year*), dibandingkan dengan 2,61 persen pada tahun 2023. Didukung oleh kondisi cuaca yang menguntungkan, disinflasi ini mencerminkan pemulihan produksi pertanian, terutama pada sektor biji-bijian, hortikultura, dan beras. Selain itu, moderasi harga minyak global, subsidi bahan bakar, dan kebijakan pemerintah yang bertujuan menurunkan tarif transportasi udara ke destinasi wisata utama telah menstabilkan biaya transportasi secara keseluruhan.

Kurs Rupiah mencerminkan tren global. Sepanjang tahun, Rupiah bergerak dalam kisaran sempit sekitar Rp15.341 hingga Rp16.358. Nilai tukar acuan Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate atau JISDOR), yang melemah di Rp15.439 pada Desember 2023, berfluktuasi dalam rentang yang ketat dan ditutup di Rp16.074 pada akhir Desember 2024.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

c. Economic Condition (Continued)

In 2024, Indonesia's total exports increased to US$264.70 billion from US$258.77 billion in 2023, representing a year-over-year growth of 2.29%. Imports also rose significantly by 5.31%, totaling US$233.66 billion in 2024 compared to US$221.89 billion in 2023. Consequently, the overall trade surplus decreased to US$31.04 billion, a drop from US$36.89 billion the previous year.

Despite volatility in the Rupiah, inflation gradually softened as food and energy prices declined. After accelerating in the first half of 2024, inflation softened as food and energy prices fell. Headline inflation decreased to 1.57 percent for the year 2024 (year-over-year), compared to 2.61 percent in 2023. Benefiting from favorable weather conditions, this disinflation reflects a rebound in agricultural production, particularly in grains, horticulture, and rice. Additionally, moderating global oil prices, fuel subsidies, and government policies aimed at reducing air transport fares to key tourist destinations have stabilized overall transportation costs.

Rupiah exchange rates mirror global trends. The rupiah kept a narrow range of approximately Rp15,341 to Rp16,358 throughout the year. Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, or JISDOR), which was weak at Rp15,439 on December 2023, fluctuated within a tight range and ended at Rp16,074 at the close of December 2024.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

BI merevisi suku bunga acuannya (BI Rate) sebanyak tiga kali antara 1 Januari 2024 hingga 19 Maret 2025. BI Rate awal sebesar 6% (suku bunga pinjaman utama 6,75%) per 1 Januari 2024 secara efektif diturunkan sebesar 25 basis poin menjadi 5,75% (suku bunga pinjaman utama 6,50%) per 19 Maret 2025. Keputusan ini sejalan dengan upaya menjaga inflasi dalam kisaran target 2,5±1% pada tahun 2025 dan 2026, serta memastikan stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamental ekonomi di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi dan kebutuhan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Prospek Ekonomi & Bisnis

Setelah satu tahun lagi dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil pada 2024, perekonomian Indonesia diperkirakan akan tetap kuat sepanjang periode proyeksi. Pertumbuhan diperkirakan meningkat secara moderat hingga rata-rata 5,1 persen dari 2025 hingga 2027. Kenaikan ini akan didukung oleh peningkatan konsumsi publik dan investasi, seiring dengan implementasi bertahap program bantuan sosial dan investasi oleh pemerintahan baru, terutama di sektor perumahan, pangan, dan ibu kota baru.

Prospek ekonomi menghadapi risiko yang seimbang. Ketegangan geopolitik yang meningkat dapat menyebabkan penurunan perdagangan yang lebih tajam, mengakibatkan inflasi, dan berpotensi membatasi ruang fiskal akibat berkurangnya pendapatan. Kecepatan reformasi fiskal dan struktural akan sangat memengaruhi arus masuk investasi asing langsung (FDI), stabilitas makroekonomi, dan prospek pertumbuhan. Di sisi positif, pemulihan yang lebih kuat dari perkiraan di negara mitra dagang utama, seperti China atau AS, atau perubahan harga komoditas utama seperti kelapa sawit, nikel, bijih besi, atau batu bara, dapat mendorong ekspor, memperluas ruang fiskal, dan meningkatkan pertumbuhan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

c. Economic Condition (Continued)

The BI revised its key interest rate (BI Rate) three times between January 1, 2024, and March 19, 2025. The initial BI rate of 6% (key lending rate of 6.75%) as of January 1, 2024, was effectively lowered by 25 basis points to 5.75% (key lending rate of 6.50%) as of March 19, 2025. This decision aligns with efforts to keep inflation in 2025 and 2026 within the 2.5±1% target corridor, ensuring the stability of the rupiah exchange rate according to economic fundamentals amid persistently high global uncertainty and the need to drive economic growth.

Economic & Business outlook

After another year of steady economic growth in 2024, Indonesia's economy is expected to remain strong throughout the outlook period. Growth is forecasted to increase modestly to an average of 5.1 percent from 2025 to 2027. This rise will be supported by increasing public consumption and investment, as the new administration gradually implements its social assistance and investment programs, especially in the housing and food sectors and the new capital.

The outlook is subject to balanced risks. Heightened geopolitical tensions may lead to a sharper decline in trade, resulting in inflation and potentially limiting fiscal space due to lower revenues. The pace of fiscal and structural reforms will significantly impact FDI inflows, macroeconomic stability, and growth prospects. On the positive side, a stronger-than-expected recovery in major trading partners, such as China or the U.S., or a shift in key commodity prices like palm oil, nickel, iron ore, or coal, could boost exports, expand fiscal space, and enhance growth.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pemerintah yang baru berkomitmen untuk mencapai Visi Indonesia 2045, yang bertujuan mencapai status negara berpenghasilan tinggi, dan telah menetapkan target pertumbuhan PDB sebesar 8 persen pada tahun 2028. Untuk mencapai pertumbuhan 8 persen ini, otoritas berupaya meningkatkan permintaan agregat secara signifikan dalam lima tahun ke depan. Strategi ini mencakup dorongan kuat untuk investasi sektor swasta, disertai dengan stimulus fiskal. Investasi swasta ini direncanakan dalam sektor konstruksi, perumahan, agribisnis, sumber daya alam, dan manufaktur.

Namun demikian, pasar tekstil Indonesia diperkirakan akan pulih dari kemunduran saat ini dan mencatat tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) lebih dari 5% dalam lima tahun ke depan. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya produksi yang tinggi, infrastruktur yang menua, dan persaingan global yang ketat, sektor tekstil Indonesia telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa.

Langkah-langkah dukungan pemerintah untuk melindungi sektor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) domestik, seperti pembatasan impor ilegal, pencapaian substitusi impor sebesar 35%, penerapan bea masuk tindakan pengamanan (*safeguard duties*) pada beberapa produk tekstil, serta rasionalisasi bea masuk, diharapkan dapat meningkatkan prospek pertumbuhan sektor TPT dalam beberapa tahun ke depan. Pemerintah meluncurkan Peraturan Impor Menteri Perdagangan pada November 2023, yang mulai berlaku pada Maret 2024. Regulasi ini secara utama membatasi aktivitas impor dengan mengalihkan mekanisme pengawasan dari pemeriksaan setelah perbatasan *(post-border)* ke pemeriksaan di perbatasan *(border inspection)*.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

c. Economic Condition (Continued)

The new government is committed to achieving Indonesia Vision 2045, which aims for high-income status, and has set a target of 8 percent GDP growth by 2028. To accomplish this 8 percent growth, the authorities are aiming for a significant increase in aggregate demand over the next five years. This strategy includes a strong push for private sector investment, along with fiscal stimulus. These private investments are planned in construction, housing, agribusiness, natural resources, and manufacturing.

Nevertheless, the Indonesian Textile Market is anticipated to recover from the current setback and register a Compound Annual Growth Rate (CAGR) of over 5% in the next five years. Despite facing challenges like high production costs, aging infrastructure, and stiff global competition, the Indonesian textile sector has shown remarkable resilience.

The government's support measures to protect the domestic TPT sector, such as restricting illegal imports, achieving 35% import substitution, implementing safeguard duties on certain textile goods, and rationalizing import duties, are expected to enhance growth prospects for the TPT sector in the coming years. The government launched the Minister of Trade Import Regulation in November 2023, which will take effect in March 2024. This regulation primarily restricts import activities by shifting from post-border to border inspection.

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan daya beli yang meningkat, Indonesia menjadi destinasi yang semakin menarik bagi industri pakaian dan tekstil. Namun, persaingan ketat dengan perusahaan internasional menghadirkan baik risiko maupun peluang di pasar. Diproyeksikan bahwa sektor tekstil domestik akan mengalami pertumbuhan moderat pada 2025, didorong oleh pemulihan konsumsi domestik dan peningkatan ekspor.

Selain itu, dukungan kuat dan fokus dari pemerintah Indonesia diperkirakan akan membantu pemulihan industri. Sebagai bagian dari rencana induk pembangunan nasional, "Industry 4.0," pemerintah berencana menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari lima produsen tekstil terbesar di dunia pada tahun 2030.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS *(Continued)*

c. Economic Condition (Continued)

With strong economic growth and rising purchasing power, Indonesia is becoming an attractive destination for the clothing and textile industry. However, fierce competition from international companies presents both risks and opportunities in the market. It is projected that the domestic textile sector will experience moderate growth in 2025, driven by a rebound in domestic consumption and exports.

Additionally, strong support and focus from the Indonesian government are anticipated to aid the industry's recovery. As part of the nation's development master plan, "Industry 4.0," the government intends to elevate Indonesia into the top five textile producers worldwide by 2030.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntasi utama Perusahaan dan Entitas Anak yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup ini telah di susun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Penyataan Standar Akuntasi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK – IAI") serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik" yang terdapat dalam laporan keputusan ketua BAPEPAM – LK No. KEP – 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasi Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal *(Single Statement)*. Sehubungan dengan amandemen PSAK 227 "Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its Subsidiaries adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"), issued by the Board of Financial Accounting Standard of the Indonesia Institute of Accountant ("DSAK – IAI"), and the regulations and guidelines for financial statements presentation established by Indonesian Financial Services Authority ("OJK" formerly BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines as included in the appendix of the Decision Degree of the chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Company has elected to present all items of income and expense in single statements. And in relation to the amendment to SFAS 227 "Separate Financial Statements", the Company has measured investment in Subsidiary using cost method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat ("US$"), yang juga merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan secara penuh dalam US$, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

On August 19, 2011, the Commercial Court had declared that its Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) is bankrupt and insolvent effective on September 26, 2011. Effective this period, the Subsidiary becomes subject to the control of the Court, and causing the Company to lose its control.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

The reporting currency used in preparation of the consolidated financial statements is US Dollar ("US$"), which is also the Company's functional and presentation currency. All figures presented in the consolidated financial statements are stated at absolute amounts of US$, unless otherwise specified. Refer to Note 3c for the information on the functional currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/1192/DKSP tanggal 11 Agustus 2015 mengenai penggunaan US$ sebagai mata uang fungsional sampai dengan bulan Juli 2016 dalam kaitannya dengan aturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015. Lebih lanjut, berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B tertanggal 21 Juli 2022, Perusahaan telah menerima izin untuk memperpanjang penggunaan US$ sebagai mata uang transaksi sampai dengan 30 Juni 2026. Namun, Perusahaan telah mengganti sebagian dari transaksi domestiknya ke dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The Company has received approval from Bank Indonesia with letter No. 17/1192/DKSP dated August 11, 2015 for using US$ as its presentation currency of transaction until July 2016 in relation to Bank Indonesia rule No. 17/3/PBI/2015. Further, based on letter from Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B dated July 21, 2022, the Company has received permission to use US$ as its presentation currency of transaction until June 30, 2026. However, the Company has converted some of its domestic transactions into Rupiah wherever possible to comply with the requirement to Bank Indonesia.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and asumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

b. Principles of Consolidation

(a) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which the control ceases.

The Company applies the acquisition method to account for business combinations.
The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquireee and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Company recognises any non – controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non – controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non – controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan, oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh akan dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred, by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with SFAS 239 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non – controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

(b) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(c) Pelepasan Entitas Anak

Perusahaan memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

Inter – company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Company companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Company's accounting policies.

(b) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity and attributable to owners of the Company. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(c) Loss of Control

The Company treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Company. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Company.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(c) Pelepasan Entitas Anak (Lanjutan)

Ketika Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

b. Principles of Consolidation (Continued)

(c) Loss of Control (Continued)

When the Company ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Foreign Currency Transaction and Balances

- *Functional and presentation currency*

The individual financial statements of each Company entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar, which is the functional currency of the Group and the presentation currency for the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan. aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dibawah ini adalah kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup:

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

c. Foreign Currency Transaction and Balances (Continued)

In preparing the financial statements of the Company entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

- *Transactions and balances*

Foreign currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US Dollar using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Below are Bank Indonesia middle rate used by the Group:

Mata uang asing/ *Foreign currency*		2024	2023
		Rp	Rp
US$	1	16.162	15.416
JPY	1	157,89	140,72
SGD	1	1,36	1,32
GBP	1	0,79	0,78
EUR	1	0,96	0,90

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas.

Pihak berelasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga orang tersebut terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain);
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

d. Transactions with Related Parties

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the consolidated financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity.

Related party is principally defined as follows:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   (i) the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut : (Lanjutan)

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf a;

(vii) orang yang diidentifikasikan dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas) ; dan

(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 44).

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

d. Transactions with Related Parties (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)

(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

(vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); and

(viii) the entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with third parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements (Note 44).

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by the Financial Accounting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountans ("DSAK-IAI").

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). Perubahan ini berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Grup menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan amandemen yang relevan dengan operasi Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK 116: Sewa (sebelumnya PSAK 73) – Sewa jual dan sewa-balik;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) – Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;
- PSAK 207: Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) – Pengaturan keuangan pemasok.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

The change is to distinguish the numbering of SFAS and IFAS that refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 1 and 2) and do not refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 3 and 4). This change is effective on 1 January 2024.

Effective January 1, 2024, the Group adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Group's operations are follows:

- *SFAS 116: Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;*
- *SFAS 201: Presentation of financial statements (previously SFAS 1) – Non-Current Liabilities with Covenants;*
- *SFAS 207: Cash flow statements (previously SFAS 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

– PSAK 116: Sewa (sebelumnya PSAK 73) – Sewa jual dan sewa-balik;

DSAK IAI mengeluarkan keputusan agenda oleh Komite Interpretasi IFRS yang membahas bagaimana penjual-penyewa harus mengukur aset hak guna usaha yang timbul dari sewa balik dan, sebagai akibatnya, bagaimana menentukan keuntungan atau kerugian dari transaksi jual dan sewa-balik di mana transaksi tersebut dikualifikasikan sebagai 'penjualan' menurut PSAK 115 dan pembayaran sewa termasuk pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tingkat suku bunga. Meskipun keputusan agenda tersebut memberikan pendekatan untuk pengukuran awal aset hak guna usaha dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa-balik, keputusan tersebut tidak membahas bagaimana liabilitas sewa akan diukur selanjutnya.

Amandemen PSAK 116 yang diterbitkan pada bulan November 2022, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. PSAK 116 sekarang menetapkan bahwa, dalam mengukur liabilitas sewa selanjutnya, *lessee* menentukan 'pembayaran sewa' dan 'pembayaran sewa yang direvisi' dengan cara yang tidak mengakibatkan *lessee* mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang masih dimilikinya.

Dengan kata lain, tanpa amandemen ini, *lessee* penjual, yang menerapkan persyaratan pengukuran berikutnya untuk liabilitas sewa yang tidak terkait dengan transaksi jual dan sewa-balik, mungkin mengakui keuntungan atas aset hak guna yang masih dimilikinya semata mata karena pengukuran kembali (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan masa sewa), meskipun tidak ada transaksi atau peristiwa yang terjadi yang menimbulkan keuntungan tersebut.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

– SFAS 116: Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;

DSAK IAI issued agenda decision by the IFRS Interpretations Committee addressing how a seller-lessee should measure the right-of-use asset arising from the leaseback and, as a result, how it should determine the gain or loss on a sale and leaseback transaction where the transaction qualified as a 'sale' under SFAS 115 and lease payments include variable lease payments that do not depend on an index or rate. While the agenda decision provided an approach for the initial measurement of the right-of-use asset and the lease liability arising from the leaseback, it did not address how the lease liability would be subsequently measured.

The amendments to SFAS 116 issued in November 2022, aim to address that gap. SFAS 116 now specifies that, in subsequently measuring the lease liability, the seller-lessee determines 'lease payments' and 'revised lease payments' in a way that does not result in the seller-lessee recognising any amount of the gain or loss that is related to the right of use it retains.

In other words, without these amendments, a seller-lessee, applying the subsequent measurement requirements for lease liabilities unrelated to a sale and leaseback transaction, might have recognised a gain on the right-of-use asset it retains solely because of a remeasurement (for example, following a lease modification or change in the lease term), even though no transaction or event would have occurred to give rise to that gain.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

– PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;

PSAK 201 'Penyajian laporan keuangan' mensyaratkan bahwa, agar entitas dapat mengklasifikasikan liabilitas sebagai tidak lancar, entitas harus memiliki hak pada tanggal pelaporan untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal tersebut.

Ketika entitas mengklasifikasikan liabilitas yang timbul dari perjanjian pinjaman sebagai tidak lancar dan liabilitas tersebut tunduk pada persyaratan yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, maka entitas harus mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami risiko bahwa liabilitas tersebut akan dilunasi dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, yang meliputi:

(a) nilai tercatat liabilitas;
(b) informasi mengenai perikatan-perikatan;
(c) fakta akta dan situasi, jika ada, yang mengindikasikan entitas mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Fakta dan keadaan tersebut juga dapat mencakup fakta bahwa entitas tidak akan mematuhi kovenan berdasarkan keadaannya pada akhir periode pelaporan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

– *SFAS 201, Presentation of Financial Statements (previously SFAS 1) - Non current Liabilities with Covenants;*

SFAS 201 'Presentation of financial statements' requires that, for an entity to classify a liability as non-current, the entity must have the right at the reporting date to defer settlement of the liability for at least twelve months after that date.

An entity classifies a liability arising from a loan arrangement as non-current and that liability is subject to the covenants which an entity is required to comply with within twelve months of the reporting date, the entity shall disclose information in the notes that enables users of financial statements to understand the risk that the liability could become repayable within twelve months of the reporting period, including:

(a) the carrying amount of the liability;
(b) information about the covenants;

(c) facts and circumstances, if any, that indicate the entity may have difficulty complying with the covenants. Such facts and circumstances could also include the fact that the entity would not have complied with the covenants based on its circumstances at the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

– PSAK 207, Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok;

Pada tanggal 1 Desember 2023, DSAK IAI menerbitkan amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 yang mensyaratkan pengungkapan spesifik mengenai Pengaturan Keuangan Pemasok (SFA). Amandemen tersebut menanggapi investor yang mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan informasi lebih lanjut tentang SFA untuk dapat menilai bagaimana pengaturan ini memengaruhi liabilitas, arus kas, dan risiko likuiditas entitas.

Untuk memenuhi kebutuhan investor, pengungkapan baru ini akan memberikan informasi tentang:

1. Syarat dan ketentuan SFA.
2. Nilai tercatat liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFA dan pos-pos di mana liabilitas tersebut disajikan.
3. Nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2) yang telah diterima pembayarannya oleh pemasok dari penyedia keuangan.
4. Kisaran tanggal jatuh tempo pembayaran untuk liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFA, dan utang usaha yang sebanding yang bukan merupakan bagian dari pengaturan tersebut.
5. Perubahan non-kas atas nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2).
6. Akses terhadap fasilitas SFA dan konsentrasi risiko likuiditas pada penyedia pembiayaan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

– *SFAS 207, Cash flow statements (previously SFAS 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements;*

On December 1, 2023, the DSAK IAI issued amendments to SFAS 207 and SFAS 107 to require specific disclosures about Supplier Finance Arrangements (SFAs). The amendments respond to investors that said they urgently need more information about SFAs to be able to assess how these arrangements affect an entity's liabilities, cash flows and liquidity risk.

To meet investor's needs, the new disclosures will provide information about:

1. *The terms and conditions of SFAs.*
2. *The carrying amount of financial liabilities that are part of SFAs and the line items in which those liabilities are presented.*
3. *The carrying amount of the financial liabilities in (2) for which suppliers have already received payment from the finance providers.*
4. *The range of payment due dates for both the financial liabilities that are part of SFAs, and comparable trade payables that are not part of such arrangements.*
5. *Non-cash changes in the carrying amounts of financial liabilities in (2).*
6. *Access to SFA facilities and concentration of liquidity risk with the finance providers.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Beberapa standar dan interpretasi akuntansi baru yang telah diterbitkan yang tidak wajib diterapkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup, dibahas pada Catatan 50.

f. Aset Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

e. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2024 and have not been early adopted by the Group, are discussed in Note 50.

f. Financial Assets

Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi yaitu aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

f. Financial Assets (Continued)

Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Group classifies its debt instruments into amortised cost measurement category which is assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

f. Financial Assets (Continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekpektasian didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

g. Impairment of Financial Assets

The Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to ensure ECL.

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Grup menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Group determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

i. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

i. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Setoran yang dapat dikembalikan yang diberikan oleh Grup merupakan hak kontraktual untuk menerima uang tunai dari pemegang simpanan ini.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di: pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

i. Trade and non-trade receivables

Refundable deposits given by the Group represent a contractual right to receive cash from the holder of this deposits.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

j. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability; or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

j. Fair Value Measurement (Continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, yang meliputi semua biaya dalam memperoleh persediaan, produksi atau biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawanya ke dalam lokasi dan kondisi yang ada. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas *overhead* produksi terkait berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih diakui sebagai pengurang terhadap jumlah persediaan yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

l. Biaya yang dibayar di muka dan Uang Muka Pembelian

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka pembelian adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang dan jasa. Uang muka pembelian dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

k. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using the average method, and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for impairment regarding the obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

l. Prepaid Expenses and Advances for Purchases

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit using the straight-line method.

Advances for purchases is part of contractually due that is paid or received in advance for goods and services. Advances for purchases are recorded as asset on the consolidated statements of financial positions.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Grup memilih untuk menerapkan model biaya.

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, maka aset tetap tersebut dicatat sebagai item yang terpisah dari aset tetap secara keseluruhan (komponen utama).

Keuntungan atau kerugian atas penjualan suatu aset tetap (yang dihitung sebagai perbedaan antara hasil penjualan bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Grup. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dari tanggal dimana aset tetap tersebut tersedia untuk digunakan atau pada saat dimana aset tersebut diselesaikan dan siap untuk digunakan dalam hal aset tersebut dibangun sendiri.

Penyusutan dihitung berdasarkan biaya perolehan dari aset tetap dikurangi dengan estimasi nilai sisa dari aset tersebut dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Penyusutan secara umum diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jumlah tersebut termasuk dalam nilai tercatat aset lainnya.

Tanah tidak disusutkan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

m. Property, Plant and Equipment

Items of property, plant and equipment are measured at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any, since the Group adopt the cost model.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the asset.

When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.

Any gain or loss on disposal of an item of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.

Items of property, plant and equipment are depreciated from the date they are available for use or, in respect of self-constructed assets, from the date that the asset is completed and ready for use.

Depreciation is calculated to write off the cost of items of property, plant and equipment less their estimated residual values using the straight-line basis over their estimated useful lives. Depreciation is generally recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the amount is included in the carrying amount of another asset.

Land is not depreciated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

3. *SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES* *(Continued)*

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

The estimated useful lives are as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	3 – 20	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5	*Vehicle*
Peralatan kantor	5	*Office equipment*

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan dikapitalisasi.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

n. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

n. Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

o. Aset Tidak Berwujud

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

o. Intangible Asset

Cost associated with the renewal of legal titles on the land rights are deferred and amortized during twenty (20) years.

Piranti Lunak

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Piranti Lunak (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Hak guna bangunan	20	*Building rights*
Perangkat lunak	5 – 8	*Software*

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

o. Intangible Asset (Continued)

Software (Continued)

The estimated useful lives are as follows:

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortisation calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value, amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Grup juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest Group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

q. Sewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

p. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

q. Leases

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

q. Leases (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under SFAS 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Liabilitas Keuangan

Grup mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Grup menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

q. Leases (Continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies SFAS 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Financial Liabilities

The Group initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori Utang Usaha, Biaya yang masih harus dibayar, Pinjaman Jangka Pendek, Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek, Utang Bank, Utang Terjamin, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, dan Pinjaman dari institusi keuangan lain (seperti: Wesel Bayar Tidak Terjamin dan Pinjaman Modal). Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada perolehan biaya perolehan diamortisasikan.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

The Group classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise Trade Payables, Accrued Expenses, Short –Term Loans, Short-term Employee Benefits Liabilities, Bank Loans, Secured Debts, Other Current Financial Liabilities, and Borrowing from Other Financial Institution (such as: Unsecured Notes Payable and Capex Loans). Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang Bank, Utang Terjamin, dan Pinjaman dari Institusi Keuangan Lain diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional Grup.

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman jangka panjang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi; perbedaan antara hasil (setelah dikurangi biaya transaksi) dan nilai penebusan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghapus suatu liabilitas keuangan hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

Bank Loans, Secured Debts, Borrowing from Other Financial Institution are raised for support of short-term funding of the Group's operations.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Long-term loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes a financial liability when its cancelled or expired.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap imbalan (*fee*) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap imbalan (*fee*) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

s. Hibah Pemerintah

Hibah Pemerintah adalah bantuan Pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya untuk suatu entitas sebagai imbalan atas masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas. Dan hibah yang terkait dengan aset adalah hibah Pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli aset jangka panjang.

Hibah Pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

r. Financial Liabilities (Continued)

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

s. Government Grant

Government grants are assistance by Government in the form of transfers of resources to an entity in return for past or future compliance with certain conditions relating to the operating activities of the entity. The grants related to assets are government grants whose primary condition is that an entity qualifying for them should purchase, construct or otherwise acquire long-term assets.

A Government grant is recognized only when there is reasonable assurance that the entity will comply with any conditions attached to the grant and the grant will be received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

s. Hibah Pemerintah (Lanjutan)

Ada dua pendekatan akuntansi untuk Hibah Pemerintah diantaranya pendekatan modal, dimana hibah diakui di luar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan pendekatan penghasilan, dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk satu atau lebih periode.

Grup memilih untuk menerapkan pendekatan penghasilan dan mengakui hibah Pemerintah melalui pendapatan ditangguhkan, yang kemudian akan diamortisasi menjadi pendapatan selama periode yang sama dengan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut secara sistematis (20 tahun).

t. Imbalan Kerja

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

s. Government Grant (Continued)

There are two broad approaches to the accounting for government grants: the capital approach, under which a grant is recognized outside the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the income approach, under which a grant is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over one or more period.

The Group adopts the income approach model and they recognized a government grants through deferred income. It will be amortized as income over the period necessary to match them with related cost of property, plant and equipment, for which they are intended to compensate, on a systematic basis (20 years).

t. Employee Benefits

(a) Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pasca kerja program imbalan pasti

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari *IAS 19 Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba".

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 219: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pasca kerja program imbalan pasti (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

(c) Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

t. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans (Continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);*
- *Net interest expense or income; and*
- *Remeasurement.*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

(c) Termination benefit

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

u. Income Tax

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

u. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current tax and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

v. Tambahan Modal Disetor

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP–No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun "Tambahan Modal Disetor".

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.

3. Menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

v. Additional Paid-in Capital

Expenses related to the issuance of the Company's shares to the public were deferred and amortized over a ten-year period using the straight-line method. In 1997, the Company opted to amortize the remaining balance of this account over five years. Based on BAPEPAM's decision letter KEP-No.06/PM/2000 dated March 13, 2000, the share issuance costs were retroactively recorded into "Additional Paid-in Capital".

w. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.

2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (Lanjutan)

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

a. Penjualan barang :

Grup memproduksi dan menjual serat kimia dan sintetis, tenun, rajutan, dan aktivitas terkait lainnya untuk tekstil.

Untuk penjualan lokal, Grup mengakui pendapatan pada saat penyerahan barang (*sales delivery order*). Sedangkan untuk penjualan ekspor mengikuti *incoterms* yang tertera dalam *bill of lading*.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

a. Sales of goods :

The Group manufactures and sells a chemical and synthetic fiber, weaving, knitting and other related activities to textile.

For local sales, the Group is recognizing revenue upon delivery (sales delivery order). While for export sales is following the incoterms stated in the bill of lading.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

a. Penjualan barang : (Lanjutan)

Untuk barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

a. Grup memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;

b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;

c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;

d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan

e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Hak untuk membeli

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

a. Pendapatan untuk produk yang ditransfer sebesar jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas (oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan;
b. Kewajiban pengembalian uang; dan
c. Produk lain sebagai gantinya.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

a. Sales of goods : (Continued)

For general goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

a. The Group has a present right to payment of the asset;

b. The Customer has legal title to the asset;
c. The Group has transferred physical possession of the asset;

d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and

e. The Customer has accepted the asset.

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

a. Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled (therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned;
b. A refund liability; and
c. Another product in exchange.

Expenses are recognized upon utilization of the service or at the date they are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

x. Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

y. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Grup disesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Grup disesuaikan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

w. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

x. Interest Income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

y. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the equity holders of the Group by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Group's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

***3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
2. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and;*
3. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

aa. Provisi (Lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

ab. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

ac. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

aa. Provisions (Continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Assurance-type warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

ab. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ac. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

ad. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

ad. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. **ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan kedepan dipaparkan dibawah ini.

a. Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian, termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Judgments

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (US$), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas kegiatan operasional bisnis Grup dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional Dolar Amerika Serikat (US$) sebagai lingkungan ekonomi utamanya.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

a. Judgments (Continued)

The use of going concern assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 2a to the consolidated financial statements.

Functional currency

The functional currency of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be United States Dollar (US$), as this reflected the fact that majority of the Group operational businesses are influenced by pricing in foreign commodity markets with United States Dollar (US$) as its primary economic environment.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif default historis untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha dan piutang lain-lain telah lewat jatuh tempo. Grup juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Grup kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Grup menyesuaikan tarif *default* historis ke tarif *default* berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Grup telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan. Grup secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha dan piutang lain-lain sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

a. Judgments (Continued)

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables

The Group, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade and other receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade and other receivable is past due. The Group also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience shows significantly different loss patterns for different customer segments. The Group then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Group adjusts historical default rates to forward- looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Group has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors. The Group regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade and other receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian

Grup juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 180 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi. pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Grup telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Grup hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penyisihan penurunan nilai piutang Grup masing-masing berjumlah US$236.497.975 dan US$198.145.032 (Catatan 6, 7, 12 dan 13).

Pengakuan pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar US$190.149.718 untuk penjualan barang selama tahun berjalan. Pembeli berhak mengembalikan barang jika konsumennya tidak puas. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan melebihi 0,57%.

Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian sebesar US$416.816.

Pendapatan diakui saat kontrol atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan, baik pada suatu titik waktu maupun sepanjang waktu, sesuai dengan sifat transaksi.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

a. Judgments (Continued)

Calculation of Expected Credit Loss

The Group also considers financial assets that are more than 180 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Group has assessed that the ECL on other financial assets cash in bank and cash equivalents at amortized cost is not material because the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Group only with reputable banks and companies with good credit standing and relatively low risk of defaults.

As at December 31, 2024 and 2023, allowance for expected credit loss on the Group receivables is amounting to US$236,497,975 and US$198,145,032, respectively (Notes 6, 7, 12 and 13).

Revenue recognition

The Group has recognised revenue amounting to US$190,149,718 for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.57%.

The Group has, therefore, recognised revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns of US$416,816.

Revenue is recognized when control of goods or services is transferred to the customer, either at a point in time or over time, depending on the transaction's nature.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Pengakuan pendapatan (Lanjutan)

Metode pengakuan pendapatan ditentukan dengan mempertimbangkan sifat barang/jasa dan waktu pelanggan memperoleh manfaat, hak Grup atas pembayaran untuk pekerjaan yang telah dilakukan, serta apakah barang/jasa tersebut dibuat khusus dan tidak dapat dialihkan ke pihak lain.

Jika pelanggan langsung memperoleh kontrol, pendapatan diakui pada suatu titik waktu. Jika pelanggan menerima manfaat secara bertahap, pendapatan diakui sepanjang waktu.

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jaminan

Ketentuan jaminan adalah kewajiban dengan waktu atau jumlah yang tidak pasti. Tanggung jawab tersebut mungkin merupakan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif muncul dari tindakan entitas, yang melalui tindakan tersebut telah menunjukkan kepada orang lain bahwa ia akan menerima tanggung jawab tertentu, dan sebagai hasilnya telah menciptakan ekspektasi bahwa ia akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

a. Judgments (Continued)

Revenue recognition (Continued)

The revenue recognition method is determined by considering the nature of goods/services and when the customer benefits, the Group's right to payment for work performed, and whether the goods/services are customized and non-transferable to other parties.

If control transfers immediately, revenue is recognized at a point in time. If benefits are received progressively, revenue is recognized over time.

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Warranties

A warranty provision is a liability of uncertain timing or amount. The liability may be a legal obligation or a constructive obligation. A constructive obligation arises from the entity's actions, through which it has indicated to others that it will accept certain responsibilities, and as a result has created an expectation that it will discharge those responsibilities.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Jaminan (Lanjutan)

Provisi jaminan diukur pada jumlah yang secara rasional akan dibayar entitas untuk menyelesaikan kewajiban pada akhir periode pelaporan berdasarkan informasi historis dari klaim aktual di masa lalu atau untuk mentransfernya ke pihak ketiga pada saat itu. Risiko dan ketidakpastian diperhitungkan dalam mengukur pemberian jaminan.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Grup yakin bahwa tingkat garansi sekitar 0,23% dari total penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, ketentuan jaminan sebesar US$30.239 (Catatan 18).

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, total penyisihan penurunan nilai atas persediaan yang diakui oleh Grup masing-masing sebesar US$918.750 dan US$1.416.092 (Catatan 9).

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

a. Judgments (Continued)

Warranties (Continued)

A warranty provision is measured at the amount that the entity would rationally pay to settle the obligation at the end of the reporting period based on historical information of actual claims in the past or to transfer it to a third party at that time. Risks and uncertainties are taken into account in measuring warranty provision.

Based on past experience with similar sales, the Group believes that the warranty rate is approximately 0.23% of total sales.

As at December 31, 2024 warranty provision amounted to US$30,239 (Note 18).

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

As at December 31, 2024 and 2023, total allowance for impairment losses recognized on the Group inventories is amounted to US$918,750 and US$1,416,092, respectively (Note 9).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Grup (Catatan 14 dan 16).

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

a. Judgments (Continued)

Impairment of property, plant and equipment and intangible assets

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

As at December 31, 2024 and 2023, there was no allowance for impairment losses recognized on the Group property, plant and equipment and intangible assets (Notes 14 and 16).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas dari piutang. Penyisihan kolektif yang diakui didasarkan pada pengalaman kerugian historis dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja historis dari debitur di dalam kelompok kolektif dan penilaian tentang pengaruh dari penurunan di pasar dimana debitur beroperasi serta kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud lain-lain

Masa manfaat setiap aset tetap, dan aset tidak berwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, dan aset tidak berwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, dan aset tidak berwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Estimasi atas pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated useful lives of property, plant and equipment, investment properties and other intangible assets

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and Equipment and intangible assets are disclosed in Notes 14 and 16.

Estimation of pension and employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi atas pensiun dan imbalan kerja (Lanjutan)

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji. Grup mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 27.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of pension and employee benefits (Continued)

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Provisi dan Kontijensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Realization of deferred tax assets

The Group conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Group's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Group in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Group can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations,if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

The Group has not recognized any provision as at December 31, 2024 and 2023.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2024 US$	2023 US$	
Kas:			*Cash on hand:*
Rupiah	34.376	68.528	*Rupiah*
Dolar Singapura	1.873	1.930	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	794	846	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	725	2.160	*US Dollar*
Jumlah kas	37.768	73.464	*Total cash on hand*
Kas di Bank:			*Cash in banks:*
Pihak Ketiga:			*Third Parties:*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Rekening Rupiah	2.062.500	188.955	*Rupiah Account*
Rekening Dolar Amerika Serikat	27.336	26.614	*United States Dollar account*
Deutsche Bank, Jakarta			*Deutsche Bank, Jakarta*
Rekening Dolar Amerika Serikat	618.356	442.586	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	580.695	637.168	*Rupiah Account*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat	739.467	882.948	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	233.540	340.474	*Rupiah Account*
Rekening Euro	39.925	1.101	*Euro account*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat	584.517	362.771	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	352	812.693	*Rupiah Account*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rekening Rupiah	154.608	76.401	*Rupiah Account*
PT Bank Bukopin Tbk			*PT Bank Bukopin Tbk*
Rekening Rupiah	19.023	19.899	*Rupiah Account*
PT Bank SBI Indonesia			*PT Bank SBI Indonesia*
Rekening Dolar Amerika Serikat	2.665	2.660	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	138	170	*Rupiah Account*
Jumlah kas di bank	5.063.122	3.794.440	*Total cash in banks*
Jumlah	5.100.890	3.867.904	*Total*

Kas di bank dapat ditarik setiap saat.

Cash in banks can be withdrawn at any time.

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Perusahaan tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.

The Company does not have a related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 49.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	2024 US$	2023 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pelanggan dalam negeri	6.748.846	25.265.943	*Local debtors*
Pelanggan luar negeri	1.509.777	3.094.770	*Foreign debtors*
Jumlah pihak ketiga sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	8.258.623	28.360.713	*Total third parties before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.590.933)	(1.897.473)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	4.667.690	26.463.240	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak ketiga kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables from third parties, their carrying amount approximates their fair values.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables from third parties is as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Sampai dengan 1 bulan	3.763.326	16.512.617	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	917.798	7.870.777	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	225.442	632.157	*> 3 months – 6 months*
> 6 bulan – 1 tahun	125.492	1.803.921	*> 6 months – 1 year*
> 1 tahun	3.226.565	1.541.241	*> 1 year*
	8.258.623	28.360.713	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.590.933)	(1.897.473)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	4.667.690	26.463.240	*Total*

Mutasi atas cadangan atas kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit loss on trade receivables from third parties are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Saldo awal	1.897.473	1.982.746	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan, bersih (Catatan 39)	1.721.554	5.042	*Provision during the year, net (Note 39)*
Pengurangan penyisihan	(28.094)	(90.315)	*Deduction*
Saldo akhir	3.590.933	1.897.473	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (Continued*

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties based on its original currencies are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Dolar Amerika Serikat	1.298.998	17.154.881	*United States Dollar*
Rupiah (Rp54.444.800.104 pada tahun 2024 dan Rp143.497.668.428 pada tahun 2023)	3.368.692	9.308.359	*Rupiah (Rp54,444,800,104 in 2024 and Rp143,497,668,428 in 2023)*
Jumlah	4.667.690	26.463.240	*Total*

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai.

All amounts of trade receivables from third parties does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment.

	2024 US$	2023 US$	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	15.657.945	15.657.945	*PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Dikurangi: Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(15.657.945)	(15.657.945)	*Less: Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	–	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak berelasi kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables from related party, their carrying amount approximates their fair values.

Rincian umur piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables from related party is as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Sampai dengan 1 bulan	–	–	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	–	–	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	–	–	*> 3 months – 6 months*
> 6 bulan – 1 tahun	–	–	*> 6 months – 1 year*
> 1 tahun	15.657.945	15.657.945	*> 1 year*
	15.657.945	15.657.945	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(15.657.945)	(15.657.945)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	–	*Total*

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. *TRADE RECEIVABLES* *(Continued)*

Changes in the allowance for expected credit loss from related party are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Saldo awal	15.657.945	15.657.945	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan	–	–	*Additional provision*
Pengurangan penyisihan	–	–	*Deduction*
Saldo akhir	15.657.945	15.657.945	*Ending balance*

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar.

All amounts of trade receivables from related party does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of the trade receivables from related party, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, saham milik PT Multikarsa Investama (MKI) sudah dijual kepada PT Bina Prima Perdana (Catatan 29), sehingga MKI sudah bukan merupakan pemegang saham Perusahaan.

Based on the notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 dated August 16, 2002, the shares of PT Multikarsa Investama ("MKI") were sold to PT Bina Prima Perdana (Note 29), thus MKI is no longer included as Company's shareholder.

Piutang usaha sejumlah US$45.000.000 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 19).

Trade receivables of US$45,000,000 in 2024 and 2023, respectively, was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherlands (Note 19).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 49.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	2024 US$	2023 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Piutang karyawan	119.966	194.311	*Receivables from employees*
Lain-lain	4.171	1.348	*Others*
Jumlah pihak ketiga	124.137	195.659	*Total third parties*
Pihak ketiga lainnya:			*Other third parties:*
Uang muka operasional kepada:			*Operational Advances to :*
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	34.267.327	34.267.327	*PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy)*
PT Wastra Indah	15.745.733	15.745.733	*PT Wastra Indah*
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	5.678.072	5.678.072	*PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk*
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	5.579.991	5.579.991	*PT Wahana Perkasa Auto Jaya*
PT Sumatex Subur	3.192.784	3.192.784	*PT Sumatex Subur*
PT Texmaco Taman Synthetics	2.986.021	2.986.021	*PT Texmaco Taman Synthetics*
PT Bina Prima Perdana	366.208	366.208	*PT Bina Prima Perdana*
PT Jaya Perkasa Engineering	277.828	277.828	*PT Jaya Perkasa Engineering*
PT Perkasa Heavindo Engineering	194.587	194.587	*PT Perkasa Heavindo Engineering*
PT Raja Busana Mahameru	136.945	136.945	*PT Raja Busana Mahameru*
PT Supermitory Utama Tbk	93.407	93.407	*PT Supermitory Utama Tbk*
PT Saritex Jaya Swasti	50.163	50.163	*PT Saritex Jaya Swasti*
PT Devrindo Widya	25.434	25.434	*PT Devrindo Widya*
PT Perkasa Indobaja	15.816	15.816	*PT Perkasa Indobaja*
PT Perkasa Indosteel	13.327	13.327	*PT Perkasa Indosteel*
PT Wahana Jaya Perkasa	11.102	11.102	*PT Wahana Jaya Perkasa*
PT Bina Peranan Busana	2.336	2.336	*PT Bina Peranan Busana*
PT Citra Indah Textile	985	985	*PT Citra Indah Textile*
Jumlah pihak ketiga lainnya sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	68.638.066	68.638.066	*Total other third parties before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(68.638.066)	(67.637.756)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah bersih pihak ketiga lainnya	–	1.000.310	*Total other third parties, net*
Jumlah	124.137	1.195.969	*Total*

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Other receivables from employees represent advances to employees. These advances are not subject to interest and the payments are made based on the terms of the repayment schedule.

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

Other receivables from these above companies represent the loans and advances for working capital purposes. The loans and advances are not subject to interest and have no terms of repayment. Until now, these companies are unable to pay their payables to the Company due to their financial difficulties. Most of the companies have already stopped operations and are still under the restructuring program with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA).

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah membuat penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain pihak ketiga (uang muka) sebesar masing-masing US$68.638.066 dan US$67.637.756. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan, yang dianggap sebagai piutang lain-lain kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 November 2006, dan modal kerja yang diberikan kepada PT Wismakarya Prasetya di masa lalu untuk pembayaran kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perpajakan. Perusahaan telah mengajukan klaim kepada kurator untuk nilai pokok sebesar Rp279.593.977.457 dan bunga sebesar Rp206.051.448.529. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, hal ini masih didiskusikan dengan kurator.

Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK yang berkaitan dengan "Penurunan Nilai Piutang" dan mengingat adanya fakta bahwa PT Wismakarya Prasetya telah dinyatakan pailit dan proses likuidasi telah dimulai, maka per tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah membuat cadangan penuh atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lan-lain. Namun, hal itu terus diusahakan dengan kurator untuk penyelesaian piutang PT Wismakarya Prasetya yang telah jatuh tempo.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

***7. OTHER RECEIVABLES** (Continued)*

As at December 31, 2024 and 2023, the Company have provided allowance for expected credit losses in other receivables third parties (advances) of US$68,638,066 and US$67,637,756, respectively. As at the date of these consolidated financial statements, the debt restructuring program has not yet been completed.

The payment made by the Company to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in excess of the invoice amount is treated as other receivables to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in line with the agreement between PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) and the Company. On November 16, 2006, the working capital provided to PT Wismakarya Prasetya was towards payment of old dues to PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and taxation. The Company has lodged its claims with the curator for the dues amounting to Rp279,593,977,457 of principal value and Rp206,051,448,529 towards interest amount. As at the authorization date of these consolidated financial statements, it is still being discussed with the curator.

In compliance of SFAS requirement with regard to "Impairment of Receivables" in view of the fact that PT Wismakarya Prasetya being declared as bankrupt and the liquidation process has commenced, the Company have already provided full allowance for expected credit loss of other receivables as at December 31, 2024. However, it will continue to pursue with the curator for the settlement of its dues from PT Wismakarya Prasetya.

Due to the short-term nature of other receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Saldo awal	67.637.756	67.637.756	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 39)	1.000.310	–	*Additional provision (Note 39)*
Pengurangan penyisihan	–	–	*Deduction*
Saldo akhir	68.638.066	67.637.756	*Ending balance*

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan) / 7. *OTHER RECEIVABLES (Continued)*

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other receivables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Dolar Amerika Serikat	35.107.022	35.107.022	*United States Dollar*
Rupiah			*Rupiah*
(Rp543.935.035.322 pada tahun 2024 dan			*(Rp543,935,035,322 in 2024 and*
Rp519.930.862.348 pada tahun 2023)	33.655.181	33.726.703	*Rp519,930,862,348 in 2023)*
	68.762.203	68.833.725	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(68.638.066)	(67.637.756)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	124.137	1.195.969	*Total*

Seluruh jumlah piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, seluruh piutang lain-lain dari pihak ketiga lainnya telah ditinjau dan dinyatakan mengalami penurunan nilai sepenuhnya. Manajemen meyakini bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang tersedia cukup untuk menutup seluruh penurunan nilai atas piutang tersebut.

All amounts of other receivables have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of individual other receivables, all other receivables from other third parties have been reviewed and determined to be fully impaired. Management believes that the provision for expected credit losses is sufficient to cover the total impairment of these receivables.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dan setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other receivables is disclosed in Note 49.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / 8. *OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	2024 US$	2023 US$	
Akun ini terdiri dari:			*This account consists of:*
Bank garansi / SBLC	1.893.474	2.035.641	*Bank guarantees / SBLC*
Uang jaminan:			*Security deposits:*
Pihak ketiga			*Third parties*
Uang jaminan atas listrik	813.914	853.302	*Security deposit for electricity*
Uang jaminan atas sewa	15.370	33.588	*Security deposit for rental*
Lain-lain	53.735	39.644	*Others*
Jumlah uang jaminan pihak ketiga	883.019	926.534	*Total security deposits of third parties*
Jumlah	2.776.493	2.962.175	*Total*

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

a. Bank Garansi / SBLC

Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 untuk menyediakan gas kepada Perusahaan. Disamping itu seperti yang diungkapkan didalam perjanjian, Perusahaan juga harus membayar penalti sebesar Rp22.500.000.000 dalam 45 bulan. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 20 Oktober 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai batas maksimum pemakaian gas untuk periode 1 November 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan dari nilai konsumsi gas. Untuk itu, Perusahaan menerbitkan SBLC melalui Deutsche Bank, Jakarta sebesar US$1.545.264 dengan Pembayaran Obligasi sebesar US$1.032.800 melalui PT Jasarahardja Putera. Pada tahun 2021, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$1.757.032 melalui Deutsche Bank, Jakarta yang berlaku hingga Maret 2022. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$2.035.641 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2024. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US$1.893.474 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2025. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

8. *OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS* *(Continued)*

a. Bank Guarantees / SBLC

The Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk have signed an agreement No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 for the supply of gas to the Company. Additionally per agreement, the Company should pay the past penalty of Rp22,500,000,000 over a period of 45 months. Based on the amendment of the agreement dated October 20, 2015, both parties agreed to amend the maximum limit for the gas consumption for the period November 1, 2015 until December 31, 2018.

The Company should provide the bank guarantee (SBLC) for gas supplies equivalent of approximately two months consumption value. Accordingly the Company issued SBLC through Deutsche Bank, Jakarta for an amount equal to US$1,545,264 which will be valid until March 2020 with Payment Bond of US$1,032,800 through PT Jasarahardja Putera. In 2021, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$ 1,757,032 through Deutsche Bank, Jakarta valid until March 2022. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

In 2023, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$2,035,641 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2024. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

In 2024, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US$1,893,474 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2025. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months consumption of gas.

Due to the short-term nature of other current financial assets, their carrying amount approximates their fair values.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Rincian aset keuangan lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

8. *OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)*

The details of other current financial assets based on its original currencies are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Dolar Amerika Serikat	1.893.474	2.122.332	*United States Dollar*
Rupiah (Rp14.271.353.078 pada tahun 2024 dan Rp12.947.019.688 pada tahun 2023)	883.019	839.843	*Rupiah (Rp14,271,353,078 in 2024 and Rp12,947,019,688 in 2023)*
Jumlah	2.776.493	2.962.175	*Total*

Tidak terdapat aset keuangan lancar lainnya kepada pihak yang berelasi.

No other current financial assets are placed with related parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial assets is disclosed in Note 49.

9. PERSEDIAAN, BERSIH

9. *INVENTORIES, NET*

	2024 US$	2023 US$	
Barang jadi	3.814.819	18.665.896	*Finished goods*
Barang dalam proses	576.653	2.372.519	*Work in process*
Bahan baku	733.900	7.338.370	*Raw materials*
Bahan pembantu	17.362.680	24.319.200	*Indirect materials*
Bahan pembantu dalam perjalanan	183.910	525.413	*Indirect materials in transit*
Bahan baku dalam perjalanan	–	2.114.655	*Raw materials in transit*
Jumlah persediaan sebelum cadangan penurunan nilai	22.671.962	55.336.053	*Total inventories before allowance for impairment*
Cadangan penurunan nilai persediaan	(918.750)	(1.416.092)	*Allowance for impairment of inventories*
Bersih	21.753.212	53.919.961	*Net*

Mutasi atas cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for inventory write-down are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Saldo awal	1.416.092	118.086	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 34)	189.210	1.298.006	*Additional provision (Note 34)*
Pemulihan penyisihan (Catatan 34)	(686.552)	–	*Reversal provision (Note 34)*
Saldo akhir	918.750	1.416.092	*Ending balance*

9. PERSEDIAAN, BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mengakui cadangan penurunan nilai persediaan sebesar US$918.750, yang terdiri dari US$189.210 untuk penyesuaian ke nilai realisasi bersih dan US$729.540 untuk persediaan usang.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas persediaan sudah memadai. Jumlah atas penambahan penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar US$189.210 dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan dilindungi oleh kebijakan dari polis asuransi *(throughput)* dari asuransi pemasok utama PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. meliputi risiko kebakaran dan risiko-risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$135.000.000 dan US$310.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Pada tahun 2024 dan 2023, masing-masing persediaan sejumlah US$60.200.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 19).

Pada tahun 2023, persediaan sejumlah US$60.200.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 19).

9. *INVENTORIES, NET* *(Continued)*

As at December 31, 2024, the Company recognized an inventory impairment allowance of US$918,750, consisting of US$189,210 as an adjustment to net realizable value and US$729,540 for obsolete inventories.

Based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year, the management believes that allowance for inventory write-down provided is adequate. Total amount of additional impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2024, amounting to US$189,210 were recorded as part of Cost of Goods Sold accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

As at December 31, 2024 and 2023, the inventories are covered by a throughput policy from their main insurance provider PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk. covering fire loss and other risks of inventories totaling US$135,000,000 and US$310,000,000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

As at 2024 and 2023, the Company's inventories amounted to US$60,200,000, respectively, was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 19).

As at 2023, the Company's inventories amounted to US$60,200,000 was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 19).

10. UANG MUKA PEMBELIAN / *10. ADVANCES FOR PURCHASES*

	2024 US$	2023 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pembelian bahan baku dan operasional	940.550	2.884.454	*Purchase of material and for operational*
Pembelian aset tetap	53.431	144.657	*Purchase of property, plant and equipment*
Lain-lain	69.808	69.808	*Others*
Jumlah uang muka sebelum cadangan penurunan nilai	1.063.789	3.098.919	*Total advances for purchases before allowance for impairment*
Cadangan penurunan nilai uang muka pembelian	(401.257)	–	*Allowance for impairment of advances for purchases*
Jumlah	662.532	3.098.919	*Total*

Pada tahun 2024, Perusahaan mencadangkan penurunan nilai atas uang muka pembelian sebesar US$401.257 sehubungan dengan rendahnya kemungkinan pemulihan di masa mendatang. Manajemen telah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi terkini pemasok dan prospek realisasi uang muka tersebut. Pencadangan ini telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan akan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan informasi yang tersedia.

In 2024, the Company recognized an impairment provision for advance for purchases amounting to US$401,257 due to the low likelihood of recovery in the future. Management has considered various factors in determining this provision, including the current condition of the supplier and the prospects for realizing the advance payment. This provision has been charged to the current year's profit or loss and will be reviewed periodically based on available information.

Pada tahun 2023, total uang muka pembelian aset tetap sebesar US$144.657 (setara dengan Rp2.027.420.771) merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dengan total sebesar US$140.719 (setara dengan Rp1.971.650.771) dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar US$3.938 (setara dengan Rp55.770.000). Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2024.

In 2023, total advances for purchases of property, plant and equipments was US$144,657 (equivalent to Rp2,027,420,771) which represents the balance in connection with the purchases of machineries and equipment with a total amount of US$140,719 (equivalent to Rp1,971,650,771) in filament yarn division and the purchases of fiber machineries and equipment for expansion with total amount of US$3,938 (equivalent to Rp55,770,000). The machineries and equipments will be received in 2024.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *11. PREPAID EXPENSES*

	2024 US$	2023 US$	
Premi asuransi dibayar dimuka	-	306.488	*Prepaid insurance premium*
Lain-lain	287	55	*Others*
Jumlah	287	306.543	*Total*

12. PIUTANG NON-USAHA / *12. NON-TRADE RECEIVABLES*

	2024 US$	2023 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Multikarsa Investama	40.489.606	40.489.606	*PT Multikarsa Investama*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	107.132.220	107.132.220	*PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Jumlah piutang non-usaha sebelum penyisihan atas kerugian kredit ekpestasian	147.621.826	147.621.826	*Total non-trade receivables before allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(147.621.826)	(111.962.653)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	35.659.173	*Total*

Piutang non-usaha dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong masing-masing sebesar Rp21.313.289.128 (setara dengan US$1.318.728 pada tahun 2024) dan Rp21.313.289.128 (setara dengan US$1.382.543 pada tahun 2023) untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya masing-masing sebesar US$39.170.878 dan US$39.107.063 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Non-trade receivables from PT Multikarsa Investama represent the cash receipts from AR International Limited, Hong Kong of Rp21,313,289,128 (equivalent to US$1,318,728 in 2024) and Rp21,313,289,128 (equivalent to US$1,382,543 in 2023) for the refund on the Company's advances for purchase of property, plant and equipment (machinery and equipment). The remaining balance of US$39,170,878 and US$39,107,063, respectively as at December 31, 2024 and 2023 represents advance payments for salary and other expenses.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Saldo awal	111.962.653	111.962.653	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan (Catatan 39)	35.659.173	–	*Additional provision (Note 39)*
Pengurangan penyisihan	-	–	*Deduction*
Saldo akhir	147.621.826	111.962.653	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang non-usaha dan dinyatakan mengalami penurunan nilai sepenuhnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajarnya.

Based on the review of the status of the non-trade receivables and determined to be fully impaired. Management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

12. PIUTANG NON-USAHA (Lanjutan) / *12. NON-TRADE RECEIVABLES (Continued)*

Rincian piutang non-usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of non-trade receivables based on its original currencies are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Dolar Amerika Serikat	106.410.712	106.410.712	*United States Dollar*
Rupiah (Rp666.054.024.468 pada tahun 2024 dan Rp635.310.533.424 pada tahun 2023)	41.211.114	41.211.114	*Rupiah (Rp666,054,024,468 in 2024 and Rp635,310,533,424 in 2023)*
Jumlah	147.621.826	147.621.826	*Total*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non-usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of non-trade receivables is disclosed in Note 49.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / *13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	2024 US$	2023 US$	
Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (PT Perusahaan Pengelola Aset):			*Indonesian Bank Restructuring Agency (PT Perusahaan Pengelola Aset):*
PT Bank Putera Multikarsa			*PT Bank Putera Multikarsa*
Rekening Dolar Amerika Serikat	701.266	701.266	*United States Dollar account*
Rekening Rupiah	281.383	281.383	*Rupiah Account*
PT Bank Papan Sejahtera			*PT Bank Papan Sejahtera*
Rekening Rupiah	2.687	2.687	*Rupiah Account*
PT Bank Dharmala			*PT Bank Dharmala*
Rekening Rupiah	1.947	1.947	*Rupiah Account*
PT Bank Umum Nasional			*PT Bank Umum Nasional*
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.882	1.882	*United States Dollar account*
PT Bank Asia Pacific			*PT Bank Asia Pacific*
Rekening Rupiah	40	40	*Rupiah Account*
Jumlah aset keuangan tidak lancar lainnya sebelum cadangan atas kerugian kredit ekpestasian	989.205	989.205	*Total other non-current financial assets before Allowance for expected credit loss*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(989.205)	(989.205)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	–	–	*Total*

Mutasi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian dari asset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit loss on other non-current financial assets are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Saldo awal	989.205	989.205	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Movement during the year:*
Penambahan penyisihan	–	–	*Additional provision*
Pengurangan penyisihan	–	–	*Deduction*
Saldo akhir	989.205	989.205	*Ending balance*

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo masing masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sejumlah US$989.205, disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan tidak lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

As the Company and its Subsidiaries are under restructuring process with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the aggregate balances of cash in banks were restricted by IBRA.

The Indonesian government through the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) suspended the bank operating licences of PT Bank Putera Multikarsa, a related party, on January 28, 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific and PT Bank Papan Sejahtera on March 13, 1999; and PT Bank Umum Nasional on August 21, 1998. As a result, the balance as at December 31, 2024 and 2023 amounting to US$989,205, respectively, is shown as other non-current financial assets in the consolidated statements of financial position as at December 31, 2024 and 2023.

The Company believes that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make an allowance for expected credit loss of US$989,205.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other non-current financial assets is disclosed in Note 49.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Pemilikan langsung:			*Direct acquisition:*
Nilai tercatat	1.511.915.965	1.515.339.862	*Carrying cost*
Akumulasi penyusutan	(1.449.046.822)	(1.448.471.195)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	62.869.143	66.868.667	*Net book value*
Aset dalam penyelesaian	458.135	1.264.659	*Construction in progress*
Jumlah	63.327.278	68.133.326	*Total*

14. ASET TETAP (Lanjutan) / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)*

Rincian pemilikan langsung adalah sebagai berikut: / *The details of direct acquisition are as follows:*

	2024					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pemilikan langsung						*Direct acquisition:*
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Tanah	15.665.079	–	–	–	15.665.079	*Land*
Bangunan dan prasarana	48.647.708	–	–	8.483	48.656.191	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.441.992.349	–	(4.095.690)	797.533	1.438.694.192	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.509.976	–	(136.218)	–	5.373.758	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.524.750	1.487	–	508	3.526.745	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1.515.339.862	1.487	(4.231.908)	806.524	1.511.915.965	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	47.157.248	135.016	–	–	47.292.264	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.392.375.831	4.598.075	(4.095.690)	–	1.392.878.216	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.506.818	3.149	(136.218)	–	5.373.749	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.431.298	71.295	–	–	3.502.593	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.448.471.195	4.807.535	(4.231.908)	–	1.449.046.822	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	66.868.667				62.869.143	*Net book value*

	2023					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pemilikan langsung						*Direct acquisition:*
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Tanah	15.665.079	–	–	–	15.665.079	*Land*
Bangunan dan prasarana	48.647.493	215	–	–	48.647.708	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.734.555.115	787.747	(296.448.393)	3.097.880	1.441.992.349	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.511.172	–	(1.196)	–	5.509.976	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.515.140	9.610	–	–	3.524.750	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	1.807.893.999	797.572	(296.449.589)	3.097.880	1.515.339.862	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	47.034.366	122.882	–	–	47.157.248	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.683.986.382	4.520.461	(296.133.288)	2.276	1.392.375.831	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.488.851	19.143	(1.176)	–	5.506.818	*Vehicles*
Peralatan kantor	3.353.601	77.697	–	–	3.431.298	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.739.863.200	4.740.183	(296.134.464)	2.276	1.448.471.195	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	68.030.799				66.868.667	*Net book value*

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut: / *The details of construction in progress are as follows:*

	2024					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Aset dalam penyelesaian	1.264.659	–	–	(806.524)	458.135	*Construction in progress*

14. ASET TETAP (Lanjutan) / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)*

	2023					
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:						*Carrying cost:*
Aset dalam penyelesaian	4.085.024	279.732	(2.217)	(3.097.880)	1.264.659	*Construction in progress*

Beban penyusutan dialokasikan pada: / *Depreciation expenses is allocated to:*

	2024	2023	
	US$	US$	
Pemilikan langsung:			*Direct acquisition:*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	4.733.027	4.693.996	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	74.508	46.187	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	4.807.535	4.740.183	*Total*

Perusahaan memperoleh hasil penjualan aset tetap sebagai berikut: / *The Company proceeds from sale of plant and equipment as follows:*

	2024	2023	
	US$	US$	
Nilai tercatat	–	315.125	*Carrying amount*
Hasil penjualan aset tetap	(713.174)	(3.862.226)	*Proceeds from sale of plant and equipment*
Laba dari penjualan aset tetap	(713.174)	(3.547.101)	*Gain on sale of property, plant and equipment*

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang dan Kendal seluas 755.071 m² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2044. Pada tahun 2007, sertifikat HGB atas tanah yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 m² sudah diperpanjang hingga 29 November 2027.

The Company owns several parcels of land located in Karawang and Kendal amounted to 755,071 m² with certificate Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 – 30 years which will be expired between 2006 and 2044. In 2007, the Company has extended the ownership certificate of the land which were located in Semarang of 78,111 m² up to November 29, 2027.

Dan pada tahun 2014, Perusahaan juga telah memperpanjang sertifikat hak atas tanah yang berlokasi di Karawang seluas 319.755 m² sampai dengan 3 Mei 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Also in 2014, the Company has also extended the ownership certificate of the land which were located in Karawang of 319,755 m² up to May 3, 2034. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the certificate of landrights since all the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Sebagian tanah Perusahaan di Karawang, dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 13 seluas 33.630 m² dan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 14 seluas 35.380 m², dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) atas utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Catatan 20).

Part of the Company's land in Karawang, with certificate Building Use Right (HGB) No. 13. of 33,630 m² and certificate Building Use Right (HGB) No. 14 of 35,380 m², are pledged to PT Bina Prima Perdana (BPP) towards secured debts' PT Texmaco Jaya Tbk (in bankruptcy) (Note 20).

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 70% dan sudah diselesaikan pada tahun 2025. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 63% dan sudah diselesaikan pada tahun 2024. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada bulan November 2014, Perusahaan telah membeli sebuah Gas Turbine senilai US$4.217.940 dari kurator PT Wismakarya Prasetya melalui sebuah proses lelang.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi nilai perolehan kembali dari aset tetap tersebut sudah melebihi nilai bukunya sehingga tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2024, nilai wajar atas tanah (814.764 m²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp717.869.078.000 (setara dengan US$46.566.494) dan nilai wajar atas bangunan (256.881 m²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp321.776.042.000 (setara dengan US$20.872.862).

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 10 Desember 2021, jumlah nilai pasar atas aset tetap Perusahaan adalah sebesar US$396.778.300 dengan nilai likuidasi sebesar US$238.506.000.

Penilaian, yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

a. Jenis hak yang melekat pada properti;
b. Kondisi pasar;
c. Lokasi;
d. Karakteristik fisik dan tanah; dan
e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan.

***14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (Continued)*

Up to December 31, 2024, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 70% and will be completed in 2025. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Up to December 31, 2023, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 63% and will be completed in 2024. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

In November 2014, the Company has purchased a Gas Turbine for US$4,217,940 from the curator of PT Wismakarya Prasetya on a public auction.

Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values, hence, no impairment of property, plant and equipment should be recorded as at the reporting date.

In 2024, the fair value of land (814,764 m²) based on NJOP (Tax Object Market Value) is Rp717,869,078,000 (equivalent to US$46,566,494) and the fair value of building (256,881 m²) based on NJOP is Rp321,776,042,000 (equivalent to US$20,872,862).

Based in the appraisal's report of KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dated December 10, 2021, total market value of the Company's property, plant and equipment were US$396,778,300 with the liquidation value of US$238,506,000.

The valuation, which conforms to International Valuation Standards, was determined by reference to recent market transactions on arm's length terms. Appraisal method used is Market Data Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows:

a. Type of right on property;
b. Market condition;
c. Location;
d. Land and Physical characteristics; and
e. Income producing characteristics.

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, total nilai tercatat dari aset tetap yang telah disusutkan penuh masing-masing sebesar US$1.413.375.286 dan US$1.416.693.599. Namun Perusahaan masih menggunakannya untuk kegiatan operasional.

Sebagian besar tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Perusahaan di Kendal digunakan sebagai jaminan atas obligasi yang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 20). Mesin dan peralatan dalam Proyek Batch Poly (tidak termasuk pekerjaan sipil), Fiber Line dan Proyek Otomotif dengan mesin EFK masing-masing sebesar US$17.700.000 pada tahun 2024 dan 2023 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 24).

Seluruh aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan sebesar US$40.000.000 dan US$366.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

***14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (Continued)*

As at December 31, 2024 and 2023, total acquisition cost of fully depreciated property, plant and equipment is amounted to US$1,413,375,286 and US$1,416,693,599, respectively. But the Company is still using these assets in their operations.

Most of Company's land, building, machinery and equipments in Kendal are used as collateral for secured bond holders from PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Note 20). The machinery and equipment under Batch Poly Project (excluding civil work), Fiber Line and Automotive Project with EFK machine of US$17,700,000 in 2024 and in 2023, respectively, are used as collateral for the Capex Loans from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 24).

All of the Company's property, plant and equipment, except land, were insured with PT Asuransi Multi Graha Guna Tbk from fire loss and other risks including earthquake valuing in total of US$40,000,000 and US$366,000,000 as at December 31, 2024 and 2023, respectively. The Company's management, believes that the sum insured as stated above is adequate to cover possible losses arising from risks covered.

15. HAK PAKAI / *15. RIGHT OF USE*

Tabel berikut menunjukkan rincian hak pakai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

	2024				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Bangunan dan prasarana	1.999.829	88.685	(1.156.333)	932.181	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.254.204	–	(1.254.204)	–	*Machinery and equipment*
Kendaraan	501.298	–	(412.612)	88.686	*Vehicles*
Peralatan kantor	5.458	–	–	5.458	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	3.760.789	88.685	(2.823.149)	1.026.325	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	900.664	356.736	(951.699)	305.701	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	891.045	167.481	(1.058.526)	–	*Machinery and equipment*
Kendaraan	235.187	128.143	(335.324)	28.006	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.061	1.821	–	2.882	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	2.027.957	654.181	(2.345.549)	336.589	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	1.732.832			689.736	*Net book value*

	2023				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Bangunan dan prasarana	1.205.134	1.129.210	(334.515)	1.999.829	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	1.425.437	–	(171.233)	1.254.204	*Machinery and equipment*
Kendaraan	704.566	272.711	(475.979)	501.298	*Vehicles*
Peralatan kantor	5.948	5.458	(5.948)	5.458	*Office equipment*
Jumlah nilai tercatat	3.341.085	1.407.379	(987.675)	3.760.789	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan dan prasarana	580.467	491.825	(171.628)	900.664	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	705.793	185.252	–	891.045	*Machinery and equipment*
Kendaraan	284.389	155.208	(204.410)	235.187	*Vehicles*
Peralatan kantor	5.948	1.061	(5.948)	1.061	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.576.597	833.346	(381.986)	2.027.957	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	1.764.488			1.732.832	*Net book value*

15. HAK PAKAI (Lanjutan) / *15. RIGHT OF USE (Continued)*

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2024	2023	
	US$	US$	
Beban penyusutan aset hak guna			*Depreciation charge of right of use assets*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	524.218	677.077	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	129.963	156.269	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah beban penyusutan aset hak guna	654.181	833.346	*Total depreciation charge of right of use assets*
Beban bunga (termasuk dalam biaya keuangan) (Catatan 40)	44.307	172.541	*Interest expense (included in finance cost) (Note 40)*
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek, termasuk dalam:			*Expense relating to short-term leases, included in:*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	141.301	311.515	*Manufacturing expense (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	612.392	595.359	*General and administrative expenses (Note 37)*
Sewa di luar lingkup PSAK 116			*Items outside the scope of SFAS 116*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	89.811	81.854	*Manufacturing expense (Note 35)*

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2024 adalah US$629.666 (pokok US$585.359 dan bunga US$44.307).

The total cash outflow for leases in 2024 was US$629,666 (principal US$585,359 and interest US$44,307).

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2023 adalah US$940.838 (pokok US$768.297 dan bunga US$172.541).

The total cash outflow for leases in 2023 was US$940,838 (principal US$768,297 and interest US$172,541).

16. ASET TIDAK BERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

	2024				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Biaya proses legal hak atas tanah	166.652	–	–	166.652	*Legal processing of landrights*
SAP	641.740	–	–	641.740	*SAP*
Jumlah nilai tercatat	808.392	–	–	808.392	*Total direct acquisition*
Akumulasi amortisasi:					*Accumulated amortization:*
Biaya proses legal hak atas tanah	84.761	14.555	–	99.316	*Legal processing of landrights*
SAP	139.043	128.348	–	267.391	*SAP*
Jumlah akumulasi amortisasi	223.804	142.903	–	366.707	*Total accumulated amortization*
Nilai buku bersih	584.588			441.685	*Net book value*

16. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan) / *16. INTANGIBLE ASSETS (Continued)*

	2023				
	Perubahan selama periode berjalan / *Changes during the period*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Nilai tercatat:					*Carrying cost:*
Biaya proses legal hak atas tanah	166.652	–	–	166.652	*Legal processing of landrights*
SAP	641.740	–	–	641.740	*SAP*
Jumlah nilai tercatat	808.392	–	–	808.392	*Total direct acquisition*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Biaya proses legal hak atas tanah	70.247	14.514	–	84.761	*Legal processing of landrights*
SAP	10.695	128.348	–	139.043	*SAP*
Jumlah akumulasi penyusutan	80.942	142.862	–	223.804	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	727.450			584.588	*Net book value*

Beban amortisasi dialokasikan pada: / *Amortization expense are allocated to:*

	2024	2023	
	US$	US$	
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	142.903	142.862	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	142.903	142.862	*Total*

Aset tidak berwujud merupakan biaya legal sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Bandung (166 m²) dan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Karawang (319.755 m²). Atas aset tidak berwujud ini diamortisasi sepanjang masa manfaat (Hak Guna Bangunan) selama 20 tahun atau 3 Mei 2034.

Intangible assets represent legal cost associated with the acquisition of landrights for land located at Bandung (166 m²) and the acquisition of landrights for land located in Karawang. (319,755 m²). These are amortized over the useful life (Hak Guna Bangunan) of 20 years or May 3, 2034.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tidak berwujud.

As at December 31, 2024 and 2023, the management believes that there was no indication of impairment for intangible assets.

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

	2024	2023	
	US$	US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pemasok lokal	3.978.119	6.530.895	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	2.660.078	10.290.830	*Foreign suppliers*
Jumlah	6.638.197	16.821.725	*Total*

17. UTANG USAHA (Lanjutan) / *17. TRADE PAYABLES (Continued)*

Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the aging of trade payables to third parties based on the date of invoice is as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Sampai dengan 1 bulan	1.412.657	9.409.087	*Up to 1 month*
> 1 bulan – 3 bulan	548.783	2.449.970	*> 1 month – 3 months*
> 3 bulan – 6 bulan	986.955	1.658.320	*> 3 months – 6 months*
Lebih dari 6 bulan	3.689.802	3.304.348	*More than 6 months*
Jumlah	6.638.197	16.821.725	*Total*

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Dolar Amerika Serikat	3.577.380	10.123.846	*United States Dollar*
Rupiah (Rp48.260.459.290 pada tahun 2024 dan Rp100.090.534.430 pada tahun 2023)	2.986.045	6.492.640	*Rupiah (Rp48,260,459,290 in 2024 and Rp100,090,534,430 in 2023)*
Euro Eropa (EUR41.297 pada tahun 2024 dan EUR106.658,12 pada tahun 2023)	43.058	117.528	*Euro (EUR41,297 in 2024 and EUR106,658.12 in 2023)*
Yen Jepang (Yen2.461.721 pada tahun 2024 dan Yen2.467.617 pada tahun 2023)	15.591	17.535	*Japanese Yen (Yen2,461,721 in 2024 and Yen2,467,617 in 2023)*
Poundsterling (£6.178 pada tahun 2024 dan £48.248 pada tahun 2023)	7.772	61.844	*Poundsterling (£6,178 in 2024 and £48,248 in 2023)*
Singapore Dolar (SGD10.000 pada tahun 2024 dan SGD 10.967,08 pada tahun 2023)	7.375	8.332	*Singapore Dollar (SGD10,000 in 2024 and SGD 10,967.08 in 2023)*
Franc Swiss (CHF880,56 pada tahun 2024)	976	–	*Swiss Franc (CHF880.56 in 2024)*
Jumlah	6.638.197	16.821.725	*Total*

Utang usaha pihak ketiga kepada pemasok lokal dan pemasok luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Trade payables to local and foreign suppliers represent payables for purchase of raw materials and indirect materials. These are non-interest bearing with clear terms of repayment.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, their carrying amount of trade payables approximates their fair value.

Tidak terdapat utang usaha yang dijaminkan.

There is no guarantee given on the trade payables.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 49.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *18. ACCRUED EXPENSES*

	2024 US$	2023 US$	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Bunga	23.973.882	25.187.081	*Interest*
Listrik dan gas	497.770	2.178.051	*Electricity and gas*
Pemasaran	423.609	668.772	*Marketing*
Jasa profesional	189.176	98.193	*Professional fee*
Transportasi	51.464	57.197	*Transportation*
Liabilitas klaim pelanggan	30.239	23.481	*Claim customer liability*
Asuransi	19.784	139.500	*Insurance*
Sewa	–	118.560	*Rent*
Keamanan	–	14.807	*Security*
Lain-lain	18.634	64.284	*Others*
Jumlah pihak ketiga	25.204.558	28.549.926	*Total third parties*
Pihak berelasi:			*Related party:*
Bunga	22.206.653	21.239.134	*Interest*
Jumlah	47.411.211	49.789.060	*Total*

Bagian dari biaya bunga sebesar Rp387.465.880.830 (setara dengan US$23.973.882 pada tahun 2024) dan Rp388.284.040.664 (setara dengan US$25.187.081 pada tahun 2023) merupakan biaya bunga atas utang terjamin yang telah diakui pada tahun 2001 dan 2002, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan hutang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan DMOA. Biaya bunga setelah tahun 2002 tidak dicatat oleh Perusahaan karena proses restrukturisasi belum selesai (Catatan 20).

Portion of accrued interest amounting to Rp387,465,880,830 (equivalent to US$23,973,882 in 2024) and Rp388,284,040,664 (equivalent to US$25,187,081 in 2023) represent the interest expenses accrued from secured debt since year 2001 to 2002, while all the unpaid and accrued interest up to year 2000 according to the DMOA had been waived. The interest expense after the year 2002 has not been recorded by the Company due to the restructuring process that has not yet been completed (Note 20).

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of accrued expenses based on its original currencies are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Rupiah (Rp26.392.594.486 pada tahun 2024 dan Rp437.613.145.657 pada tahun 2023)	1.633.003	28.386.945	*Rupiah (Rp26,392,594,486 in 2024 and Rp437,613,145,657 in 2023)*
Dolar Amerika Serikat	45.778.208	21.402.115	*United States Dollar*
Jumlah	47.411.211	49.789.060	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accrued expenses approximates their fair value.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of accrued expense disclosed in Note 49.

19. UTANG BANK / *19. BANK LOANS*

	2024 US$	2023 US$	
Pihak berelasi:			*Related party:*
Damiano Investment B.V., Belanda	69.511.945	95.846.330	*Damiano Investment B.V., Netherland*

Menurut perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan pembaharuannya tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas letter of credit dengan jumlah keseluruhan sebesar US$50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka Letter of Credit di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% per bulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments B.V., Belanda.

According to the loan agreement dated March 3, 2006 and its amendment dated August 31, 2006 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to provide the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount of US$50,000,000. Accordingly, the Company can also use the lender name as guarantor for opening Letter of Credit in Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). In addition, the Company should pay a financing fee of 2.25% per month on the aggregate amounts of the facility in Barclays to Damiano Investments B.V., Netherland.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (d/h PT Ferrier Hodgson) sebagai *Monitoring Agent*, sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "*Letter of Credit* di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG: Fasilitas *Letter of Credit*". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments B.V., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,25% per bulan.

Based on the amended loan agreement dated January 1, 2009 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (previously PT Ferrier Hodgson as Monitoring Agent, from April 3, 2009 onwards, any and all references to "Barclays Letter of Credit Facility" shall be moved to "Deutsche Bank AG: Letter of Credit Facility". The fee charges by Damiano Investments B.V., Netherland on this facility was 1.25% per month.

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam) dan Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US$50.000.000 menjadi US$80.000.000.

The Letter of Credit facility always changed based on the Company's requirements for purchasing of raw materials. Based on the recent amendment loan agreement dated April 8, 2011 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US$50,000,000 to US$80,000,000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada bulan Agustus 2021 antara Perusahaan (Peminjam). Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (*Monitoring Agent*). Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US$100.000.000 menjadi US$102.000.000.

Based on the amended loan agreement on August 2021 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (Monitoring Agent). The lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US$100,000,000 to US$102,000,000.

19. UTANG BANK (Lanjutan)

Fasilitas yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2023 US$98.070.775. *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US$95.846.330 pada tahun 2023. Seluruh utang bank dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini merupakan *revolving facility*. Jangka waktu jatuh tempo dari fasilitas *Letter of Credit* ini adalah 10 Oktober 2025.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama atas fasilitas pembiayaan *Letter of Credit* dengan Deutsche bank, Jakarta pada tanggal 24 September 2018 sejumlah US$ 20.000.000. Ini merupakan bagian (Sub-Limit) dari keseluruhan fasilitas pinjaman *Letter of Credit* yang diberikan oleh Damiano Invesment B.V. melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, bunga biaya pendanaan atas utang bank telah dibebaskan oleh Damiano Investments B.V., Belanda sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 9 Januari 2024.

Penundaan yang berkepanjangan dalam penyelesaian restrukturisasi utang telah menciptakan tantangan besar bagi operasional perusahaan, terutama karena Damiano Investments B.V., sebagai pemegang saham mayoritas, telah menghentikan dukungan keuangan dan menarik fasilitas modal kerja mereka sejak semester kedua tahun 2024. Ketidakpastian pendanaan ini berdampak luas terhadap kelangsungan operasional, pengadaan bahan baku, dan retensi karyawan inti. Perusahaan telah mengembalikan modal kerja dalam jumlah yang signifikan, yaitu US$26 juta pada semester kedua 2024 dan US$4,1 juta pada kuartal keempat 2023.

Fasilitas *Letter of Credit* dijamin secara fidusia dengan piutang usaha dan persediaan yang masing-masing bernilai US$45.000.000 dan US$60.200.000 (Catatan 6 dan 9).

Karena bersifat jangka pendek, maka jumlah tercatat pinjaman bank mendekati nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang bank sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

***19. BANK LOANS** (Continued)*

The available facility as at December 31, 2023 was US$98,070,775, respectively. The letter of credit used by the Company to purchase of raw materials is US$95,846,330 in 2023, respectively. All of the bank loans is determined in US Dollar. This is a revolving facility. Due date maturity of this Letter of Credit Facility is on October 10, 2025.

The Company has entered into an agreement on a Letter of Credit financing facility with Deutsche Bank, Jakarta on September 24, 2018 in the amount of US$ 20,000,000. This sub-limit of the total Letter of Credit loan facility provided by Damiano Investment B.V. through Deutsche Bank, Hong Kong.

For the year ended December 31, 2024 the interest fee on Bank Loan has been waived by Damiano Investments B.V., Netherland as per amendment agreement dated January 9, 2024.

A prolonged delay in resolving the debt restructuring issue has created a major challenge for company operations, especially since Damiano Investments B.V., our controlling shareholder, has stopped financial support and withdrawn their working capital facility starting from second half 2024. This uncertain funding gap has a ripple effect on maintaining continuous operations, sourcing raw materials, and retaining core employees. The Company has returned a significant working capital value of US$26 million in second half 2024 and US$4.1 million in Q4 2023.

This letter of credit facility is secured by fiduciary transfers of receivables and inventories valuing US$45,000,000 and US$60,200,000, respectively (Notes 6 and 9).

Due to their short-term nature, their carrying amount of bank loans approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of bank loans is disclosed in Note 49.

20. UTANG TERJAMIN / *20. SECURED DEBTS*

	2024 US$	2023 US$	
Obligasi:			*Bonds:*
13% *Guaranteed Secured Notes*	122.526.000	122.526.000	*13% Guaranteed Secured Notes*
Secured Floating Rate Notes	50.000.000	50.000.000	*Secured Floating Rate Notes*
9,375% *Guaranteed Secured Notes*	250.000.000	250.000.000	*9.375% Guaranteed Secured Notes*
11,375% *Guaranteed Secured Notes*	260.000.000	260.000.000	*11.375% Guaranteed Secured Notes*
Jumlah obligasi	682.526.000	682.526.000	*Total bonds*
PT Bina Prima Perdana:			*PT Bina Prima Perdana:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rp1.302.583.907.331	80.595.465	84.495.583	*Rp1,302,583,907,331*
Dolar Amerika Serikat	29.055.834	29.055.834	*United States Dollar*
EUR849.872	886.121	944.888	*EUR849,872*
YEN3.001.711.400	19.011.427	21.330.357	*YEN3,001,711,400*
Jumlah PT Bina Prima Perdana	129.548.847	135.826.662	*Total PT Bina Prima Perdana*
Eks - Bank – Pinjaman Bilateral:			*Ex – Banks – Billateral Loans:*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks.Credit Agricole Indosuez, Singapura)	12.117.088	12.117.088	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Credit Agricole Indosuez, Singapore)*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. PT Bank Finconesia) EUR7.471.539	7.790.205	8.306.863	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. PT Bank Finconesia) EUR7,471,539*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks.Union Europeene de CIC, Singapura) EUR5.941.395	6.194.799	6.605.647	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Union Europeene de CIC, Singapore) EUR5,941,395*
Damiano Investments B.V., Belanda (Eks. Bangkok Bank, Singapura)	1.303.097	1.303.097	*Damiano Investments B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Kyoa Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	*Kyoa Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	*Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	*Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapura)	9.600	9.600	*Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)*
Lain-lain	490.400	490.400	*Others*
Jumlah eks - bank – pinjaman bilateral	29.405.189	30.332.695	*Total ex – banks – billateral loans*
Menteri Keuangan (Eks. BNI LC):			*Ministry of Finance (Ex. BNI LC):*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat	80.366.458	80.366.458	*United States Dollar*
Rupiah (Rp38.468.048.072 pada tahun 2024 dan 2023	2.380.154	2.495.333	*Rupiah (Rp38,468,048,072 in 2024 and 2023)*
Jumlah PT Bina Prima Perdana	82.746.612	82.861.791	*Total PT Bina Prima Perdana*
Jumlah	924.226.648	931.547.148	*Total*

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengumumkan program "Penjualan aset dan saham Perusahaan Texmaco" yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan, program ini kemudian dibatalkan.

Damiano Investments B.V., Belanda yang memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank telah menyetujui usulan restrukturisasi tersebut. Pada bulan Februari 2014, Perusahaan telah mengirimkan revisi dari usulan restrukturisasi (SDRP) kepada PPA (Catatan 2b) sejalan dengan tren bisnis saat ini dan keberlanjutan dari utang. Menurut revisi dari usulan restrukturisasi, utang terjamin akan dikonversi menjadi utang yang ditahan sebesar US$80.000.000 dan sisanya akan dikonversi menjadi ekuitas. Utang baru akan dibayarkan lebih dari 8 tahun. Ekuitas yang ada akan terdilusi sebesar 45,10% dengan adanya penerbitan 54,90% ekuitas baru yang akan dikeluarkan untuk para kreditur terjamin atas penukaran utangnya.

Perusahaan juga telah mengajukan pembaharuan atas usulan Restrukturisasi Utang Terjamin kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada tanggal 26 Maret 2018.

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% hutang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, Perusahaan mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020 untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi Hutang Terjaminnya atas konversi 100% hutang menjadi ekuitas.

***20. SECURED DEBTS** (Continued)*

In November 2010 and December 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) announced the "Sale of Texmaco Assets and Shares" programme which includes the fixed assets held as security by PPA in the Company-Semarang's site. However for some reasons, the programme was later called off and cancelled.

Damiano Investments B.V., Netherland currently hold approximately 93% of the secured bonds and ex. banks are willing to approve the new Secured Debt Restructure Proposal. In February 2014, the Company has submitted a revised Secured Debt Restructuring Plan (SDRP) to PPA (Note 2b) in line with the current business trend and the sustainability of debts. According to the Revised Proposal, the secured debt will be converted into a retained debt of US$80,000,000 and the balance converted into equity. The new debt is repayable over 8 years. The existing equity will be diluted by 45.10% by issuance of 54.90% of new equity which will be issued to the secured creditors for swapping the debt.

The Company has also submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the Ministry of Finance on March 26, 2018.

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. The Company requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayyan Negara) on September 25, 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada 10 Agustus 2022, perusahaan mengajukan versi terbaru dari Proposal Restrukturisasi Utang kepada Satuan Tugas BLBI yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia. Setelah beberapa diskusi antara perusahaan dan satuan tugas, proposal tersebut ditolak karena konversi utang secara penuh menjadi ekuitas tidak diperbolehkan untuk utang kepada pemerintah, yang wajib dilunasi.

Perusahaan secara aktif berdialog dengan tim Satuan Tugas BLBI untuk merevisi Proposal Restrukturisasi Utang, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ditetapkan oleh satuan tugas serta berupaya mencapai solusi yang saling menguntungkan terkait permasalahan restrukturisasi utang yang telah berlangsung lama.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perusahaan memahami bahwa satgas & Kementerian Keuangan masih mengevaluasi proposal restrukturisasi tersebut di atas dan masih menunggu hasil akhir dari komunikasi mereka.

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal. 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut. BPP menerbitkan *Exchangeable Bond* (EB) kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Februari 2004. BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai perusahaan *holding tekstil* telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond (EB)* yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

***20. SECURED DEBTS** (Continued)*

On August 10, 2022, the Company submitted an updated version of the Debt Restructuring Proposal to the BLBI task force established by the government of Indonesia. After several discussions between the Company and the task force, the Company's Debt Restructuring Proposal was rejected because converting debt entirely into equity is not permitted for government debts, which must be repaid.

The Company is actively engaged in dialogue with the BLBI Task Force team to revise the Debt Restructuring Proposal, addressing the task force's constraints and striving for an amicable solution to its longstanding debt restructuring issue.

As of the date of these consolidated financial statements, the Company understands that the task force & Ministry of Finance still evaluating the above restructuring proposal and their final communication is still awaited.

Loans to PT Bina Prima Perdana (BPP) represent loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which had been defaulted and transferred to BPPN. Further, pursuant to debt restructuring scheme in Master Restructuring Agreement (MRA) dated May 23, 2001, in 2002 the Company's debts to BPPN have been transferred to BPP. For this transfer, BPP issued Exchangeable Bond (EB) to BPPN. But, on February 26, 2004. BPPN issued a letter of default notice to PT Bina Prima Perdana. The letter stated that PT Bina Prima Perdana as the textile holding company had failed to pay the Exchangeable Bond (EB) coupons due on August 18, 2003.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2002 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp387.465.880.830 (setara dengan US$23.973.882 pada tahun 2024) dan Rp388.284.040.664 (setara dengan US$ 25.187.081 pada tahun 2023) dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Berdasarkan Akta Perjanjian Utang tanggal 11 Juni 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk memberikan hak, nama dan kepemilikannya atas utang terjamin Perusahaan kepada Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., dan Sasando Pte. Ltd. sesuai dengan proporsi yang tertera dibawah ini:

***20. SECURED DEBTS** (Continued)*

The Company did not recognize the interest expenses on secured debts since 2002 since the Company is under restructuring process, and the interest payable will not be counted. As at December 31, 2024 and 2023,the Company had interest payable of Rp387,465,880,830 (equivalent to US$23,973,882 in 2024) and Rp388,284,040,664 (equivalent to US$25,187,081 in 2023) and was presented as part of accrued expenses in the consolidated statements of financial position (Note 18).

Based on the Deed of Debt Assignment dated June 11, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to assign rights, title and interest of Company's secured debts to Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., and Sasando Pte. Ltd. in the proportion set out below:

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / *Principal Amount Outstanding of Debts Purchased*	Pertimbangan dalam Pembelian / *Purchase Consideration*
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / *Seller is retained a portion of the outstanding debts*
Damiano Investments B.V.	US$ 1.303.097,37	
Kyoa Investment Limited	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US$ 500.000,00	US$ 50.000,00
Jumlah / *Total*	US$ 3.303.097,37	US$ 200.000,00

Kemudian, berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 April 2015, Sverige Financing Limited mengalihkan sebagian pokok utang terjamin Perusahaan sejumlah US$490.400 kepada pihak lain dan sisanya sebesar US$9.600 tetap dimiliki oleh *Sverige Financing Limited.*

Futher, based on the Transfer Certificate dated April 30, 2015, Sverige Financing Limited agree to transfer the principal on secured debt amounted US$490,400 to other parties, and hold for itself amounted US$9,600.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Sehingga proporsi kepemilikan atas utang terjamin Perusahaan menjadi sebagai berikut:

***20. SECURED DEBTS** (Continued)*

Then, the proportion of Company's secured debts are shown as below:

Kreditur / *Creditors*	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / *Principal Amount Outstanding of Debts purchased*	Pertimbangan dalam Pembelian / *Principal Amount Outstanding of Debts Purchased*
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / *Seller is retained a portion of the outstanding debts*
Damiano Investments B.V.	US$1.303.097,37	
Kyoa Investment Limited	US$500.000,00	US$50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US$500.000,00	US$50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US$500.000,00	US$50.000,00
Sverige Financing Limited	US$9.600,00	US$50.000,00
Lain-lain / *Others*	US$490.400,00	–
Jumlah / *Total*	US$3.303.097,37	US$200.000,00

Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayarkan utang sesuai dengan jumlah utang yang dibeli oleh masing-masing kreditur diatas sesuai dengan proporsi dari nilai pembelian yang dimiliki oleh masing masing kreditur seperti yang dinyatakan pada tabel diatas.

Consequently, the Company should paid in respect of the Purchase Debt to each of the creditors above in accordance with the proportion of the Purchase Debt owned by each creditor as stated at the table above.

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Dolar Amerika Serikat	807.368.478	807.368.478	*United States Dollar*
Euro (EUR14.262.806 pada tahun 2024 dan EUR14.262.806 pada tahun 2023)	14.871.125	15.857.398	*Euro (EUR14,262,806 in 2024 and EUR14,262,806 in 2023)*
Yen Jepang (JPY3.001.711.400 pada tahun 2024 dan JPY3.001.711.400 pada tahun 2023)	19.011.427	21.330.357	*Japanese Yen (JPY3,001,711,400 in 2024 and JPY3,001,711,400 in 2023)*
Rupiah (Rp1.341.051.955.403 pada tahun 2024 dan Rp1.341.051.955.403 pada tahun 2023)	82.975.618	86.990.915	*Rupiah (Rp1,341,051,955,403 in 2024 and Rp1,341,051,955,403 in 2023)*
Jumlah	924.226.648	931.547.148	*Total*

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang terjamin kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of secured debts approximates their fair value.

20. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

20. SECURED DEBTS (Continued)

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of secured debts is disclosed in Note 49.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar US$205.732 dan US$308.191. Akun ini merupakan liabilitas atas bonus untuk karyawan, pensiun, gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan karyawan lainnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitias keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

21. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Short-term employee benefit liabilities on December 31, 2024 and 2023 is amounting to US$205,732 and US$308,191, respectively. This account represent liabilities on bonus for employee, pension, salary, medical, and other benefits.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 49.

22. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

22. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

	2024 US$	2023 US$	
Liabilitas kontrak	1.112.753	1.418.416	*Contract liabilities*
Pengangkutan dan transportasi	466.126	1.008.876	*Freight and transportation*
Sewa	307.498	453.731	*Rent*
PT Pacific Poly	171.899	990.124	*PT Pacific Poly*
Lainnya	50.669	212.775	*Others*
Jumlah	2.108.945	4.083.922	*Total*

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other current financial liabilities based on its original currencies are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Rupiah (Rp28.149.468.534 pada tahun 2024 dan Rp49.433.396.517 pada tahun 2023)	1.741.707	3.206.629	*Rupiah (Rp28,149,468,534 in 2024 and Rp49,433,396,517 in 2023)*
Dolar Amerika Serikat	367.238	877.293	*United States Dollar*
Jumlah	2.108.945	4.083.922	*Total*

22. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat liabilitas keuangan jangka pendek lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitias keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

22. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

Due to their short-term nature, their carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 49.

23. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

23. UNSECURED NOTES PAYABLE

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Madison Pacific Trust Limited	34.567.174	33.196.458	*Madison Pacific Trust Limited*

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US$18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

The Company has taken steps to implement the Composition Plan (Peace Plan) as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes stand at US$18,670,630 was restructured into Fixed Rate Notes under custodian of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah utang tidak terjamin setelah direstrukturisasi masing masing sebesar US$34.567.174 dan US$ 33.196.458 yang terdiri dari utang pokok US$18.670.630 ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi masing-masing sebesar US$15.896.544 pada tahun 2024 dan US$14.525.828 pada tahun 2023.

As at December 31, 2024 and 2023, the total restructured unsecured debt were US$34,567,174 and US$33,196,458, respectively, which comprising of principal notes at US$18,670,630 plus unpaid capitalized interest of US$15,896,544 in 2024 and US$ 14,525,828 in 2023.

Pada tanggal 18 Desember 2023, Perusahaan telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas wesel bayar tidak terjamin dari Februari 2027 sampai Februari 2031 termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2031.

On December 18, 2023, the Company sought and got the approval of its unsecured note payable holders for the extension of its maturity from February 2027 to February 2031 including the capitalization of interest until February 2031.

23. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tahun/ *Years*	Amortisasi/ *Amortizations*
2026	5,00%
2027	17,50%
2028	17,50%
2029	17,50%
2030	20,00%
2031	22,50%

Seluruh wesel bayar tidak terjamin dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan Akta Novasi dan Aksesi tanggal 28 April 2016 antara Perusahaan, Damiano Investments, B.V., Belanda, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, dan Madison Pacific Trust Limited, para pihak setuju untuk mengganti jasa Agen Fiskal atas Wesel Bayar tidak Terjamin dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited menjadi Madison Pacific Trust Limited.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban bunga atas wesel bayar tidak terjamin masing-masing sebesar US$1.370.716 dan US$1.312.854, dan disajikan sebagai bagian dalam beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Dalam rapat luar biasa dengan pemegang surat utang tanpa jaminan pada 11 Februari 2025, perusahaan meminta persetujuan untuk mengubah tingkat bunga menjadi nol persen (0%) untuk periode 16 Februari 2025 hingga 15 Februari 2031.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan.

Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

***23. UNSECURED NOTES PAYABLE** (Continued)*

The details are as follows:

All unsecured notes payable are denominated in United States Dollar.

Based on the Deed of Novation and Accession dated April 28, 2016 between the Company, Damiano Investments, B.V., Netherlands, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, and Madison Pacific Trust Limited, the parties agreed to changed the Fiscal Agency services of Unsecured Notes Payable from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to Madison Pacific Trust Limited.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the interest charges on the unsecured notes payable were US$1,370,716 and US$1,312,854 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

In the extraordinary meeting with the unsecured noteholders on February 11, 2025, the Company sought approval to amend the interest rate to zero percent (0%) for the period from February 16, 2025, to February 15, 2031.

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company.

No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of unsecured notes payable is disclosed in Note 49.

24. PINJAMAN MODAL

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
	US$	US$	
Pihak berelasi:			*Related party:*
Damiano Investments B.V., Belanda	20.445.000	22.445.000	*Damiano Investments B.V., Netherland*
Sverige Netherlands B.V.	1.000.000	–	*Sverige Netherlands B.V.*
PT Pacific Poly	1.000.000	–	*PT Pacific Poly*
Jumlah	22.445.000	22.445.000	*Total*

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal Kerja antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 1 Juni 2006. Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% per tahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman modal kerja ini tersedia sampai dengan tahun ke 5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini.

Berdasarkan pembaharuan kedua atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2011, jangka waktu pelunasan telah diperbaharui dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun.

Berdasarkan pembaharuan ketiga atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Agustus 2013, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 7 (tujuh) tahun menjadi 9 (sembilan) tahun.

Berdasarkan pembaharuan keempat atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2015, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 9 (sembilan) tahun menjadi 11 (sebelas) tahun. Manajemen menginformasikan bahwa pinjaman akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih ketika berakhir pada bulan Juni 2017.

Perubahan Kedelapan dari Pinjaman Ketiga

Berdasarkan perjanjian amandemen kedelapan tertanggal 1 Juni 2023 antara Perusahaan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari 1 Juni 2023 menjadi 1 Juni 2025.

24. CAPEX LOANS

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

Based on the Working Capital Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated June 1, 2006, Damiano Investments B.V., Netherland has provided the working capital loans facility for the Company. The interest chargeable on this loan is 9% per annum until the implementation of the Composition Plan. Upon implementation of the Composition Plan, the rate of interest as per the terms of the "New Notes / Loan restructure". The working capital loan shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement.

Based on the second amendment of working capital loan agreement dated June 1, 2011, the repayment date has been extended from 5 (five) years to be 7 (seven) years.

Based on the third amendment of third working capital loan agreement dated August 1, 2013, the repayment date has been re-extended from 7 (seven) years to be 9 (nine) years.

Based on the fourth amendment of third working capital loan agreement dated June 1, 2015, the repayment date has been re-extended from 9 (nine) years to be 11 (eleven) years. The management informed that the loan will be extended by 2 (two) more years when it expires by June 2017.

Eight Amendment of Third loan

Based on the eight amendment agreement dated June 1, 2023 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the loan period was extended from June 1, 2023 to June 1, 2025.

24. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Perubahan Kedua dari Pinjaman Keempat

Berdasarkan perjanjian amandemen kedua tanggal 5 November 2021 antara Perseroan dengan Damiano Investments B.V., Belanda, jangka waktu pinjaman diperpanjang dari tanggal 5 November 2021 sampai dengan 5 November 2024.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada PT Pacific Poly, yang melibatkan jumlah pokok terutang sebesar US$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US$10.000.

Berdasarkan perjanjian pengalihan (*assignment agreement*) tertanggal 6 Mei 2024, Damiano Investments B.V. telah mengalihkan sebagian dari pinjaman ketiga kepada Sverige Netherlands B.V., yang melibatkan nilai pokok terutang sebesar US$1.000.000 dengan imbalan harga pembelian sebesar US$10.000.

Berdasarkan perjanjian amandemen (*amendment agreement*) tertanggal 3 Juni 2024, Damiano Investments B.V. telah setuju untuk membebaskan biaya bunga atas pinjaman modal mulai 1 Mei 2024 hingga pemberitahuan lebih lanjut.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment B.V., Belanda masing-masing sebesar US$1.154.719 dan US$3.211.217 dan disajikan sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman modal sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

***24. CAPEX LOANS** (Continued)*

Second Amendment of Fourth loan

Based on the second amendment agreement dated November 5, 2021 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the loan period was extended from November 5, 2021 to November 5, 2024.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned part of the third loan to PT Pacific Poly, involving an outstanding principal amount of US$1,000,000 in exchange for a purchase consideration of US$10,000.

According to the assignment agreement dated May 6, 2024, Damiano Investments B.V. has assigned a portion of the third loan to Sverige Netherlands B.V., involving an outstanding principal value of US$1,000,000, in exchange for a purchase consideration of US$10,000.

According to the amendment agreement dated June 3, 2024, Damiano Investments B.V. has agreed to waive the interest fee on the capex loan starting May 1, 2024, until further notice.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the interest expense on the capex loans from Damiano Investments B.V., Netherland were US$1,154,719 and US$3,211,217 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of capex loans as disclosed in Note 49.

25. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / *25. DEFERRED REVENUES*

	2024 US$	2023 US$	
Hibah Pemerintah	246.027	246.027	*Government grant*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(142.381)	(134.006)	*Less: Accumulated amortization*
Jumlah	103.646	112.021	*Total*

Pendapatan amortisasi dialokasikan pada: / *Amortization income are allocated to:*

	2024 US$	2023 US$	
Pendapatan lain-lain, bersih (Catatan 41)	8.375	12.563	*Miscellaneous income, net (Note 41)*

Pendapatan ditangguhkan merupakan bantuan Pemerintah yang berhubungan dengan pembelian mesin EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex senilai Rp37.629.356.188 (setara dengan US$3.972.862). Mesin tersebut berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Deferred revenue represents the government grant related to purchase of machinery EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex of Rp37,629,356,188 (equivalent to US$3,972,862). The machinery was located at Semarang, Central Java.

Bantuan Pemerintah tersebut didasarkan pada Surat Perjanjian Pemberian Hibah untuk Program Revitalisasi dan Pertumbuhan Industri melalui Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT serta IAK dari Kementerian Perindustrian No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 tanggal 10 Mei 2013, yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan bantuan atas pembelian mesin sebesar Rp2.388.181.818 (setara dengan US$246.027). Dan atas bantuan Pemerintah ini diamortisasi selama masa manfaat mesin (20 tahun).

The government grant is based on the Letter of Agreement to give the grant for Revitalization Programme and Industrial Growth through Restructuring of machinery / industry equipment TPT, and also IAK from the Ministry of Industry No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 dated May 10, 2013, which stated that the Company obtain the grant for purchasing of machinery amounting to Rp2,388,181,818 (equivalent to US$246,027). The government grant will be amortized over the useful life of machinery (20 years).

26. LIABILITAS SEWA / *26. LEASE LIABILITIES*

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of lease liabilities in the consolidated statement of financial position :

	2024 US$	2023 US$	
Liabilitas sewa:			*Lease liabilities:*
Jangka pendek	21.993	753.312	*Current*
Jangka panjang	711.885	1.079.301	*Non-current*
Jumlah	733.878	1.832.613	*Total*

26. LIABILITAS SEWA (Lanjutan) / *LEASE LIABILITIES (Continued)*

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum:			*Gross finance lease liabilities - minimum lease payments:*
Tidak lebih dari 1 tahun	94.679	871.016	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	298.773	817.465	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	839.107	839.107	*Later than 5 years*
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(498.681)	(694.975)	*Future finance charges on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	733.878	1.832.613	*Present value of lease liabilities*

Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The present value of lease liabilities is as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Tidak lebih dari 1 tahun	21.993	753.312	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	170.963	538.379	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	540.922	540.922	*Later than 5 years*
Jumlah	733.878	1.832.613	*Total*

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh penyewa dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between Lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kewajiban sewa sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 49.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of lease liabilities is disclosed in Note 49.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG / *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES*

Jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Imbalan pasca kerja	2.837.899	8.543.281	*Post employment benefit*
Imbalan kerja jangka panjang manajemen senior	657.819	1.155.766	*Long-term employee benefit senior management*
Jumlah	3.495.718	9.699.047	*Total*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mempunyai perencanaan imbalan pasti yang melindungi seluruh karyawan tetap yang mempunyai syarat. Saldo imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar US$2.837.899 dan US$8.543.281, dihitung oleh aktuaris independen secara tahunan, seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 11 Maret 2025.

Liabilitas imbalan pasca kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

27. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

Post-Employment Benefit

The Company has defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The balances of post-employment benefit liabilities as at December 31, 2024 and 2023 amounted to US$2,837,899 and US$8,543,281, respectively. This is calculated by independent actuary on a yearly basis, as set out in their reports dated March 11, 2025.

Liabilities in respect to these post-employment benefits included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	2.837.899	8.543.281	*Present value of unfunded benefit obligations*
Nilai wajar aset program	–	–	*Fair value of plan assets*
Liabilitas bersih	2.837.899	8.543.281	*Net liability*

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal tahun	8.543.281	8.793.967	*Present value of defined benefit obligations at beginning of the year*
Biaya jasa kini	200.688	654.855	*Current service costs*
Biaya bunga	532.126	532.349	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	–	640.683	*Past service costs*
Kelebihan pembayaran	2.855.313	–	*Excess of payment*
Kurtailmen penyelesaian	(4.662.587)	–	*Curtailment setlement*
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(707.555)	(844.049)	*Actuarial gain from experience adjustment*
Keuntungan aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(72.586)	230.988	*Actuarial gain from change in financial assumptions*
Pembayaran manfaat	(3.528.687)	(1.645.201)	*Benefits paid*
(Laba) rugi selisih kurs - bersih	(322.094)	179.689	*Foreign exchange (gain) loss - net*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun	2.837.899	8.543.281	*Present value of defined benefit obligations at end of the year*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 seluruh liabilitas imbalan pasti tidak didanai sehingga tidak terdapat nilai wajar dari aset yang direncanakan.

As at December 31 2024 and 2023 all of defined benefit obligation is unfunded obligation so there is no fair value of plan assets.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

***Post-Employment Benefit** (Continued)*

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	200.688	654.855	*Current service cost*
Biaya bunga	532.126	532.349	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	–	640.683	*Past service costs*
Kelebihan pembayaran	2.855.313	–	*Excess of payment*
Kurtailmen penyelesaian	(4.662.587)	–	*Curtailment setlement*
Jumlah (Catatan 37)	(1.074.460)	1.827.887	*Total (Note 37)*

Jumlah yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Penyesuaian pengalaman	(707.555)	(844.049)	*Experience adjustment*
Perubahan asumsi keuangan	(72.586)	230.988	*Financial assumptions*
Jumlah	(780.141)	(613.061)	*Total*

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Saldo awal	8.543.281	8.793.967	*Beginning of the year*
Beban imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan	(1.074.460)	1.827.887	*Post-employment benefits expense during the year*
Pembayaran manfaat	(3.528.687)	(1.645.201)	*Benefits paid*
Penghasilan komprehensif lain	(780.141)	(613.061)	*Other comprehensive income*
(Laba) rugi selisih kurs - bersih	(322.094)	179.689	*Foreign exchange (gain) loss - net*
Saldo akhir tahun	2.837.899	8.543.281	*Ending balance*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perhitungan aktuaria tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

27. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

***Post-Employment Benefit** (Continued)*

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	:	7,12% setahun pada tahun 2024 dan 6,53% setahun pada tahun 2023 / *7.12% p.a. in 2024 and 6.53% p.a. in 2023*	*: Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	7% setahun pada tahun 2024 dan 2023 / *7% p.a. in 2024 and 2023*	*: Salary growth rate*
Tingkat mortalitas	:	Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 / *Table Mortality in Indonesia 2019*	*: Mortality rate*
Usia pensiun normal	:	10% pada usia 20 tahun dan menurun sampai dengan usia 55 tahun/ *10% in 20 years old and decline until 55 years old*	*: Normal retirement age*
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	:	1% dari tingkat mortalitas / *1% of mortality rate*	*: Disability rate*
Metode pendanaan	:	*Projected Unit Credit*	*: Fund method*
Durasi rata-rata tertimbang jasa layanan		13,54 pada tahun 2024/ *13.54 in 2024*	*Weighted average remaining service lives*

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah berdasarkan Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 ("TMI 2019").

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on Mortality Table in Indonesia 2019 ("TMI 2019").

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa provisi atas uang jasa telah memadai untuk menutup liabilitas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Management reviewed the assumptions used and is of the opinion that the assumptions are reasonable. Management believes that the provision for severance provided is adequate to cover the potential liability required by Labour Law No. 13/2003.

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

	2024	2023	
	US$	US$	
Dalam satu tahun	466.526	755.003	*Within one year*
Satu sampai dua tahun	421.703	1.056.726	*Between one to five years*
Dua sampai lima tahun	1.593.813	3.069.407	*Between two and five years*
Lima tahun sampai sepuluh tahun	2.005.880	4.340.095	*Between five to ten years*
Setelah sepuluh tahun	5.708.821	3.987.844	*After ten years*
Jumlah	10.196.743	13.209.075	*Total*

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini terhadap perubahan asumsi utama sebesar 1% adalah sebagai berikut:

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

***Post-Employment Benefit** (Continued)*

The sensitivity of the present value of defined benefit obligation and current service cost to changes in the weighted principal assumptions of 1% is as follows:

	2024				
	Nilai kini kewajiban pasti/ *Present value defined obligations*		Biaya jasa kini/ *Current service cost*		
	US$	%	US$	%	
Tingkat diskonto pada 7,12%					*Initial discount rate at 7.12%*
Tingkat diskonto +1%	2.709.762	-4,52%	187.915	-6,36%	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	2.977.903	4,93%	215.124	7,19%	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji pada 7,00%					*Future salary increment rate at 7.00%*
Tingkat kenaikan gaji +1%	2.963.608	4,4%	214.088	6,68%	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	2.720.547	-4,1%	188.596	-6,03%	*Salary increment rate -1%*

	2023				
	Nilai kini kewajiban pasti/ *Present value defined obligations*		Biaya jasa kini/ *Current service cost*		
	US$	%	US$	%	
Tingkat diskonto pada 6,53%					*Initial discount rate at 6.5%*
Tingkat diskonto +1%	9.054.083	5,98%	714.471	9,10%	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	8.082.640	-5,39%	603.183	-7,89%	*Discount rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji pada 7,00%					*Future salary increment rate at 7.00%*
Tingkat kenaikan gaji +1%	9.120.688	6,76%	720.458	10,02%	*Salary increment rate +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	8.016.217	-6,17%	597.369	-8,78%	*Salary increment rate -1%*

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of experience adjustment on plan liabilities was as follows:

	2024	2023	2022	2021	2020	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.837.899	8.543.281	8.793.967	9.893.474	12.175.676	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	–	–	–	–	–	*Fair value of plan assets*
Defisit program	2.837.899	8.543.281	8.793.967	9.893.474	12.175.676	*Deficit in the plan*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(707.555)	(844.049)	(130.692)	(618.297)	(1.428.215)	*Experience adjustments on plan liabilities*
Penyesuaian pengalaman pada aset program	–	–	–	–	–	*Experience adjustments on plan assets*

Imbalan Kerja Jangka Panjang Manajemen Senior

Sebagai tambahan, Perusahaan telah membuat provisi atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang bagi senior manajemen berdasarkan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing masing sebesar US$657.819 dan US$1.155.766 dan diakui sebagai biaya jasa kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Long-term Employee Benefit Senior Management

In addition, the Company has provided long-term employee benefit liabilities to its senior management using provision based on Indonesian Manpower Law No. 13 of year 2003 for the year ended December 31, 2024 and 2023, amounting to US$657,819 and US$1,155,766, respectively, and is recognized as current service cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

27. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

Imbalan Kerja Jangka Panjang Manajemen Senior (Lanjutan)

Long-term Employee Benefit Senior Management *(Continued)*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang manajemen senior dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liabilities in respect to these long-term employee benefit senior management included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang manajemen senior	657.819	1.155.766	*Present value of long-term employee benefit senior management*
Nilai wajar aset program	–	–	*Fair value of plan assets*
Liabilitas bersih	657.819	1.155.766	*Net liability*

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal tahun	1.155.766	1.254.556	*Present value of defined benefit obligations at beginning of the year*
Biaya jasa kini	(497.947)	(98.790)	*Current service costs*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun	657.819	1.155.766	*Present value of defined benefit obligations at end of the year*

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Biaya jasa kini	(497.947)	(98.790)	*Current service cost*
Biaya bunga	–	–	*Interest costs*
Jumlah (Catatan 37)	(497.947)	(98.790)	*Total (Note 37)*

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Saldo awal	1.155.766	1.254.556	*Beginning of the year*
Beban imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan	(497.947)	(98.790)	*Post-employment benefits expense during the year*
Saldo akhir tahun	657.819	1.155.766	*Ending balance*

28. PERPAJAKAN / *28. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2024	2023	
	US$	US$	
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:			*Overpayment of corporate income tax:*
2021	450.489	1.415.401	*2021*
2022	–	2.119.363	*2022*
2023	1.780.975	1.780.975	*2023*
2024	763.674	–	*2024*
Pajak pertambahan nilai	6.254.610	6.671.445	*Value added tax*
Jumlah	9.249.748	11.987.184	*Total*

Pajak penghasilan tahun 2023

Pada tanggal 5 Agustus 2024, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak (DJP) No. PRIN- 208/RIKSIS/KPP.1902/2024 atas pajak penghasilan badan tahun 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini disetujui, pemeriksaan pajak tersebut masih dalam proses.

Corporate income tax 2023

On August 5, 2025, the Company received letter of notice for tax assessment from the Director General of Taxes (DGT) No. PRIN-208/RIKSIS/KPP.1902/2024 on corporate income tax for 2023. As of the date of approval of these consolidated financial statements, the tax assessment is still on progress.

Pajak penghasilan tahun 2022

Pada tanggal 5 Juni 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari DJP No. 00059/406/22/092/24 yang menyatakan lebih bayar pajak badan tahun 2022 sebesar Rp33.074.069.000. Jumlah ini berbeda dengan yang diajukan oleh Perusahaan yaitu sebesar Rp33.074.789.000 atau setara dengan US$2.119.363.

Atas kelebihan pembayaran tersebut, telah dikompensasikan dengan beberapa utang pajak sebesar Rp3.556.863.960, dan sisanya sebesar Rp29.517.205.040 telah diterima pada tanggal 3 Juli 2024.

Corporate income tax 2022

On June 10, 2024, Perusahaan received Overpaid Tax Assessment Letter (SKPLB) from the DGT No. 00059/406/22/092/24 which stated that the overpayment of corporate income tax for 2022 amounted to Rp33,074,069,000. This amount was different from the fiscal loss reported by the Company of Rp33,074,789,000 or equivalent to US$2,119,363.

The overpayment has been compensated with several tax payables amounting to Rp3,556,863,960, the remaining of Rp29,517,205,040 has been received on July 3, 2024.

Pajak penghasilan tahun 2021

Pada tanggal 20 Februari 2023, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk periode 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00001/206/21/092/23, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp20.140.372.000.

Corporate income tax 2021

On February 20, 2023, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Corporate Income Tax assessment letter for period 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00001/206/21/092/23, the Company had overpayment of Rp20,140,372,000.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (Lanjutan)

Pajak penghasilan tahun 2021 (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Februari 2024, Berdasarkan SPMKP No. KEP-00025/PPH/KPP.1902/2024 pengembalian lebih bayar sudah dikabulkan sebesar Rp16.655.220.000, namun perusahaan sedang menyampaikan surat keberatan atau melakukan uji banding ke Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan masih belum memperoleh keputusan dari DJP ataupun dari Pengadilan Pajak.

Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 9 Februari 2017, Perusahaan menjalani pemeriksaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang kemudian dilanjutkan dengan penyidikan tindak pidana perpajakan pada 29 Juni 2020 terkait penerbitan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Selanjutnya, pada 13 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Penangguhan Pemeriksaan karena diduga menerbitkan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya serta menyampaikan SPT Masa PPN yang tidak benar.

Pada 27 Juli 2023, Kejaksaan Negeri Kota Bandung mengeluarkan surat dakwaan terhadap Perusahaan terkait penerbitan faktur pajak yang tidak didukung oleh transaksi yang sebenarnya. Hal ini kemudian berujung pada putusan Pengadilan Negeri Bandung pada 26 Juni 2024 (Putusan No. 652/Pid.Sus/2023/PN Bdg) yang menyatakan Perusahaan bersalah dan menjatuhkan denda sebesar Rp29.072.703.651. Perusahaan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung.

***28. TAXATION** (Continued)*

***a. Prepaid taxes** (Continued)*

Corporate income tax 2021 (Continued)

On February 16, 2024, Based on SPMKP No. KEP-00025/PPH/KPP.1902/2024 has been granted a refund of the overpayment amounting to Rp16,655,220,000, however the Company is currently submitting an objection letter or making an appeal to the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar Dua). Until the date of these consolidated financial statements, the Company has not received any decision from the DGT or from the Tax Court.

Value added tax

On February 9, 2017, the Company was subject to a tax audit initiated by the Directorate General of Taxes (DGT), followed by a criminal tax investigation on June 29, 2020, concerning the issuance of tax invoices without actual transactions. Subsequently, on March 13, 2017, the Company received a Notification of Audit Suspension due to suspected fraudulent tax invoices and inaccurate VAT returns.

On July 27, 2023, the Bandung City District Attorney's Office issued an indictment against the Company for the issuance of tax invoices not supported by actual transactions. This led to a decision by the Bandung District Court on June 26, 2024 (Decision No. 652/Pid.Sus/2023/PN Bdg), which found the Company guilty and imposed a fine of IDR 29,072,703,651. The Company then filed an appeal with the Bandung High Court.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan_

a. Pajak dibayar di muka (Lanjutan)

Pajak pertambahan nilai (Lanjutan)

Pada 21 Agustus 2024, Pengadilan Tinggi Bandung menerbitkan Putusan No. 246/Pid.Sus/2023/PT Bdg yang menegaskan kembali kesalahan Perusahaan dan menjatuhkan denda yang disesuaikan menjadi Rp9.690.901.217. Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 4 September 2024, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Terpisah dari proses hukum tersebut, Manajemen berpendapat bahwa setelah hasil penyidikan diperoleh, proses pemeriksaan pajak seharusnya ditindaklanjuti dengan penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) mengingat adanya kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp53.804.659.782. Pada 22 November 2024, Perusahaan mengirimkan surat kepada DJP untuk menanyakan tindak lanjut atas penangguhan pemeriksaan PPN untuk periode Januari – Desember 2016. Pada 18 Maret 2025, Perusahaan menerima tanggapan dari DJP yang menyatakan bahwa tindak lanjut pemeriksaan PPN tersebut baru akan dilakukan setelah diperolehnya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap atas tindak pidana perpajakan yang sedang berlangsung.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum menerima hasil kasasi dari Mahkamah Agung.

***28. TAXATION** (Continued)*

***a. Prepaid taxes** (Continued)*

Value added tax (Continued)

On August 21, 2024, the Bandung High Court issued Decision No. 246/Pid.Sus/2023/PT Bdg, reaffirming the Company's liability and imposing a revised fine of IDR 9,690,901,217. In response, on September 4, 2024, the Company filed a cassation appeal with the Supreme Court.

Separately, Management believes that following the investigation results, the audit process should be concluded with the issuance of an Audit Report (LHP) due to an overpayment of IDR 53,804,659,782. On November 22, 2024, the Company sent a letter to the DGT inquiring about the follow-up on the suspended VAT audit for the period of January – December 2016. On March 18, 2025, the Company received a response from DGT stating that further action on the VAT audit will only proceed once a legally binding court ruling on the tax crime case is obtained.

Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the Supreme Court's cassation ruling.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

b. Utang pajak / *b. Tax payables*

	2024 US$	2023 US$	
Pajak penghasilan pasal 21	95.187	106.967	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	5.129	14.740	*Income tax article 23*
Pajak penghasilan pasal 26	–	12.191	*Income tax article 26*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	13.863	7.314	*Income tax article 4 (2)*
Jumlah	114.179	141.212	*Total*

c. Pajak penghasilan badan / *c. Corporate income tax*

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable profit (loss) which was calculated by the Parent Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(47.828.020)	(22.486.699)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(47.828.020)	(22.486.699)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

c. Corporate income tax (Continued)

A reconciliation between profit (loss) before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable profit (loss) which was calculated by the Parent Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows: (Continued)

	2024 US$	2023 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(47.828.020)	(22.486.699)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:			*Fiscal adjustments consisted of:*
Beda tetap			*Permanent differences*
Pajak penghasilan pasal 21	391.207	1.472.825	*Income tax article 21*
Beban pajak	223.118	218.355	*Tax expense*
Sumbangan	157.896	205.643	*Donation*
Sewa rumah	102.116	116.365	*House rent*
Perjamuan dan representasi	788.170	79.642	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	27.622	28.781	*Electricity and water expats*
Beban bunga	2.525.435	–	*Interest expense*
Penghasilan bunga	(10.778)	(22.665)	*Interest income*
Rugi bersih atas selisih kurs	–	24.005.855	*Loss on foreign exchange rate. net*
Penyisihan kerugian piutang lain-lain dan piutang non-usaha	36.659.483	–	*Provision for doubtful other receivables and non-trade receivables*
Penghapusan piutang	(29.871)	–	*Write-off receivables*
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian	401.257	–	*Provision for impairment of advances for purchase*
Lainnya	865	10.342	*Others*
	41.236.520	26.115.143	
Beda waktu			*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	401.194	(1.228.940)	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(5.423.187)	263.836	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(2.205)	(211.502)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(8.375)	(12.565)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	(71.087)	(74.828)	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	28.883	158.422	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 115	6.758	(26.473)	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	190.208	4.636	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	1.721.554	(85.264)	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	(497.341)	1.416.092	*(Recovery) provision for inventory obsolescence*
	(3.653.598)	203.414	
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(10.245.098)	3.831.858	*Estimated taxable profit (loss) for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(83.712.546)	(87.544.404)	*Fiscal loss carry forward*
Penyesuaian atas SPT pembetulan	(18.902.618)	–	*Adjustment to the Amended Tax Return*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(112.860.262)	(83.712.546)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan	–	–	*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:			*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(763.674)	(1.780.975)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(763.674)	(1.780.975)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan) / *c. Corporate income tax (Continued)*

Rekonsiliasi jumlah estimasi rugi fiskal antara jumlah yang diperhitungkan berdasarkan mata uang fungsional/penyajian dengan mata uang untuk tujuan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the estimated taxable loss between the amounts computed by functional/presentation currency and for taxation purposes for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024				
	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Kurs / *Exchange Rate*	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Mata uang Fungsional / *Functional Currency*	
	Rp	Rp	US$	US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(1.440.484.704.679)		(47.828.020)	(47.828.020)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–		–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(1.440.484.704.679)		(47.828.020)	(47.828.020)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					*Fiscal adjustments consisted of:*
Beda tetap					*Permanent differences*
Pajak penghasilan pasal 21	6.228.160.915	15.920	391.207	391.207	*Income tax article 21*
Beban pajak	3.613.572.521	16.196	223.118	223.118	*Tax expense*
Sumbangan	2.508.785.524	15.889	157.896	157.896	*Donation*
Sewa rumah	1.750.826.413	17.145	102.116	102.116	*House rent*
Perjamuan dan representasi	12.482.853.939	15.838	788.170	788.170	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	437.059.523	15.823	27.622	27.622	*Electricity and water expats*
Beban bunga	39.982.315.074	15.832	2.525.435	2.525.435	*Interest expense*
Penghasilan bunga	(171.647.839)	15.926	(10.778)	(10.778)	*Interest income*
Penyisihan kerugian piutang lain-lain dan piutang non-usaha	536.344.803.685	14.630	36.659.483	36.659.483	*Provision for doubtful other receivables and non-trade receivables*
Penghapusan piutang	(652.831.233)	21.855	(29.871)	(29.871)	*Write-off receivables*
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian	5.776.863.817	14.397	401.257	401.257	*Provision for impairment of advances for purchases*
Lainnya	13.373.406	15.461	865	865	*Others*
	608.314.135.745		41.236.520	41.236.520	
Beda waktu					*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	(12.678.660.124)	(31.602)	401.194	401.194	*Depreciation expense of property. Plant and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(80.414.087.667)	14.828	(5.423.187)	(5.423.187)	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(30.541.732)	13.851	(2.205)	(2.205)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(81.299.807)	9.707	(8.375)	(8.375)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	(159.434.995)	2.243	(71.087)	(71.087)	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	634.304.090	21.961	28.883	28.883	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 115	128.364.519	18.994	6.758	6.758	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	3.096.926.172	16.282	190.208	190.208	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	27.876.278.362	16.193	1.721.554	1.721.554	*Provision for doubtful account*
(Pemulihan) penyisihan persediaan usang	(7.525.865.357)	15.132	(497.341)	(497.341)	*(Recovery) provision for inventory obsolescen*
	(69.154.016.539)		(3.653.598)	(3.653.598)	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(901.324.585.473)	87.976	(10.245.098)	(10.245.098)	*Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.305.424.914.096)	15.594	(83.712.546)	(83.712.546)	*Fiscal loss carry forward*
Penyesuaian atas SPT pembetulan	(294.770.021.683)	15.594	(18.902.618)	(18.902.618)	*Adjustment to the Amended Tax Return*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(2.501.519.521.252)		(112.860.262)	(112.860.262)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan	–		–	–	*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:					*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(12.116.690.225)	15.866	(763.674)	(763.674)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(12.116.690.225)		(763.674)	(763.674)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan) / *c. Corporate income tax (Continued)*

	2023				
	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Kurs / *Exchange Rate*	Mata uang Pelaporan Pajak / *Tax Reporting Currency*	Mata uang Fungsional / *Functional Currency*	
	Rp	Rp	US$	US$	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	29.156.483.816		(22.486.699)	(22.486.699)	*Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–		–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	29.156.483.816		(22.486.699)	(22.486.699)	*Profit (loss) before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					*Fiscal adjustments consisted of:*
Beda tetap					*Permanent differences*
Pajak penghasilan pasal 21	22.419.795.654	15.222	1.472.825	1.472.825	*Income tax article 21*
Beban pajak	3.431.714.905	15.716	218.355	218.355	*Tax expense*
Sumbangan	3.116.503.237	15.155	205.643	205.643	*Donation*
Sewa rumah	1.748.564.031	15.027	116.365	116.365	*House rent*
Perjamuan dan representasi	1.207.293.331	15.159	79.642	79.642	*Entertainment and representation*
Listrik dan air ekspatriat	438.645.064	15.241	28.781	28.781	*Electricity and water expats*
Penghasilan bunga	(342.688.147)	15.120	(22.665)	(22.665)	*Interest income*
Rugi bersih atas selisih kurs	(3.058.097.248)	(127)	24.005.855	24.005.855	*Loss on foreign exchange rate. net*
Lainnya	156.391.536	15.122	10.342	10.342	*Others*
	29.118.122.363		26.115.143	26.115.143	
Beda waktu					*Timing differences:*
Beban penyusutan aset tetap	(15.192.096.084)	12.362	(1.228.940)	(1.228.940)	*Depreciation expense of property. Plant and equipment*
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	902.132.070	3.419	263.836	263.836	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(3.123.345.814)	14.767	(211.502)	(211.502)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(121.949.711)	9.706	(12.565)	(12.565)	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	(167.826.315)	2.243	(74.828)	(74.828)	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 116	(100.629.585)	(635)	158.422	158.422	*Depreciation expense of rigth of use and interest expense SFAS 116*
Liabilitas klaim pelanggan PSAK115	(430.413.476)	16.259	(26.473)	(26.473)	*Claim of customer liability SFAS 115*
Liabilitas pengembalian PSAK 115	(24.676.211)	(5.323)	4.636	4.636	*Refund liability SFAS 115*
Penyisihan kerugian piutang tak tertagih	(1.938.996.067)	22.741	(85.264)	(85.264)	*Provision for doubtful account*
Penyisihan persediaan usang	21.830.473.308	15.416	1.416.092	1.416.092	*ProvisionAllowance for inventory obsolescenc*
	1.632.672.115		203.414	203.414	
Taksiran laba fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	59.907.278.294	15.634	3.831.858	3.831.858	*Estimated taxable profit for the year before fiscal loss carry forward*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.365.332.192.390)	15.596	(87.544.404)	(87.544.404)	*Fiscal loss carry forward*
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	(1.305.424.914.096)		(83.712.546)	(83.712.546)	*Total estimated accumulated taxable loss*
Taksiran pajak penghasilan badan	–		–	–	*Estimated corporate income tax*
Pajak dibayar dimuka:					*Prepaid taxes:*
Pajak penghasilan pasal 22	(27.139.482.100)	15.239	(1.780.975)	(1.780.975)	*Income tax article 22*
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	(27.139.482.100)		(1.780.975)	(1.780.975)	*Estimated overpayment of corporate income tax*

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan 2024.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable loss as at December 31, 2024 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual 2024 Corporate Income Tax Returns.

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

	2024					
	Saldi awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Perusahaan:						*The Company:*
Akumulasi rugi fiskal	18.416.760	6.559.051	–	–	24.975.811	*Accumulated taxable loss*
Penyisihan penilaian	(18.416.760)	(6.559.051)	–	–	(24.975.811)	*Valuation allowance*
Beban penyusutan aset tetap	(2.561.832)	88.263	–	(11.962)	(2.485.531)	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	2.133.791	(1.193.101)	(171.631)	–	769.059	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(65.387)	(485)	–	25.884	(39.988)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	24.644	(1.843)	–	–	22.801	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	470.607	(15.639)	–	–	454.968	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan aset hak guna aset dan beban bunga	21.952	6.354	–	123.436	151.742	*Depreciation expense of rigth of use asset and interest expense*
Liabilitas klaim pelanggan	5.166	1.487	–	–	6.653	*Customer claim liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	5.766	41.847	–	–	47.613	*Refund liabilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	417.444	378.741	–	(6.181)	790.004	*Allowance for expected credit loss*
Cadangan penurunan nilai persediaan	311.540	(109.415)	–	–	202.125	*Allowance for impairment of inventories*
Jumlah asset (liabilitas) pajak tangguhan	763.691	(803.791)	(171.631)	131.177	(80.554)	*Total deferred tax assets (liabilities)*

	2023					
	Saldi awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Perusahaan:						*The Company:*
Akumulasi rugi fiskal	37.926.696	(19.509.936)	–	–	18.416.760	*Accumulated taxable loss*
Penyisihan penilaian	(37.926.696)	19.509.936	–	–	(18.416.760)	*Valuation allowance*
Beban penyusutan aset tetap	(13.520.006)	(270.367)	–	11.228.541	(2.561.832)	*Depreciation expense of property. plant and equipment*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	2.210.620	57.989	(134.873)	55	2.133.791	*Post employee benefits liabilities*
Aset tidak berwujud	(18.857)	(46.530)	–	–	(65.387)	*Intangible assets*
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	27.409	2.764	–	(5.529)	24.644	*Amortization of deferred revenues*
Amortisasi beban tangguhan	487.069	(16.462)	–	–	470.607	*Amortization of deferred charges*
Beban penyusutan aset hak guna aset dan beban bunga	(12.901)	34.853	–	–	21.952	*Depreciation expense of rigth of use asset and interest expense*
Liabilitas klaim pelanggan	10.990	(5.824)	–	–	5.166	*Customer claim liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	4.746	1.020	–	–	5.766	*Refund liabilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	436.202	(18.758)	–	–	417.444	*Allowance for expected credit loss*
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	311.540	–	–	311.540	*Allowance for impairment of inventories*
Jumlah asset (liabilitas) pajak tangguhan	(10.374.728)	50.225	(134.873)	11.223.067	763.691	*Total deferred tax assets (liabilities)*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (Lanjutan)

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Perusahaan adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian yang masing-masing sebesar US$6.559.051 dan US$19.509.936 yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Dasar rincian atas pengakuan dari aset pajak tangguhan ditelaah secara regular oleh manajemen.

***28. TAXATION** (Continued)*

***d. Deferred tax assets (liabilities)** (Continued)*

The recognition of the Company's deferred tax assets is based on management's estimates of the results of future operations including an estimate of output levels and commodity prices for the Company products, the timing and extent of the reversal of certain deferred tax liabilities, and certain tax planning strategies. Based on these estimates, management believes that the Company will not realize its deferred tax asset from fiscal loss carry forward. Accordingly, the management had made a valuation allowance of US$6,559,051 and US$19,509,936 as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

The basis of supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by the Company's management.

e. Manfaat (beban) pajak

e. Tax benefit (expense)

	2024 US$	2023 US$	
Pajak kini			*Current tax*
Perusahaan	–	–	*The Company*
Entitas Anak	–	–	*Subsidiaries*
	–	–	
(Beban)/manfaat pajak tangguhan - bersih			*Deferred tax(expense)/benefit - net:*
Perusahaan	(672.614)	11.273.292	*The Company*
Entitas Anak	–	–	*Subsidiaries*
	(672.614)	11.273.292	
Jumlah manfaat (beban) pajak	(672.614)	11.273.292	*Total tax benefit (expense)*

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

e. Manfaat (beban) pajak (Lanjutan) / *e. Tax benefit (expense) (Continued)*

Rekonsiliasi antara jumlah beban dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap rugi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax is as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian	(47.828.020)	(22.486.699)	*Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	–	–	*Profit before income tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan Perusahaan	(47.828.020)	(22.486.699)	*Loss before income tax per statements of profit or loss of the Company*
Manfaat pada tarif 22%	10.522.164	4.947.074	*Tax benefit at tax rate 22%*
Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(9.072.034)	(5.745.332)	*Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense)*
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan	131.177	11.228.541	*Adjustment on deferred tax asset*
Utilisasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.253.921)	843.009	*Utilized fiscal loss*
Jumlah manfaat (beban) pajak	(672.614)	11.273.292	*Total tax benefit (expense)*

f. Surat Ketetapan Pajak / *f. Tax Assessment Letter*

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia sebagai berikut:

In 2024, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia as follows:

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount* Rp	Perincian/ *Detail*
00045/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Januari 2022/ *January 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	165.819.945	SKPKB
00046/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Februari 2022 *February 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	166.099.260	SKPKB
00047/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Maret 2022/ *March 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	166.378.575	SKPKB
00048/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	April 2022/ *April 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	166.937.205	SKPKB
00049/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Mei 2022/ *May 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	167.216.520	SKPKB
00050/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Juni 2022/ *June 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	168.054.464	SKPKB
00051/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Juli/ *July 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	165.901.412	SKPKB
00052/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Agustus 2022/ *August 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	164.004.398	SKPKB
00053/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	September 2022/ *September 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	161.350.907	SKPKB
00054/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Oktober 2022/ *October 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	159.442.255	SKPKB
00055/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	November 2022/ *November 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	157.731.451	SKPKB
00056/201/22/092/24	Pph 21/ *Tax Article 21*	Desember 2022/ *December 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	155.136.150	SKPKB
					1.964.072.542	

28. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *28. TAXATION (Continued)*

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan) / *f. Tax Assessment Letter (Continued)*

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia sebagai berikut: (Lanjutan)

In 2024, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia as follows: (Continued)

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount*	Perincian/ *Detail*
					Rp	
00077/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Januari 2022/ *January 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	98.759.707	SKPKB
00078/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Februari 2022/ *February 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	98.926.062	SKPKB
00079/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Maret 2022/ *March 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	99.092.418	SKPKB
00080/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	April 2022/ *April 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	99.425.129	SKPKB
00081/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Mei 2022/ *May 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	99.591.484	SKPKB
00082/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Juni 2022/ *June 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	100.090.551	SKPKB
00083/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Juli 2022/ *July 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	98.808.227	SKPKB
00084/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Agustus 2022/ *August 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	97.678.396	SKPKB
00085/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	September 2022/ *September 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	96.098.019	SKPKB
00086/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Oktober 2022/ *October 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	94.961.257	SKPKB
00087/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	November 2022/ *November 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	93.942.329	SKPKB
00088/203/22/092/24	Pph 23/ *Tax Article 23*	Desember 2022/ *December 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	92.396.610	SKPKB
					1.169.770.189	

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount*	Perincian/ *Detail*
					Rp	
00052/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Januari 2022/ *January 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	25.998.135	SKPKB
00053/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Februari 2022/ *February 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	26.041.928	SKPKB
00054/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Maret 2022/ *March 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	26.085.720	SKPKB
00055/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	April 2022/ *April 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	26.173.305	SKPKB
00056/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Mei 2022/ *May 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	26.217.098	SKPKB
00057/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Juni 2022/ *June 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	26.348.475	SKPKB
00058/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Juli 2022/ *July 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	26.010.908	SKPKB
00059/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Agustus 2022/ *August 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	25.713.484	SKPKB
00060/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	September 2022/ *September 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	25.297.455	SKPKB
00061/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Oktober 2022/ *October 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	24.998.207	SKPKB
00062/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	November 2022/ *November 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	24.729.978	SKPKB
00063/204/22/092/24	Pph 26/ *Tax Article 26*	Desember 2022/ *December 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	24.323.073	SKPKB
					307.937.766	

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menerima berbagai Surat Ketetapan Pajak dari Otoritas Pajak Indonesia sebagai berikut: (Lanjutan)

28. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

In 2024, the Company have received various Tax Assessment Letters from the Tax Authorities of Indonesia as follows: (Continued)

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount*	Perincian/ *Detail*
					Rp	
00054/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Januari 2022/ *January 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.945.722	SKPKB
00055/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Februari 2022/ *February 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.949.050	SKPKB
00056/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Maret 2022/ *March 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.952.328	SKPKB
00057/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	April 2022/ *April 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.958.883	SKPKB
00058/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Mei 2022/ *May 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.962.160	SKPKB
00059/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Juni 2022/ *June 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.971.993	SKPKB
00060/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Juli 2022/ *July 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.946.728	SKPKB
00061/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Agustus 2022/ *August 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.924.468	SKPKB
00062/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	September 2022/ *September 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.893.332	SKPKB
00063/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Oktober 2022/ *October 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.870.935	SKPKB
00064/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	November 2022/ *November 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.850.860	SKPKB
00065/240/22/092/24	Pph 4 (2)/ *Tax Article 4 (2)*	Desember 2022/ *December 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	1.820.406	SKPKB
					23.046.865	

Nomer Surat Ketetapan Pajak/ *Number of Tax Letter*	Jenis Pajak/ *Type of Tax*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal Penerbitan/ *Publication Date*	Tanggal Penerimaan atau Tanggal Pembayaran/ *Receipt Date or Payment Date*	Jumlah/ *Amount*	Perincian/ *Detail*
					Rp	
00025/277/22/092/24	PPN/ *VAT*	Desember 2022/ *December 2022*	5 Juni 2024/ *June 5, 2024*	3 Juli 2024/ *July 3, 2024*	92.036.548	SKPKB
00111/407/23/092/24	PPN/ *VAT*	Oktober 2023/ *October 2023*	30 Desember 2024/ *December 30, 2024*	2 Februari 2025/ *February 2, 2025*	4.344.824.564	SKPKB
00022/207/23/092/25	PPN/ *VAT*	Mei 2023/ *May 2023*	22 Januari 2025/ *January 22, 2025*	21 Februari 2025/ *February 21, 2025*	45.585.250	SKPKB
00023/207/23/092/25	PPN/ *VAT*	Juni 2023/ *June 2023*	22 Januari 2025/ *January 22, 2025*	21 Februari 2025/ *February 21, 2025*	11.551.304	SKPKB
00024/207/23/092/25	PPN/ *VAT*	Juli 2023/ *July 2023*	22 Januari 2025/ *January 22, 2025*	21 Februari 2025/ *February 21, 2025*	2.771.008	SKPKB
00025/207/23/092/25	PPN/ *VAT*	Agustus 2023/ *August 2023*	22 Januari 2025/ *January 22, 2025*	21 Februari 2025/ *February 21, 2025*	8.940.971	SKPKB
00026/207/23/092/25	PPN/ *VAT*	September 2023/ *September 2023*	22 Januari 2025/ *January 22, 2025*	21 Februari 2025/ *February 21, 2025*	12.883.649	SKPKB
00021/207/23/092/25	PPN/ *VAT*	April 2023/ *April 2023*	22 Januari 2025/ *January 22, 2025*	21 Februari 2025/ *February 21, 2025*	3.318.863	SKPKB
00003/110/17/092/25	PPN/ *VAT*	Maret 2017/ *March 2017*	10 Februari 2025/ *February 10, 2025*	9 Maret 2025/ *March 9, 2025*	23.218.921	STP
0004/110/17/092/25	PPN/ *VAT*	Februari 2017/ *February 2027*	10 Februari 2025/ *February 10, 2025*	9 Maret 2025/ *March 9, 2025*	15.558.347	STP
					4.560.689.425	

28. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi

Perubahan tarif pajak

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1-31 Januari 2025. Efektif mulai 1 Februari 2025, ketentuan tarif pajak pertambahan nilai berlaku kembali menjadi 12%.

Perubahan tarif pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

***28. TAXATION** (Continued)*

g. Administration

The change in tax rate

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which changes the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price from 1-31 January 2025. Effective from February 1, 2025, the value added tax rate will revert to 12%.

The change in tax rate

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

The Company management believes that they have complied with the prevailing tax regulations.

29. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 tanggal 15 Februari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp7.500.000.000 (setara dengan US$6.710.179) atau sebanyak 300 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan modal dasar dari semula Rp8.500.000.000.000 menjadi Rp16.000.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp2.196.960.000.000 menjadi Rp4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani. SH. No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

a. Modal dasar Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.174.224.000.000.

b. Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.

c. Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp5.574.513.535.500 (setara dengan US$618.017.022).

29. SHARE CAPITAL

Pursuant to the notarial deed of Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 dated February 15, 1984, the authorized capital amounts to Rp15,000,000,000 consisting of 600 shares with a par value of Rp25,000,000 each. Issued and fully paid-up capital amounts to Rp7,500,000,000 (equivalent to US$6,710,179) or consist of 300 shares.

Pursuant to the General Shareholders Meeting with notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 100 dated December 27, 2002, the shareholders agreed to approve the changes in the Company's Articles of Association to increase the authorized capital from Rp8,500,000,000,000 to become Rp16,000,000,000,000 and issued and paid-in capital from Rp2,196,960,000,000 to become Rp4,174,224,000,000.

Pursuant to the notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 12 dated July 4, 2006 regarding the amendment of the Company's Articles of Association and the Extraordinary Shareholders' Meeting with notarial deed of the same notary No. 111 dated June 21, 2006, the shareholders approved the following:

a. The authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000, issued and fully paid up capital amounts to Rp4,174,224,000,000.

b. The allocation of 83,484,480,000 new shares (series C) par value Rp 2 each with to regard to the debt to equity conversion. The new shares of 43,144,238,750 shares for the unsecured creditors and new working capital lender and 40,340,241,250 shares for secured creditors.

c. To record the paid in capital in excess of par value from debt to equity conversion of Rp5,574,513,535,500 (equivalent to US$618,017,022).

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038.HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokkan sebagai berikut:

a. 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp500 per saham.
b. 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham.
c. 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp2 per saham.

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Februari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan *reverse stock* yang dilakukan dengan rasio 20 : 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham Perusahaan sebesar Rp16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

a. 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp10.000 per saham.

b. 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

c. 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp40 per saham.

***29. SHARE CAPITAL** (Continued)*

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. C-25038 HT.01.04.TH.2006 dated August 28, 2006 and registered in the Department of Industry and Trade under No. 233/BH-1/IX/2006 dated September 1, 2006.

As at December 31, 2006, the authorized capital of the Company amounted to Rp16,000,000,000,000 consisting of 247,145,100,800 shares with the following classifications:

a. Series A of 17,000,000,000 shares with par value of Rp500 each.
b. Series B of 146,660,620,800 shares with par value of Rp50 each.
c. Series C of 83,484,480,000 shares with par value of Rp2 each.

Issued and fully paid up capital was Rp2,283,248,477,500 consisting of Series A of 4,393,920,000 shares, and Series C of 43,144,238,750 shares.

In February 2008, the Company amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20 : 1. Based on the notarial deed of Sutjipto S.H., No. 91 dated February 21, 2008 regarding the changes of the Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares with following classifications:

a. Series A of 850,000,000 shares with par value of Rp10,000 each.

b. Series B of 7,333,031,040 shares with par value of Rp1,000 each.

c. Series C of 4,174,224,000 shares with par value of Rp40 each.

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas:

a. 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp2.196.960.000.000.

b. 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp1.890.975.522.000.

c. 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp86.288.478.000.

Susunan pemegang saham pada tanggal 21 Februari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut:

***29. SHARE CAPITAL** (Continued)*

Issued and fully paid in capital amounted to Rp 4,174,224,000,000 (26%) consist of:

a. 219,696,000 shares with par value of Rp10,000 each or totaling Rp2,196,960,000,000.

b. 1,890,975,522 shares with par value of Rp1,000 each or totaling Rp1,890,975,522,000.

c. 2,157,211,950 shares with par value of Rp40 each or totaling Rp86,288,478,000.

The composition of shareholders as at February 21, 2008 based on notarial deed is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ *Numbers of Shares*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah / *Total* Rp	Jumlah / *Total* US$	*Shareholder*
Saham seri A	219.696.000	5,15%	2.196.960.000.000	625.598.841	*Shares Series A*
Saham seri B	1.890.975.522	44,31%	1.890.975.522.000	209.642.519	*Shares Series B*
Saham seri C	2.157.211.950	50,55%	86.288.478.000	9.566.350	*Shares Series C*
Jumlah	4.267.883.472	100%	4.174.224.000.000	844.807.710	*Total*

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 91 tanggal 24 Maret 2009, Pemegang saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) Tahap 1. Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0052619.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 dated March 3, 2008.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date I of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-0052619.AH.01.09. Year 2009 dated August 14, 2009. Based on the Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2009, this program will be implemented on the period below:

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

29. SHARE CAPITAL (Continued)

Periode	Periode Implementasi	*Implementation Period*	*Period*
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009	*5 (five) trading days starting from April 1, 2009*	*I*
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009	*5 (five) trading days starting from October 1, 2009*	*II*
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010	*5 (five) trading days starting from April 1, 2010*	*III*
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010	*5 (five) trading days starting from October 1, 2010*	*IV*
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011	*5 (five) trading days starting from April 1, 2011*	*V*
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011	*5 (five) trading days starting from October 3, 2011*	*VI*
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Februari 2012	*5 (five) trading days starting from February 1, 2012*	*VII*

Berdasarkan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham setuju bahwa harga eksekusi saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan Tahap 1 adalah sebesar Rp 45 per lembar saham. Dan pada tanggal 5 Maret 2012. Perusahaan telah mengeluarkan 118.845.397 lembar saham seri C tersebut dengan nilai nominal sebesar Rp40 per lembar saham atau total sebesar Rp4.753.815.880 (setara dengan US$524.125). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09., Tahun 2012, tanggal 29 Februari 2012.

Based on the notarial deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the shareholders approved the exercise price for the first stock option programme of Rp 45 per share. On March 5, 2012, the Company issued 118,845,397 new authorized shares series C with par value of Rp40 each or Rp4,753,815,880 (equivalent to US$524,125). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09., Year 2012, dated February 29, 2012.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at December 31, 2024 and 2023 based on the shareholder's list issued by the Stock Administrative Office, PT Datindo Entrycom, of listed shares of the Company is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/ *Numbers of Shares*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah / *Total* Rp	Jumlah / *Total* US$	*Shareholder*
Saham seri A					*Shares Series A*
PT Multikarsa Investama (saham dijual kepada PT Bina Prima Perdana)	131.394.719	5,26%	1.313.947.195.000	374.155.125	*PT Multikarsa Investama (shares under sale to PT Bina Prima Perdana)*
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,54%	883.012.805.000	251.443.716	*Public (below 5% each)*
	219.696.000	8,80%	2.196.960.000.000	625.598.841	
Saham seri B	–	0,00%	–	–	*Shares Series B*
Saham seri C					*Shares Series C*
Damiano Investments B.V., Belanda	1.443.805.382	57,85%	57.752.215.280	6.402.685	*Damiano Investments B.V., Netherland*
Lain-lain	649.611.983	26,03%	25.984.479.320	2.880.763	*Others*
Yang belum diambil	182.639.982	7,32%	7.305.599.320	807.027	*Unsettled*
	2.276.057.347	91,20%	91.042.293.920	10.090.475	
Jumlah	2.495.753.347	100%	2.288.002.293.920	635.689.316	*Total*

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited. Hong Kong – *custodian*). Sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta No. 88 tanggal 18 Juni 2012. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme* / MESOP) tahap 2. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Maret 2012, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

Periode	Periode Implementasi
I	Mulai tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2012
II	Mulai tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan tanggal 24 Juni 2013
III	Mulai tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2013
IV	Mulai tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 24 Juni 2014

Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan pembatalan atas implementasi MESOP akibat dari belum selesainya proses restrukturisasi hutang berjaminan. Lebih lanjut, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang dikukuhkan dengan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., MKn., No. 49 tanggal 16 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembatalan atas implementasi MESOP ini.

***29. SHARE CAPITAL** (Continued)*

Unsettled shares series C represent the creditors that have not exchanged with the new shares (through The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – the custodian). The shareholders' name is not yet registered in PT Datindo Entrycom (share administrator).

Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date II of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2012 is as follows:

Implementation Period	*Period*
Starting from December 15, 2012 up to December 22, 2012	*I*
Starting from June 18, 2013 up to June 24, 2013	*II*
Starting from December 18, 2013 up to December 24, 2013	*III*
Starting from June 2, 2014 up to June 24, 2014	*IV*

The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Authority of Financial Services (OJK) regarding the cancellation of MESOP implementation due to the non-completion of secured debts restructuring. Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.

29. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah saham yang dimiliki oleh publik termasuk saham yang dimiliki oleh Direktur Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL (Continued)

According to notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 dated August 16, 2002, part of PT Multikarsa Investama's shares of 2,454,081,290 (or after reverse stock 122,704,064 shares) were sold to PT Bina Prima Perdana. However, based on the data issued by PT Datindo Entrycom, the shares are still registered under the name of PT Multikarsa Investama.

As at December 31, 2024 and 2023, the shares owned by the public included those owned by the Directors of the Company are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Bapak Jegatheesan Seeniappa	10.701.700	10.701.700	*Mr. Jegatheesan Seeniappa*
Jumlah	10.701.700	10.701.700	*Total*

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL

	2024 US$	2023 US$	
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakan pada tahun 1990	13.571.804	13.571.804	*Paid-in capital in excess of par value from public offering in 1990*
Biaya emisi saham	(7.263.223)	(7.263.223)	*Shares issuance cost*
	6.308.581	6.308.581	
Selisih restrukturisasi atas entitas sepengendali pada tahun 2001 (Catatan 1c)	(21.339)	(21.339)	*Difference on restructuring among companies under common control in 2001 (Note 1c)*
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal pada tahun 2006	618.017.022	618.017.022	*Paid-in capital in excess of par value from conversion of debt to equity in 2006*
Selisih antara nilai nominal dengan hasil MESOP tahap 1 pada tahun 2012	65.516	65.516	*Paid-in capital in excess of par value from 1st MESOP in 2012*
Biaya emisi saham	(46.612)	(46.612)	*Shares issuance cost*
	18.904	18.904	
Jumlah	624.323.168	624.323.168	*Total*

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments B.V., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp5.660.802.013.000.

Kemudian, berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp5.574.513.535.500 (setara dengan US$618.017.022).

Kemudian. melalui program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme*/MESOP) tahap 1 pada tanggal 23 Februari 2012, Perusahaan menerima sebesar Rp5.348.042.865 untuk penerbitan saham sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp40 per lembar saham. Tarif konversi yang digunakan adalah sebesar Rp9.070.

30. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL *(Continued)*

Per Composition Proposal (Peace Plan), the Company is issuing 16,780,718,747 shares series C to unsecured creditors and 26,363,520,000 shares series C for Damiano Investments B.V., Netherland in regard to debt to equity conversion of Rp5,660,802,013,000.

Further, based on the amendment of the Company's Articles of Association dated July 4, 2006 by notarial deed No. 12 of Aulia Taufani, S.H., the Company has recognized the advances for future stock subscription of Rp5,660,802,013,000 as issued and paid-in capital amounting to Rp86,288,477,500 and as additional paid-in capital amounting to Rp5,574,513,535,500 (equivalent to US$618,017,022).

Further, through the framework of Grant Date I of stock options programme in February 23, 2012, the Company received Rp 5,348,042,865 for the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C, with a nominal value amounting to Rp40 per share. The conversion rate of US$ 1 is Rp9,070.

31. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNANNYA

Berdasarkan Undang-undang Perusahaan Terbatas. Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji. S.H., notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp8.280.000.000 (setara dengan US$2.345.301) dari saldo laba guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perusahaan Terbatas. Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

31. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Annual General Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 351 dated June 23, 1997 and No.402 dated June 24, 1996 of Adam Kasdarmadji S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate a general reserve aggregating Rp8,280,000,000 (equivalent to US$2,345,301) from retained earnings in accordance with article 61 of the Corporate Law No. 1 year 1995 for Limited Liability Companies. In 2021 and 2020, the Company was exempted from reserving additional amounts due to its accumulated deficit.

32. PENDAPATAN BERSIH / *32. NET SALES*

	2024 US$	2023 US$	
Lokal			*Local*
Benang	62.582.574	108.413.247	*Yarn*
Fibre	78.237.640	107.701.218	*Fiber*
Chips	16.701.120	28.034.009	*Chips*
Fleece (Pemintalan)	1.089.245	1.874.255	*Fleece (Knitting)*
Jumlah lokal	158.610.579	246.022.729	*Total local*
Ekspor			*Export*
Benang	23.497.385	32.778.855	*Yarn*
Fibre	7.373.955	8.727.951	*Fiber*
Chips	580.460	934.150	*Chips*
Fleece (Pemintalan)	87.339	85.997	*Fleece (Knitting)*
Jumlah ekspor	31.539.139	42.526.953	*Total export*
Jumlah	190.149.718	288.549.682	*Total*

Pada tahun 2024 dan 2023, total penjualan bersih *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US$1.176.584 dan US$1.960.252 merupakan penjualan kepada pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

In 2024 and 2023, net sales of fleece (knitting) were US$1,176,584 and US$1,960,252, respectively consists of sales to third parties. The product was manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak ada penjualan kepada pihak yang berelasi.

In 2024 and 2023, there were no sales made to related parties.

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2024 and 2023, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

Estimasi Retur

Sales Return Estimate

Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 115, di mana transaksi penjualan mencakup hak pelanggan untuk mengembalikan barang dalam kondisi tertentu. Dalam hal ini, Perusahaan mengakui hak pengembalian aset dan liabilitas pengembalian dana.

The Company recognizes revenue in accordance with SFAS 115, where sales transactions include the customer's right to return goods under certain conditions. In this case, the Company recognizes a right of return asset and a refund liability.

Hak pengembalian aset mencerminkan estimasi nilai barang yang diperkirakan akan dikembalikan oleh pelanggan, sementara liabilitas pengembalian dana mencerminkan kewajiban Perusahaan untuk mengembalikan dana kepada pelanggan atas barang yang dikembalikan.

The right of return asset represents the estimated value of goods expected to be returned by customers, while the refund liabilities represent the Company's obligation to refund customers for returned goods.

32. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

Perubahan saldo hak pengembalian aset selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additional*	Realisasi (retur sebenarnya)/ *Realization (actual returns)*	Saldo akhir/ Ending balance	*Account*
	US$	US$	US$	US$	
Hak pengembalian aset	540.062	339.662	(679.324)	200.400	*Right of Return Asset*

Perubahan saldo liabilitas pengembalian dana selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additional*	Realisasi (retur sebenarnya)/ *Realization (actual returns)*	Saldo akhir/ Ending balance	*Account*
	US$	US$	US$	US$	
Liabilitas pengembalian dana	566.271	(149.455)	-	416.816	*Refund liabilities*

32. *NET SALES (Continued)*

The changes in the balances of right of return asset during the year are as follows:

The changes in the balances of refund liabilities during the year are as follows:

33. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	2024	2023	
	US$	US$	
Produk tidak standar dan lainnya	1.200.928	1.477.651	*Non-Standard product others*
Barang pembantu rusak	648.944	1.171.371	*Damage indirect materials*
Jumlah	1.849.872	2.649.022	*Total*

Pada tahun 2024 dan 2023, pendapatan usaha lainnya dari *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US$20.760 dan US$94.896 yang merupakan pendapatan usaha lain dari pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak ada pendapatan usaha lainnya kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

33. *OTHER OPERATING REVENUES*

In 2024 and 2023, other operating revenues from sales of fleece (knitting) were US$20,760 and US$94,896, respectively, represents the other operating revenues to third parties. The product is manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

In 2024 and 2023, there were no other operating revenues to related parties.

In 2024 and 2023, no sales other operating revenue to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

34. BEBAN POKOK PENJUALAN / *34. COST OF GOODS SOLD*

	2024 US$	2023 US$	
Bahan baku dan bahan pembantu			*Raw materials and indirect materials*
Bahan baku yang digunakan	120.595.561	201.340.723	*Raw materials used*
Bahan pembantu yang digunakan	16.521.873	31.725.763	*Indirect materials used*
Upah tenaga kerja langsung	10.722.728	12.240.712	*Direct labor*
Beban pabrikasi (Catatan 35)	26.896.325	40.837.880	*Manufacturing expense (Note 35)*
Jumlah beban produksi	174.736.487	286.145.078	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Pada awal tahun	2.372.519	3.438.605	*At beginning of year*
Pada akhir tahun	(576.653)	(2.372.519)	*At end of year*
Beban pokok produksi	176.532.353	287.211.164	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Pada awal tahun	18.665.896	19.143.717	*At beginning of year*
Pada akhir tahun	(3.814.819)	(18.665.896)	*At end of year*
Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih (Catatan 9)	189.210	1.298.006	*Provision on write-down of inventories to net realizable (Note 9)*
(Pemulihan) penambahan nilai penyisihan barang usang (Catatan 9)	(686.552)	–	*(Reversal) additional provision for inventory of obsolescence (Note 9)*
Hak pengembalian - Persediaan	339.662	(2.742)	*Right to return - Inventory*
Penjualan suku cadang rongsokan	2.269.597	–	*Sale of scrap spare parts*
Jumlah	193.495.347	288.984.249	*Total*

Pada tahun 2024 dan 2023, bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk *fleece* (pemintalan) setelah dieliminasi dengan akun *intercompany* masing-masing sebesar US$42.137.458 dan US$732.966.

In 2024 and 2023, total raw materials and indirect materials used included the raw material used for fleece (knitting) product after eliminating intercompany account of US$42,137,458 and US$732,966, respectively.

Pada tahun 2024 dan 2023, pembelian kepada pihak berelasi masing-masing sebesar US$776.050 dan Nihil, merupakan pembelian Polyester Chip dari PT Pacific Poly (Note 44).

In 2024 and 2023, purchases from related parties amounting to US$776,050 and Nil, respectively, consist of purchased Polyester Chips from PT Pacific Poly (Note 44).

34. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan) / *34. COST OF GOODS SOLD (Continued)*

Pada tahun 2024 dan 2023, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

In 2024 and 2023, purchases from third parties exceeded 10% of total purchases are as follows:

	2024		2023		
	US$	Persentase/ *Percentage*	US$	Persentase/ *Percentage*	
PT Ineos Aromatics Indonesia	66.455.818	62,22%	65.529.846	28,81%	*PT Ineos Aromatics Indonesia*
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	12.253.715	11,47%	78.069.948	34,32%	*PT Mitsubishi Chemical Indonesia*
Kolmar Group AG	15.291.280	14,32%	37.774.936	16,61%	*Kolmar Group AG*

35. BEBAN PABRIKASI / *35. MANUFACTURING EXPENSES*

	2024	2023	
	US$	US$	
Listrik dan gas	18.929.631	29.410.462	*Electricity and gas*
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	4.733.027	4.693.996	*Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)*
Asuransi	1.165.984	1.609.665	*Insurance*
Perbaikan dan pemeliharaan	632.481	1.519.548	*Repair and maintenance*
Pengangkutan	523.876	1.514.709	*Freight*
Sewa (Catatan 15)	231.112	393.369	*Rent (Note 15)*
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	524.218	677.077	*Depreciation expense of right of use asset (Note 15)*
Biaya proses (jasa maklon)	92.565	1.010.111	*Processing fee (tolling)*
Lain-lain	63.431	8.943	*Others*
Jumlah	26.896.325	40.837.880	*Total*

Pada tahun 2024, biaya proses (jasa maklon) sebesar US$92.565 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar US$92.565. Pada tahun 2023, biaya proses (jasa maklon) sebesar US$1.010.111 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar US$226.337 dan PT Multikarsa Investama sebesar US$783.774 (Catatan 44).

In 2024, the processing fee (tolling) of US$92,565 comprised of the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankcruptcy) amounting to US$92,565. In 2023, the processing fee (tolling) of US$1,010,111 comprised of the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankcruptcy) amounting to US$226,337 and PT Multikarsa Investama amounting to US$783,774 (Note 44).

36. BEBAN PENJUALAN / *36. SELLING EXPENSES*

	2024	2023	
	US$	US$	
Beban ekspor	1.954.117	2.313.998	*Export charges*
Pengangkutan	1.547.281	2.752.040	*Freight*
Beban administrasi penjualan	289.664	476.119	*Administration expense*
Klaim pelanggan	46.262	30.814	*Customer claim*
Pemasaran	2.024	10.761	*Marketing expenses*
Iklan dan promosi	406	5.232	*Advertising and promotion*
Jumlah	3.839.754	5.588.964	*Total*

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2024 US$	2023 US$	
Gaji, upah dan tunjangan	7.595.603	9.880.776	*Salaries, wages and benefits*
Jasa profesional	837.027	695.687	*Professional fees*
Sewa (Catatan 15)	612.392	595.359	*Rent (Note 15)*
Beban pajak	327.429	352.091	*Tax expense*
Perjalanan bisnis	305.718	440.861	*Business travelling*
Komunikasi	221.289	302.267	*Communication*
Beban keamanan	178.990	208.336	*Security expense*
Sumbangan dan tanggung jawab sosial perusahaan	157.896	205.643	*Donation and corporate social responsibility*
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 16)	142.903	142.862	*Amortization of intangible assets (Note 16)*
Beban lansekap	132.497	184.897	*Landscaping expense*
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	129.963	156.269	*Depreciation expense of right of use asset (Note 15)*
Beban legal	106.368	133.009	*Legal expense*
Perbaikan dan pemeliharaan	83.815	133.367	*Repairs and maintenance*
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	74.508	46.187	*Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)*
Perjamuan dan representasi	788.170	79.642	*Entertainment and representation*
Alat tulis dan fotokopi	53.614	83.664	*Stationery and photocopy*
Listrik dan air	27.622	28.781	*Electricity and water*
Beban pelatihan	25.957	111.882	*Training expense*
Imbalan pasca kerja (Catatan 27)	(1.572.407)	1.729.097	*Employees' entitlement (Note 27)*
Lain-lain	19.941	13.142	*Others*
Jumlah	10.249.295	15.523.819	*Total*

38. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH / *38. INSURANCE CLAIM SETTLEMENT, NET*

	2024 US$	2023 US$	
Penerimaan klaim asuransi atas kerugian persediaan dalam perjalanan yang rusak atau hilang	11.089	580	*Proceeds from insurance claims for loss or damage of inventories in transit*
Jumlah	11.089	580	*Total*

39. PENYISIHAN ATAS KERUGIAN KREDIT EKSPEKTASIAN / *39. PROVISION FOR EXPECTED CREDIT LOSS*

	2024 US$	2023 US$	
Piutang non-usaha (Catatan 12)	35.659.173	–	*Non-trade receivables (Note 12)*
Piutang lain-lain (Catatan 7)	1.000.310	–	*Other receivables (Note 7)*
Piutang usaha (Catatan 6)	1.721.554	5.042	*Trade receivables (Note 6)*
Jumlah	38.381.037	5.042	*Total*

40. BEBAN KEUANGAN, BERSIH / *40. FINANCE COSTS, NET*

	2024 US$	2023 US$	
Beban keuangan:			*Finance costs:*
Beban bunga dari			*Interest expense from*
Pinjaman modal (Catatan 24)	(1.154.719)	(3.211.217)	*Capex loan (Note 24)*
Liabilitas sewa (Catatan 15)	(44.307)	(172.541)	*Lease liabilities (Note 15)*
Wesel bayar tidak terjamin (Catatan 23)	(1.370.716)	(1.312.854)	*Unsecured notes payable (Note 23)*
Jumlah beban bunga	(2.569.742)	(4.696.612)	*Total interest expense*
Administrasi bank	(102.322)	(132.547)	*Bank charges*
Jumlah beban keuangan	(2.672.064)	(4.829.159)	*Total finance cost*
Penghasilan keuangan:			*Finance income:*
Pendapatan bunga dari jasa giro dan deposito berjangka	10.778	22.665	*Interest income from current accounts and time deposit*
Jumlah	(2.661.286)	(4.806.494)	*Total*

41. PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH / *41. MISCELLANEOUS INCOME, NET*

	2024 US$	2023 US$	
Penghapusan piutang	29.871	90.315	*Write-off of trade receivables*
Amortisasi atas pendapatan ditangguhkan (Catatan 25)	8.375	12.563	*Amortization of deferred revenues (Note 25)*
Keuntungan penghapusan aset hak guna	(1.369)	–	*Gain on disposal of right of use asset*
Penyisihan penurunan nilai uang muka pembelian (Catatan 10)	(401.257)	–	*Provision for impairment of advances for purchases (Note 10)*
Lain-lain	(34.493)	(172.134)	*Others*
Jumlah	(398.873)	(69.256)	*Total*

42. RUGI PER SAHAM / *42. LOSS PER SHARE*

	2024 US$	2023 US$	
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(48.500.634)	(11.213.407)	*Total loss for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.495.753.347	2.495.753.347	*Weighted average number of shares outstanding*
Rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(0,0194)	(0,0045)	*Loss per share attributable to the owners of the Company*

43. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 2024 dan 2023, transaksi non-cash yang penting adalah sebagai berikut:

a. Reklasifikasi hutang bunga dari biaya yang masih harus dibayar ke wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 18 dan 23.

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 207, laporan arus kas konsolidasian:

43. NON-CASH TRANSACTIONS

In 2024 and 2023, the principal non-cash transaction consist of:

a. A reclassification of interest payables from accrued expenses to unsecured notes payables as discussed in Notes 18 and 23.

The following summarizes the movements of financial liabilities in accordance with SFAS 207, consolidated statements of cash flows:

	2024					
	Saldi awal/ *Beginning balance*	Arus kas, bersih / *Cash-flows, net*	Pergerakan valuta asing / *Foreign exchange movement*	Lain-lain / *Others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Utang bank	95.846.330	(26.334.385)	–	–	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	931.547.148	–	(7.320.500)	–	924.226.648	*Secured debts*
Wesel bayar tidak terjamin	33.196.458	–	–	1.370.716	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	–	–	–	22.445.000	*Capex loans*
Jumlah	1.083.034.936	(26.334.385)	(7.320.500)	1.370.716	1.050.750.767	*Total*

	2023					
	Saldi awal/ *Beginning balance*	Arus kas, bersih / *Cash-flows, net*	Pergerakan valuta asing / *Foreign exchange movement*	Lain-lain / *Others*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pinjaman jangka pendek	582.170	(582.170)	–	–	–	*Short-term loans*
Utang bank	99.061.481	(3.230.009)	14.858	–	95.846.330	*Bank loans*
Utang terjamin	930.203.787	–	1.343.361	–	931.547.148	*Secured debts*
Wesel bayar tidak terjamin	31.883.604	–	–	1.312.854	33.196.458	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	–	–	–	22.445.000	*Capex loans*
Jumlah	1.084.176.042	(3.812.179)	1.358.219	1.312.854	1.083.034.936	*Total*

44. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh Damiano Investments B.V., (berdomisili di Belanda) yang memiliki 1.443.805.382 saham Perusahaan (57,85%). Induk utama Perusahaan adalah ADM Capital dan Spinnaker Capital Company, yang masing-masing berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

44. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The Company is controlled by Damiano Investments B.V., (domiciled in Netherland) which owns 1,443,805,382 of the Company's shares (57.85%). The ultimate parent of the Company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, which are incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

Sifat Hubungan dan Transaksi / *Nature of Relationship and Transactions*

Nama pihak-pihak yang berelasi / *Name of related parties*	Sifat relasi / *Nature of relationship*	Sifat transaksi / *Nature of transactions*
Damiano Investments B.V., Belanda	Pemegang saham / *Shareholders*	Pinjaman, pemegang saham / *Loans, Shareholder*
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit/ *under bankruptcy*)	Perusahaan afiliasi / *Affiliated Company*	Pinjaman, maklon / *Tolling Arrangement*
Kyoa Investment Limited	Pemegang saham / *Shareholders*	Pinjaman, pemegang saham / *Loans, Shareholder*
PT Pacific Poly	Perusahaan afiliasi / *Affiliated Company*	Rental, pembelian bahan baku/ *Rent, purchase of raw material*
Bapak Agus Tjahajana Wirakusumah	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Ibu Sumiyati	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Direktur Utama / *President Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Jegatheesan Seeniappa	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Peter Vinzez Merkle	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Deddy Sutrisno	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*
Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Direktur / *Director*	Kompensasi dan renumerasi / *Compensation and Remuneration*

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

Related parties transactions

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non-related parties. These transactions are as follows:

44. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

44. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

	Jumlah/ *Total*		Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	2024	2023	2024	2023	
	US$	US$	%	%	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	479.397	1.184.989	0,04%	0,10%	*Other current financial liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar					*Accrued expenses*
Bunga	22.206.653	21.239.134	2,00%	1,82%	*Interest*
Utang bank					*Bank loans*
Damiano Investment B.V., Belanda	69.511.945	95.846.330	6,25%	8,22%	*Damiano Investment B.V., Netherland*
Utang terjamin					*Secured debts*
Obligasi	682.526.000	682.526.000	61,37%	58,52%	*Bonds*
Pinjaman modal					*Capex loans*
Damiano Investments B.V., Belanda	20.445.000	22.445.000	1,84%	1,92%	*Damiano Investments B.V., Belanda*

	Jumlah/ *Total*		Persentase terhadap total beban yang bersangkutan/ *Percentage to total the related expenses*		
	2024	2023	2024	2023	
	US$	US$	%	%	
Beban pabrikasi					*Manufacturing expenses*
Biaya proses (jasa maklon) kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	56.135	226.337	0,21%	0,55%	*Processing fee (tolling) to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)*
Pembelian					*Purchases*
PT Pacific Poly	776.050	-	0,40%		*PT Pacific Poly*

- Kompensasi manajemen kunci

  Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

  Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp20.491.687.986 dan Rp16.872.204.261. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2024 dan 2023.

- *Key management compensation*

  Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

  Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2024 and 2023 is amounting to Rp20,491,687,986 and Rp16,872,204,261, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2024 and 2023.

45. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari para pelanggannya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon diperhitungkan berdasarkan hasil produksi.

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$1,20 per *yard* dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 *yards* kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon untuk periode tujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$1,20 per *yard* untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US$0,75 per *yard* untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US$0,30 per kgs dan minimal sebesar US$50.000 setiap bulannya.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

On April 1, 2008, the Company arranged the tolling / rental agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of twelve (12) months and can be renewed. This agreement is prepared because the Subsidiary does not have the necessary working capital to service the orders from its customers. Based on this agreement, the Company should pay the conversion charges that consist of tolling fee, building and machinery rental to PT Texmaco Jaya Tbk each month. The tolling fees are calculated based on the production results.

On August 3, 2009, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of three (3) months and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$1.20 per yard with the minimum production results of 100,000 yards to PT Texmaco Jaya Tbk each month. On October 23, 2009, the Company renewed the tolling / rental agreement for seven (7) months from November 1, 2009 up to June 30, 2010.

On July 15, 2010, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for fifthteen (15) months from July 1, 2010 up to September 30, 2011 and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$1.20 per yard for the contract period from July 1, 2010 up to September 30, 2010, and US$0.75 per yard for the contract period from October 1, 2010 up to September 30, 2011.

On January 10, 2011, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for five (5) years from January 1, 2011 up to December 30, 2016 and can be renewed for three (3) years later. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US$0.30 per kgs and at least US$50,000 per month.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan amandemen perjanjian *tolling* dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan setuju untuk membayar *tolling fee* sebesar US$0,30 per kg dengan biaya minimum sebesar US$64.000 per bulan. Efektif pada bulan Juli 2023, biaya *tolling* akan menjadi minimal Rp150.000.000 per bulan sesuai dengan perjanjian amandemen No. 016/APF/VII/2023 tanggal 3 Juli 2023.

Karena penghentian sementara operasional Divisi Fleece mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya.

Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa tanah tersebut untuk pemasangan pipa gas sepanjang 950 meter, pipa air sepanjang 1.500 meter, fasilitas pompa air sepanjang 800 meter dan kabel listrik sepanjang 1.000 meter. Perjanjian ini berlaku selama tiga puluh (30) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp100.000.000 per bulan.

Karena penghentian sementara operasional Divisi Serat Karawang mulai November 2024, Perusahaan melanjutkan diskusi dengan kurator untuk negosiasi ulang biaya.

***45. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

Further, based on the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) dated March 23, 2012, the Company agreed to pay the tolling fee of US$0.30 per kgs and subject to minimum fee of US$64,000 per month. Effective July, 2023, the tolling fees will be at least Rp150,000,000 per month following the amendment agreement No. 016/APF/VII/2023 dated July 3, 2023.

Due to the temporary cease of operation of Fleece Division starting from November 2024. The Company continued in discussion with the kurator for renegotiation of fees.

Based on the land rental agreement dated June 15, 2009 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the land for 950 meters of gas pipe, 1,500 meters of water pipe, 800 meters of water pump facility and 1,000 meters of electricity cable. This agreement is valid for thirty (30) years from January 1, 2010 up to December 31, 2040. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp100,000,000 per month.

Due to the temporary cease of operation of Karawang Fiber division starting from November 2024. The Company continued in discussion with the kurator for renegotiation of fees.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya

Berdasarkan pada surat korespondensi tertanggal 27 Maret 2013, Perusahaan setuju untuk membayar biaya tambahan masing-masing sebesar US$250.000 per bulan selama 6 (enam) bulan. Perusahaan telah membayar sejumlah US$250.000 per bulan untuk periode 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit, berdasarkan pada klaim hutang yang diajukan oleh krediturnya, oleh Mahkamah Agung Jakarta dalam Putusan No. 440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang terhitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor dalam penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No: 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN. Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Februari 2014.

Berdasarkan perjanjian penyediaan atas peralatan listrik dan uap tanggal 16 April 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa peralatan selama 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Peralatan disini terdiri dari 4 (empat) buah gas turbine *"Cogen Mitsubishi with capacity* 12.50 MW + HRSG" dan 1 buah gas *turbine* "*ABB/Siemens with capacity* 20 MW + HRSG". Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar US$40.800 per bulan. Pada tanggal 5 November 2014, 1 buah gas *turbine* "*ABB/Siemens with capacity* 20 MW telah dibeli oleh Perusahaan pada proses lelang dari Kurator melalui fasilitas *Fourth Loan* dari Damiano Investments B.V., Belanda.

***45. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya

Based on the correspondence letter dated March 27, 2013, the Company agreed to pay the extra charges amounted to US$250,000 per month for 6 (six) months. Accordingly, the Company has paid US$250,000 per month beginning April 2013 until June 2013 for 3 (three) months. PT Wismakarya Prasetya (WKP), which is supplying 100% energy requirement of the Company's facility at Karawang, has been declared bankrupt effective on October 22, 2013 by the Supreme Court, Jakarta per verdict No:440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 dated October 22, 2013, based on the debt claim filed by its creditors. However, the Court has decided to keep WKP as a going concern as it is supplying the energy requirement of Karawang facility vide its decision vide No:440K/PDT.SUS/PAILIT/2013j.o.No:05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated on February 13, 2014.

Based on the equipment rental agreement dated April 16, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the Company agreed to rent the power and supply equipment for five (5) years from January 1, 2014 up to December 31, 2018. This equipment consist of 4 (four) power supply "Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG" and 1 (one) power supply "ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG". Consequently, the Company should pay the rental expenses amounting to US$ 40,800 per month. On November 5, 2014, the "ABB/Siemens Turbine with capacity 20 MW + HRSG" has been bought by the Company on a public auction from the curator through 4th Loan facility from Damiano Investments B.V., Netherland.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (Lanjutan)

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 24 November 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US$40.800 menjadi US$30.600 per bulan yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah gas *turbine*. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 (empat) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 18 Desember 2015 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US$30.600 menjadi Rp210.375.000 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 2 (dua) buah gas *turbine*. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 21 Desember 2021 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), masa sewa gas *turbine* diperpanjang untuk jangka waktu dari 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024. Beban sewa telah diubah dari Rp210.375.000 menjadi Rp105.000.000 setiap bulannya untuk sewa 2 (dua) buah turbin.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 15 Januari 2025, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 15 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp10.000.000 per bulan.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Wismakarya Prasetya untuk menyewa 53 unit rumah. Sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 29 Desember 2017, perjanjian ini akan berlaku untuk 1 (satu) tahun. Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 22 Desember 2023, jangka waktu sewa diperpanjang dari tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Oleh karena itu, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp123.000.000 per bulan.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan tanggal 20 Desember 2024, periode sewa diperpanjang mulai 1 Januari 2025 hingga 30 April 2025. Dengan demikian, Perusahaan harus membayar beban sewa sebesar Rp75.000.000 per bulan.

***45. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya (Continued)

Further based on the amendment agreement dated November 24, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US$40,800 to US$30,600 each month towards the rental for the balance of 4 (four) turbines. This agreement is valid for 4 (four) years from January 1, 2015 up to December 31, 2018.

Based on the amendment agreement dated December 18, 2015 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US$30,600 to Rp210,375,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) turbines. This agreement is valid for 3 (three) years from January 1, 2016 up to December 31, 2018. Further, based on the amendment agreement dated December 21, 2021 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankrupt), the rental period of gas turbine was extended from January 1, 2022 until December 31, 2024. The rental expenses has been changed from Rp210,375,000 to Rp105,000,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) turbines.

Based on the extension agreement dated January 15, 2025, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 15, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp10,000,000 per month.

The Company has entered into an agreement with PT Wismakarya Prasetya for house rental for 53 houses. Per amendment of the agreement dated December 29, 2017, this agreement will valid for 1 (one) year. Based on the extension agreement dated December 22, 2023, the rental period was extended for January 1, 2024 until December 31, 2024. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp123,000,000 per month.

Based on the extension agreement dated December 20, 2024, the rental period was extended for January 1, 2025 until April 30, 2025. Consequently, the Company should pay the rental expenses of Rp75,000,000 per month.

45. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Oktober 2016 antara Perusahaan dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN setuju untuk memberikan layanan jasa listrik Premium Bronze kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini. PLN akan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150kV ke instalasi listrik milik Perusahaan yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Layanan ini akan efektif mulai bulan November 2016 dan atas jasa ini maka Perusahaan akan dikenakan penyesuaian uang jaminan langganan sebesar Rp18.917.000.000 dan akan dibayarkan secara cicilan selama 60 bulan.

Perjanjian Sewa dengan PT Pacific Poly

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pacific Poly untuk penggunaan mesin, tanah, dan bangunan (fasilitas) melalui sewa. Berdasarkan amandemen atas perjanjian sewa tanggal 1 Januari 2016, besarnya nilai sewa telah direvisi menjadi US$50.000 per kuartal. Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 4 Desember 2018, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2020. Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Perubahan Keempat tanggal 6 Desember 2023, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2027.

***45. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

Power Supply Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Based on the agreement dated October 17, 2016 between the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN agreed to provide the Premium Bronze electricity supply to the Company. Under this agreement, PLN will provide 150 kV high voltage electrical to the Company's installation which located in Kendal, Central Java. This service will be effective starting in November 2016, and consequently the Company will be subject to subscription price adjustment amounting to Rp18,917,000,000 and will be paid in installments for 60 months.

Rental Agreement with PT Pacific Poly

The Company has entered into an agreement with PT Pacific Poly for the usage of machinery, land, and building (facility) on rental basis. Per amendment of the agreement dated January 1, 2016, the rental amount has been revised to US$50,000 per quarter. This rental agreement is valid until December 31, 2018. Based on the amendment agreement dated December 4, 2018, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2020. Further, based on the Fourth Amendment Agreement dated December 6, 2023, the parties agreed that the rental period shall be extended to December 31, 2027.

46. KONTINJENSI

- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada liabilitas atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.

- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak dari Bank Dharmala dan Bank Arya. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promissory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005 dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi utang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.

- Sertifikat tanah Perusahaan dengan HGB No. 13 dan HGB No. 14 yang berlokasi di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Karawang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana sehubungan dengan utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). PT Bina Prima Perdana telah mengajukan klaim kepada Perusahaan melalui suratnya tertanggal 21 Februari 2013 sebesar Rp 19 miliar untuk membebaskan jaminan tersebut. Hal ini sedang dalam proses diskusi dengan PT Bina Prima Perdana (Catatan 20).

46. CONTINGENCIES

- *Effective August 19, 2011, one of Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) becomes subject to the control of Court, causing the Company to lose its control. The Count has already set a Supervisory Judge and curator team to maintain and monitor the operation of bankruptcy assets and cash flows of the Subsidiary. Net liabilities at the date when the Company lost its control is Rp656,593,951,279. PT Asia Pacific Fibers Tbk as parent Company does not have obligation regarding the creditors' payables of Subsidiary.*

- *Based on the correspondence letter from PT Bina Prima Perdana dated August 8, 2011, PT Bina Prima Perdana claims from the Company being the guarantor of the Subsidiary's loans from Bank Dharmala and Bank Arya. However, the management of the Company mentioned that the above guarantees (promissory note) were not registered by PT Bina Prima Perdana during the debt verification by the curator of PT Asia Pacific Fibers Tbk (formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) during its bankruptcy process in 2005. Consequently, the above claims of PT Bina Prima Perdana were not valid. In addition, the restructuring process of unsecured debt in PT Asia Pacific Fibers Tbk has been completed.*

- *The Company's land certificates with HGB No. 13 and HGB No. 14 located in Kiara Payung, Kec. Klari, Karawang have been pledged to PT Bina Prima Perdana in respect of secured debts of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy). PT Bina Prima Perdana has claimed with its letter dated February 21, 2013 amounted to Rp 19 billion from the Company for the release of the pledge. This is under discussion with PT Bina Prima Perdana (Note 20).*

46. KONTINJENSI (Lanjutan)

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah membentuk Satuan Tugas Penanganan Hak Tagih Negara Dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (SATGAS BLBI) pada 6 April 2021 melalui Keppres No. 6 tahun 2021, yang akan bertugas sampai dengan 31 Desember 2023, untuk melakukan penyelesaian dari para debitur termasuk penyelesaian dari Perusahaan Texmaco sesuai dengan *Master Restructuring Agreement* dimana di dalamnya termasuk PT Asia Pacific Fibers Tbk. Pada tanggal 20 Januari 2022 Satgas BLBI telah melakukan penyitaan terhadap aset yang menjadi jaminan yaitu tanah yang ada di Nolokerto dan Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah dan sebagian tanah yang ada di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Namun demikian karena Perusahaan masih beroperasi dan masih mempekerjakan karyawan kunci yang telah berpengalaman serta merupakan produsen bahan baku untuk industri tekstil nasional maka Satgas BLBI lebih memilih untuk penyelesaian dengan restrukturisasi hutang Perusahaan.

- Dalam beberapa kali pembahasan dengan Satgas BLBI, manajemen Perusahaan menyampaikan permohonan restrukturisasi yang hingga saat ini masih dalam diskusi intens dengan Perusahaan. Perusahaan berharap permohonan restrukturisasi Perusahaan dapat segera diselesaikan sehingga kedepan akan ada solusi dalam mencari pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja bagi Perusahaan.

- Perusahaan menjalani pemeriksaan pajak sejak 9 Februari 2017, yang kemudian berlanjut ke penyidikan tindak pidana perpajakan pada 29 Juni 2020 terkait penerbitan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Setelah melalui proses hukum, Pengadilan Negeri Bandung pada 26 Juni 2024 menyatakan Perusahaan bersalah dan menjatuhkan denda sebesar Rp29.072.703.651. Putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Bandung pada 21 Agustus 2024 dengan penyesuaian denda menjadi Rp9.690.901.217, yang kemudian diajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 4 September 2025. hasil kasasi belum diterima. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum menerima hasil kasasi dari Mahkamah Agung.

***46. CONTINGENCIES** (Continued)*

- *The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has established the Bank Indonesia Liquidity Assistance Fund State Receivables Handling Task Force (SATGAS BLBI) on April 6, 2021 through Presidential Decree No. 6 of 2021, which will serve until December 31, 2023, to conduct settlements from debtors including the consolidation of the Texmaco Company in accordance with the Master Restructuring Agreement which includes PT Asia Pacific Fibers Tbk. On January 20, 2022, the BLBI Task Force has confiscated the assets as collateral, namely land in Nolokerto and Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Central Java and some land in Kiara Payung, Klari District, Karawang Regency, West Java. However, because the Company is still operating and still employs experienced key employees and is a producer of raw materials for the national textile industry, the BLBI Task Force prefers to settle by restructuring the Company's debt.*

- *In several discussions with the BLBI Task Force, the Company's management submitted a request for Restructuring which is still in intense discussion with the Company. The Company hopes that the application for corporate restructuring can be completed soon so that in the future there will be a solution in seeking funding to meet the Company's working capital needs.*

- *The Company has been undergoing a tax audit since February 9, 2017, which later escalated into a criminal tax investigation on June 29, 2020, regarding the issuance of tax invoices not based on actual transactions. Following the legal process, on June 26, 2024, the Bandung District Court ruled that the Company was guilty and imposed a fine of Rp29,072,703,651. This ruling was upheld by the Bandung High Court on August 21, 2024, with an adjusted fine of Rp9,690,901,217, which was then appealed to the Supreme Court on September 4, 2025. Until the issuance of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the Supreme Court's cassation ruling.*

47. INFORMASI SEGMEN

Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan. Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi dan ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja Perusahaan.

Perusahaan dikelola dan dikelompokkan ke dalam segmen usaha yang terdiri dari pabrik-pabrik yang terletak di lokasi sebagai berikut:

47. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Company's chief operating decision-maker. Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the Board of Directors for the purposes of allocating resources and accessing performance of the Company.

The Company has managed and classified into business segments consist of plants which are located as follows:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*			Tahun yang berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended December 31, 2023*			
	Semarang	Karawang	Total	Semarang	Karawang	Total	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penjualan	87.515.597	104.483.993	191.999.590	143.394.974	147.803.730	291.198.704	*Revenues*
Beban pokok penjualan	(42.514.584)	(150.980.763)	(193.495.347)	(137.857.542)	(151.036.970)	(288.894.512)	*Cost of goods sold*
Laba (rugi) kotor	45.001.013	(46.496.770)	(1.495.757)	5.537.432	(3.233.240)	2.304.192	*Gross profit (loss)*
Beban-beban	(34.288.246)	(12.716.631)	(47.004.877)	(3.010.296)	(10.507.303)	(13.517.599)	*Expenses*
Laba (rugi) bersih	10.712.767	(59.213.401)	(48.500.634)	2.527.136	(13.740.543)	(11.213.407)	*Net profit (loss)*
Aset segmen	39.860.382	69.118.067	108.978.449	791.509.702	293.559.437	1.085.069.139	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1.035.778.476	76.265.528	1.112.044.004	1.399.433.277	637.380.174	2.036.813.451	*Segment liabilities*

Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis baik dari perspektif geografis maupun dari perspektif produk. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja di Indonesia, Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Namun dari perspektif produk, manajemen secara terpisah mempertimbangkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Industri kimia dan benang sintetis; dan
2. Pertenunan dan perajutan.

Walaupun segmen pertenunan dan perajutan tidak memenuhi batas kuantitatif yang diisyaratkan PSAK 108 sebagai segmen yang dapat dilaporkan, manajemen menyimpulkan bahwa segmen ini harus dilaporkan, karena dimonitor secara ketat oleh Dewan Direksi sebagai segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan diharapkan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang.

The Board of Directors considers the business from both a geographic and product perspective. Geographically, management considers the performance in Indonesia, Asia, America, Europe, Australia and Africa. From a product perspective, management separately considers the business segment as follows:

1. Chemical industry and synthetic fibre; and
2. Weaving and knitting.

Although the weaving and knitting segment does not meet the quantitative thresholds required by SFAS 108 for reportable segments, management has concluded that this segment should be reported, as it is closely monitored by the strategic steering committee as a potential growth and is expected to materially contribute to the Company's revenue in the future.

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	2024					
	Industri kimia dan benang sintetis/ *Chemicals and synthetic fibre*	Pertenunan dan perajutan/ *Knitting*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
PENJUALAN SEGMEN:						***SEGEMENT SALES:***
Penjualan eksternal						*External sales*
Lokal	157.521.334	1.089.245	–	–	158.610.579	*Local*
Ekspor						*Export*
Eropa	12.889.497	61.043	–	–	12.950.540	*Europe*
Amerika	8.921.860	–	–	–	8.921.860	*America*
Asia	4.157.524	26.296	–	–	4.183.820	*Asia*
Afrika	4.387.086	–	–	–	4.387.086	*Africa*
Australia	1.095.833	–	–	–	1.095.833	*Australia*
	31.451.800	87.339	–	–	31.539.139	
Penjualan antar segmen	42.128.845	1.943	–	(42.130.788)	–	*Inter segment sales*
Jumlah penjualan segmen	231.101.979	1.178.527	–	(42.130.788)	190.149.718	*Total segment sales*
Hasil segmen	(609.030)	(886.727)	–	–	(1.495.757)	*Segment result*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(45.939.716)	(398.668)	–	6.121	(46.332.263)	*Unallocated expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(46.548.746)	(1.285.395)	–	6.121	(47.828.020)	*Profit (loss) before income tax*
Beban pajak					(672.614)	*Tax expense*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(48.500.634)	*Total loss for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					608.510	*Other comprehensive income, net of tax*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(47.892.124)	*Total comprehensive loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:***
Aset segmen	287.600.399	4.372.167	–	(182.978.478)	108.994.088	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1.283.336.506	8.956.962	–	(180.233.825)	1.112.059.643	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA:						***OTHER INFORMATION:***
Pengeluaran modal	1.487	–	–	–	1.487	*Capital expenditures*
Beban penyusutan	4.800.525	7.010	–	–	4.807.535	*Depreciation expense*

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *47. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	2023					
	Industri kimia dan benang sintetis/ *Chemicals and synthetic fibre*	Pertenunan dan perajutan/ *Knitting*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
PENJUALAN SEGMEN:						***SEGEMENT SALES:***
Penjualan eksternal						*External sales*
Lokal	244.148.474	1.874.255	–	–	246.022.729	*Local*
Ekspor						*Export*
Eropa	14.708.089	4.219	–	–	14.712.308	*Europe*
Amerika	16.018.517	–	–	–	16.018.517	*America*
Asia	10.422.620	81.778	–	–	10.504.398	*Asia*
Afrika	7.558	–	–	–	7.558	*Africa*
Australia	1.284.172	–	–	–	1.284.172	*Australia*
	42.440.956	85.997	–	–	42.526.953	
Penjualan antar segmen	87.831.862	–	–	(87.831.862)	–	*Inter segment sales*
Jumlah penjualan segmen	374.421.292	1.960.252	–	(87.831.862)	288.549.682	*Total segment sales*
Hasil segmen	2.201.678	12.777	–	–	2.214.455	*Segment result*
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(23.654.220)	(792.962)	–	(253.972)	(24.701.154)	*Unallocated expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(21.452.542)	(780.185)	–	(253.972)	(22.486.699)	*Profit (loss) before income tax*
Beban pajak					11.273.292	*Tax expense*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					(11.213.407)	*Total loss for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					478.188	*Other comprehensive income, net of tax*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(10.735.219)	*Total comprehensive loss for the year*
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:***
Aset segmen	1.085.032.538	7.612.105	–	(878.732.361)	213.912.282	*Segment assets*
Liabilitas segmen	2.035.060.626	7.328.778	–	(930.423.013)	1.111.966.391	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA:						***OTHER INFORMATION:***
Pengeluaran modal	1.264.659	–	–	–	1.264.659	*Capital expenditures*
Beban penyusutan	4.587.537	152.646	–	–	4.740.183	*Depreciation expense*

47. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut:

47. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The following table shows the carrying amount of segment non-current assets and additions to property, plant and equipment by geographical area in which the assets are located:

	Nilai tercatat dari aset tetap dan aset tidak berwujud/ *Carrying amount property, plant and equipment and intangible assets*		Penambahan aset tetap dan aset tidak berwujud/ *Additions to property, plant and equipment and intangible assets*		
	2024	2023	2024	2023	
	US$	US$	US$	US$	
Indonesia	63.768.963	68.717.914	1.487	797.572	*Indonesia*

48. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

48. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its Subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2024		2023		
		Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	
Aset:						*Assets:*
Kas dan setara kas	IDR	49.863.519.584	3.085.232	33.056.338.560	2.144.288	*Cash and cash equivalents*
	EUR	39.054	40.719	1.751	1.947	
	SGD	2.540	1.873	2.541	1.930	
Piutang usaha						*Trade receivables*
Pihak ketiga	IDR	54.444.800.104	3.368.692	143.497.668.428	9.308.359	*Third parties*
Piutang lain-lain	IDR	543.935.035.322	33.655.181	519.930.862.348	33.726.703	*Other receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	14.271.353.078	883.019	12.947.019.688	839.843	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha	IDR	666.054.024.468	41.211.114	635.310.533.424	41.211.114	*Non-trade receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	4.623.253.234	286.057	4.409.854.712	286.057	*Other non-current financial assets*
Jumlah aset			82.531.887		87.520.241	*Total assets*

48. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

48. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

		2024		2023		
		Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	Mata uang Asing/ *Foreign Currency*	Setara dalam/ *Equivalent in* US$	
Liablitas:						*Liabilities:*
Utang usaha						*Trade payables*
Pihak ketiga	IDR	(48.260.459.290)	(2.986.045)	(100.090.534.430)	(6.492.640)	*Third parties*
	EUR	(41.297)	(43.058)	(106.658)	(117.528)	
	SGD	(10.000)	(7.375)	(10.967)	(8.332)	
	YEN	(2.461.721)	(15.591)	(2.467.617)	(17.535)	
	GBP	(6.178)	(7.772)	(48.248)	(61.844)	
	CHF	(880)	(976)	–	–	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	(26.392.594.486)	(1.633.003)	(437.613.145.657)	(28.386.945)	*Accrued expenses*
Utang terjamin	IDR	(1.341.051.938.116)	(82.975.618)	(1.341.051.955.403)	(86.990.915)	*Secured debts*
	EUR	(14.263.078)	(14.871.125)	(14.262.406)	(15.857.398)	
	YEN	(3.001.784.713)	(19.011.427)	(3.001.711.400)	(21.330.357)	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR	(3.325.040.584)	(205.732)	(4.751.072.456)	(308.191)	*Short-term employee benfits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	(28.149.468.534)	(1.741.707)	(49.433.396.517)	(3.206.629)	*Other current financial liabilities*
Jumlah liabilitas			(123.499.429)		(162.778.314)	*Total liabilities*
Liabilitas bersih			(40.967.542)		(75.258.073)	*Net liabilities*

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutup Bank Indonesia per 31 Desember 2024 dan 2023.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as at December 31, 2024 and 2023.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari pengunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries have exposure to the following risks from its use of financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Market Risk*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan dan Entitas Anak. Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal. Perusahaan dan Entitas Anak tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

This note presents information about the Company and its Subsidiaries' exposure to each of the above risks, the Company and its Subsidiaries' objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company and its Subsidiaries' management of capital. The main purpose of the Company and its Subsidiaries' dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company and its Subsidiaries do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The BOD has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company and its Subsidiaries' risk management framework. The BOD is also responsible for developing and monitoring the Company and its Subsidiaries' risk management policies.

The Company and its Subsidiaries' risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company and its Subsidiaries, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company and its Subsidiaries' activities. All risks faced by the Company and its Subsidiaries are incorporated in the annual operating budget. Mitigating strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company and its Subsidiaries' operations and forecasted results. The Company and its Subsidiaries, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya. adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

The Board of Directors performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company. The Board of Directors undertakes reviews of risk management controls and procedures and ensures the integrity of internal control activities which affect the financial reporting system of the Company.

a. Credit Risks

Credit risk represents the risk of loss the Company and its Subsidiaries would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk as at December 31, 2024 and 2023, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

	2024 US$	2023 US$	
Kas dan setara kas	5.100.890	3.867.904	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	4.667.690	26.463.240	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	124.137	1.195.969	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	2.776.493	2.962.175	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha	–	35.659.173	*Non-trade receivables*
Jumlah aset keuangan	12.669.210	70.148.461	*Total financial assets*

(i) Kas dan Setara Kas

Manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dari industri perbankan dan deposito/investasi bank terhadap reputasi bank tersebut. Untuk bank, hanya dengan peringkat kredit dari penilai independen dengan minimum "A" yang dapat diterima. Kualitas kredit dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

(i) Cash and Cash Equivalents

The management evaluates the financial condition of the banking industry and bank deposits/investments are maintained with reputable banks only. For banks, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. The credit quality can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

a. Risiko Kredit (Lanjutan) / *a. Credit Risks (Continued)*

(i) Kas dan Setara Kas (Lanjutan) / *(i) Cash and Cash Equivalents (Continued)*

	2024 US$	2023 US$	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			*Counterparties with external credit rating:*
- Fitch:			*- Fitch:*
F1+	1.220.877	1.102.483	*F1+*
F3	2.674.705	1.391.033	*F3*
- Pefindo:			*- Pefindo:*
idAAA	154.608	76.401	*idAAA*
idAA+	1.012.932	1.224.523	*idAA+*
	5.063.122	3.794.440	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:	37.768	73.464	*Counterparties without external credit rating:*
Jumlah kas dan setara kas	5.100.890	3.867.904	*Total cash and cash equivalents*

Perusahaan memiliki jenis aset keuangan berikut yang menjadi subjek kerugian pada kredit yang diharapkan:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan;
- Piutang lainnya;
- Aset keuangan lancar lainnya;
- Piutang non-usaha; dan
- Aset kuangan tidak lancar lainnya.

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga termasuk subjek dari penurunan nilai PSAK 109, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

The Company has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- *Trade receivables for sales of inventory;*
- *Other receivables;*
- *Other current financial assets;*
- *Non-trade receivables; and*
- *Other non-current financial asset.*

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of SFAS 109, the identified impairment loss was immaterial.

(ii) Piutang Usaha / *(ii) Trade receivables*

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

The Company applies the SFAS 109 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian yang diharapkan untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perusahaan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended December 31, 2024 and December 31, 2023 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Atas dasar itu, cadangan kerugian kredit ekpekstasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dengan penerapan PSAK 109) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

On that basis, the allowance for expected credit loss as at December 31, 2024 and December 31, 2023 (on adoption of SFAS 109) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

	2024		2023		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Piutang usaha:					*Trade receivables*
Lancar	2,67%	126.724	2,81%	24.329	*Current*
1-30 hari	10,57%	32.106	8,20%	4.193	*1-30 days*
31-90 hari	26,89%	116.087	11,01%	44.138	*31- 90 days*
91-180 hari	59,30%	89.451	18,30%	207.282	*91- 180 days*
Lebih dari 180 hari	100,00%	3.226.565	100,00%	1.617.531	*More than 180 days*
Jumlah		3.590.933		1.897.473	*Total*

	2024		2023		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ *Allowance for (recovery from) expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset keuangan tidak lancar lainnya:					*Other non-current financial assets*
Lancar	0,00%	–	0,00%	–	*Current*
1-30 hari	0,00%	–	0,00%	–	*1-30 days*
31-90 hari	0,00%	–	0,00%	–	*31- 90 days*
91-180 hari	0,00%	–	0,00%	–	*91- 180 days*
Lebih dari 180 hari	100,00%	989.205	100,00%	989.205	*More than 180 days*
Jumlah		989.205		989.205	*Total*

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan Perusahaan dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Trade receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the Company, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai penyisihan kerugian kredit ekspektasian bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Mayoritas risiko kredit Perusahaan adalah dari piutang yang dapat diatribusikan kepada aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik individual untuk setiap pelanggan dan uang muka tanpa bunga yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan aktivitas operasional yang serupa. Demografi dari pelanggan Perusahaan mencakup risiko kegagalan dalam industri dan wilayah dimana pelanggan beroperasi, yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik, secara individual maupun secara Perusahaan. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dalam batas waktu kredit. Lagipula, beberapa penjualan ekspor dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (*prefinance*). Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan kredit untuk setiap jumlah uang muka yang diterima dari setiap pelanggan/rekanan baru dengan menganalisa secara individual untuk setiap kreditnya seperti yang dinyatakan dalam persyaratan kondisi dalam kebijakan kredit yang telah ditentukan.

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

Impairment losses on trade receivables and contract assets are presented as net provision for expected credit loss within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

Majority of the Company credit risk on receivables is attributed to its activities influenced mainly by the individual characteristics of each customer and non-interest bearing advances made to the Company and Its Subsidiaries with similar operations. The demographics of the Company customer base, including the default risk of the industry and regions in which customers operate, has an influence on credit risk.

In respect of trade receivables, the Company does not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Trade receivables consist of a large number of customers. Based on historical information, the customer default rates in the settlement of receivables is low due to the settlement from customers are normally received by the Company with the credit term. Moreover, some of export sales are on cash before delivery or a portion of the sales are collected a front (prefinance). Thus, the management noted that the outstanding of trade receivables have not impaired.

The Board of Directors has established a credit policy under which each advanced amount requested by new customer/counterparties is analyzed individually for creditworthiness before standard credit terms and conditions are granted.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(ii) Piutang Usaha (Lanjutan)

Penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan mencakup persyaratan untuk memperbaharui dokumen aplikasi kredit, verifikasi kredit atas tidak adanya catatan yang negatif dan daftar rekening yang *di-blacklisted*, serta menganalisa kinerja keuangan untuk memastikan kapasitas kredit telah memadai. Status dari masing-masing akun pada awalnya akan diperiksa sebelum jumlah uang muka ditetapkan.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Trade receivables (Continued)

The Company's review includes the requirements of updated credit application documents, credit verifications through the use of no negative record requests and list of blacklisted accounts, and analyses of financial performance to ensure credit capacity. The status of each account is first checked before advances are approved.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

	2024		2023		
	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadanngan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadangan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					*Counterparties without external credit rating:*
Perusahaan 1	4.906.566	–	25.015.551	–	*Company 1*
Perusahaan 2	6.942.990	3.590.933	5.242.635	1.897.473	*Company 2*
Perusahaan 3	15.657.945	15.657.945	15.657.945	15.657.945	*Company 3*
Jumlah	27.507.501	19.248.878	45.916.131	17.555.418	*Total*

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada eksposur risiko kredit yang signifikan.

- *Company 1 – customers / related parties (less than six months).*
- *Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

As at reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(iii) Piutang Lain-lain

Dalam piutang lain-lain, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan, baik secara individual maupun secara Perusahaan. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih pada Perusahaan 1 dan Perusahaan 2 tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(ii) Other receivables

In respect of other receivables, the Company are not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Based on historical information about customer default rates, management consider the credit quality of other receivables in Company 1 and Company 2 have not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates:

	2024		2023		
	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadangan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	Jumlah bruto/ *Gross amount*	Cadangan kerugian kredit *ekspektasian/ Allowance for expected credit loss*	
	US$	US$	US$	US$	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					*Counterparties without external credit rating:*
Perusahaan 1	–	–	–	–	*Company 1*
Perusahaan 2	124.137	–	195.659	–	*Company 2*
Perusahaan 3	68.638.066	68.638.066	68.638.066	67.637.756	*Company 3*
Jumlah	68.762.203	68.638.066	68.833.725	67.637.756	*Total*

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

- *Company 1 – customers / related parties (less than six months).*
- *Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(iv) Piutang Non-usaha

Piutang non-usaha merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(v) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko liabilitas dengan memproyeksikan arus kas dan menjaga keseimbangan serta fleksibilitas dari kesinambungan dalam pendanaan. Pengendalian dan prosedur treasuri digunakan untuk memastikan bahwa kas yang memadai akan dipertahankan untuk menutupi kebutuhan modal operasional secara harian dan berkala.

Manajemen terus memonitor liabilitas Perusahaan di masa depan dan juga untuk liabilitas kontinjensinya, serta mengatur cadangan kas yang diperlukan menurut kebutuhan internal.

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

a. Credit Risks (Continued)

(iv) Non-trade Receivables

Non-trade receivables represent the receivables from PT Multikarsa Investama. The Company's management stated that there is no impairment indication that could be counted from the estimated cash flow in the future, due to PT Multikarsa Investama is still in the debt restructuring process with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). In addition, the said value will be suitably adjusted at the time of restructuring.

(v) Other Non-current Financial Assets

The Company is of the opinion that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance. However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US$989,205.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk pertains to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Company manage liquidity risk by forecasting projected cash flows and maintaining a balance between continuity of funding and flexibility. Treasury controls and procedures are in place to ensure that sufficient cash is maintained to cover daily operational and working capital requirements.

Management closely monitors the Company future and contingent obligations and sets up required cash reserves as necessary in accordance with internal requirements.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan) / *b. Liquidity Risk (Continued)*

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan dan Entitas Anak:

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments and excluding the impact of netting agreements of the Company and its Subsidiaries:

	Lancar / *Current*		Lancar / *Current*			
	Dalam 6 bulan/ *Within 6 months*	*6 sampai 12 bulan/ 6 to 12 months*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 Years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2024:						***December 31, 2024***
Utang usaha	1.961.440	4.676.757	–	–	6.638.197	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	47.411.211	–	–	–	47.411.211	*Accrued expenses*
Utang bank	69.511.945	–	–	–	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	924.226.648	–	–	–	924.226.648	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	205.732	–	–	–	205.732	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2.108.945	–	–	–	2.108.945	*Other current financial liabilities*
Liabilitas sewa	21.993	–	711.885	–	733.878	*Lease liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	–	–	15.896.544	18.670.630	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capex loans*
Jumlah	1.045.447.914	4.676.757	39.053.429	18.670.630	1.107.848.730	*Total*
31 Desember 2023:						***December 31, 2023***
Utang usaha	11.859.057	4.962.668	–	–	16.821.725	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	49.789.060	–	–	–	49.789.060	*Accrued expenses*
Utang bank	95.846.330	–	–	–	95.846.330	*Bank loans*
Utang terjamin	931.547.148	–	–	–	931.547.148	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	308.191	–	–	–	308.191	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	4.083.922	–	–	–	4.083.922	*Other current financial liabilities*
Liabilitas sewa	753.312	–	1.079.301	–	1.832.613	*Lease liabilities*
Wesel bayar tidak terjamin	–	–	14.525.828	18.670.630	33.196.458	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capex loans*
Jumlah	1.094.187.020	4.962.668	38.050.129	18.670.630	1.155.870.447	*Total*

c. Risiko Pasar / *c. Market Risk*

Risiko pasar adalah risiko dimana terdapat perubahan harga pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan harga pasar lainnya yang akan mempengaruhi penghasilan Perusahaan serta nilai kepemilikan atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus untuk mengoptimalkan pengembaliannya.

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates, and other market prices will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

Perusahaan memiliki beberapa eksposur terhadap risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

The Company are subject to various market risks, including risks from interest rates, and foreign currency exchange rates.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan dampak dari perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas Perusahaan. Risiko tingkat suku bunga pada umumnya disebabkan karena perubahan dari suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Ketika mempertimbangkan risiko tingkat suku bunga, lindung nilai atas suku bunga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap serta risiko arus kas yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap . Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Perusahaan mempunyai tingkat suku bunga tetap atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian, tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan.

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mayoritas transaksi Perusahaan dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena transaksi aktivitas operasional Perusahaan yang didominasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya, selain Dolar Amerika Serikat.

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

c. Market Risk (Continued)

(i) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the impact of rate changes on the Company's interest bearing assets and liabilities. The interests risk exposure is mainly from changes in fixed rate and floating interest rates. When considered appropriate, in order to manage the interest rate risk, interest rate swaps are entered into to mitigate the fair value risk relating to fixed-interest assets or liabilities and the cash flow risk related to variable interest rate assets and liabilities.

The Company's policy are to minimize interest rate risk exposure on long-term financing. Long-term borrowings are therefore usually at fixed interest rates. At December 31, 2024 and 2023, the Company and its Subsidiaries have applied the fixed interest rates for their loans to banks, third parties and related parties, so there is no interest rate risk exposure in the Company and its Subsidiaries.

(ii) Foreign Currency Risks

Most of the Company's transactions are carried out in foreign currencies. Exposure to currency exchange rates arise from the Company and its Subsidiaries' operational activities, which are denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than United States Dollar.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Perusahaan juga peduli terhadap risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Manajemen telah menentukan kebijakan yang meminta Perusahaan untuk menjaga risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional. Tidak ada perjanjian spesifik untuk mengurangi risiko melalui instrumen derivatif dan lindung nilai. Risiko nilai tukar timbul ketika transaksi komersial dimasa yang akan datang terjadi atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Untuk mengurangi risiko terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Perusahaan selalu memonitor arus kas dalam mata uang asingnya. Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat dengan kurs tengah Bank Indonesia yang telah dijabarkan dalam Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (Catatan 48).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan pada dasarnya telah melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Risiko ini diukur dengan menggunakan rencana arus kas di dalam analisa sensitivitas.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Dolar AS. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum beban pajak sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(Continued)*

c. Market Risk (Continued)

(ii) Foreign Currency Risks (Continued)

The Company are aware of the market risk due to foreign exchange fluctuation. Management has set up a policy to require Company and its Subsidiaries to manage their foreign exchange risk against their functional currency. There are no specific arrangements to reduce such risk exposures through derivatives and other hedging instruments. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the Company's functional currency.

To mitigate the Company and its Subsidiaries' exposure to foreign currency risk, the Company actively monitors the foreign currency movements and together with principal to manage the impact of the foreign exchange fluctuations. Foreign currency denominated financial assets and liabilities, translated into United States Dollar at the middle rate, are stated in Assets and Liabilities in Foreign Currency (Note 48).

The management believes that the Company are naturally hedged against foreign exchange risk. The risk is measured using cash flow forecasts with sensitivity analysis.

The following table demonstrates the sensitivity to reasonably changes of foreign currencies against US Dollar. With all othe variable held constant, the consolidatedincome before tax expenses as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan			*Impact to profit before income tax*
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Dolar AS (1%)	3.575.779	4.231.657	*Change in exchange rate against US Dollar (1%)*
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Dolar AS (-1%)	(3.575.779)	(4.231.657)	*Change in exchange rate against US Dollar (-1%)*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Kebijakan Perusahaan untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing yang dilakukan dengan menyediakan dana guna menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan dalam mata uang asing sebesar US$80.254.995. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi. Jika utang terjamin yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya selain Dolar Amerika Serikat tidak dipertimbangkan, maka tidak ada selisih lebih liabilitas keuangan diatas aset keuangan. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

Pengaturan Pembiayaan

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki fasilitas *letter of credit* yang difasilitasi dari Damiano Investment, B.V., melalui Deutsche Bank (Hongkong) masing-masing sejumlah US$69.511.945 dan US$95.846.330. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan Agustus 2024.

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

c. Market Risk (Continued)

(ii) Foreign Currency Risks (Continued)

The Company's policy is to manage the financial assets denominated in foreign currencies which are available to settle the financial liabilities denominated in foreign currencies. At December 31, 2024, the financial liabilities denominated in foreign currencies are in excess of financial assets denominated in foreign currencies at amount of US$80,254,995 due to un-restructured long-term secured debts are shown in their full value. If the above mentioned secured debts denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than US Dollar are not considered, there are no excess of financial liabilities over the assets. This is a manageable level as the loans are repayable over a period of time.

Financing Arrangements

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has letter of credit facility facilitated from Damiano Investment, B.V., through Deutsche Bank (Hongkong) amounting to US$69,511,945 and US$95,846,330, respectively. The facility is available on various periods up to August, 2024.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

   Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

   Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

   Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

***49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (Continued)*

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).

   The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

2. Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and

   The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

   If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

(a) Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis, dan
(b) Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diukur dan diakui dengan hierarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan tingkat 3.

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation *(Continued)*

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and
(b) Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The Company financial assets and liabilities are measured and recognized using the fair value measurement of level 2 and 3.

	2024		2023		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset Lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	5.100.890	5.100.890	3.867.904	3.867.904	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	4.667.690	4.667.690	26.463.240	26.463.240	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	124.137	124.137	1.195.969	1.195.969	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	2.776.493	2.776.493	2.962.175	2.962.175	*Other current financial assets*
Aset tidak lancar					*Non-current assets*
Piutang non-usaha	–	–	35.659.173	35.659.173	*Non-trade receivables*
Jumlah aset keuangan	12.669.210	12.669.210	70.148.461	70.148.461	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	6.638.197	6.638.197	16.821.725	16.821.725	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	47.411.211	47.411.211	49.789.060	49.789.060	*Accrued expenses*
Utang bank	69.511.945	69.511.945	95.846.330	95.846.330	*Bank loans*
Utang terjamin	924.226.648	924.226.648	931.547.148	931.547.148	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	205.732	205.732	308.191	308.191	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	21.993	21.993	753.312	753.312	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2.108.945	2.108.945	4.083.922	4.083.922	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang					*Non-current assets*
Wesel bayar tidak terjamin	34.567.174	34.567.174	33.196.458	33.196.458	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	22.445.000	22.445.000	*Capex loans*
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa	711.885	711.885	1.079.301	1.079.301	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	1.107.848.730	1.107.848.730	1.155.870.447	1.155.870.447	*Total financial liabilities*

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin, dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts, and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin, dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation *(Continued)*

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts, and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Based on the above different level from fair value hierarchy, the following table represents the Company's assets and liabilities that are measured at fair value as at December 31, 2024 and 2023:

	2024				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset Lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	–	5.100.890	–	5.100.890	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	–	4.667.690	–	4.667.690	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	–	124.137	–	124.137	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	–	2.776.493	–	2.776.493	*Other current financial assets*
Aset tidak lancar					*Non-current assets*
Piutang non-usaha	–	–	–	–	*Non-trade receivables*
Jumlah aset keuangan	–	12.669.210	–	12.669.210	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	–	6.638.197	–	6.638.197	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	–	47.411.211	–	47.411.211	*Accrued expenses*
Utang bank	–	69.511.945	–	69.511.945	*Bank loans*
Utang terjamin	–	–	924.226.648	924.226.648	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	–	205.732	–	205.732	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	–	21.993	–	21.993	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	–	2.108.945	–	2.108.945	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang					*Non-current assets*
Wesel bayar tidak terjamin	–	34.567.174	–	34.567.174	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capex loans*
Bagian tidak lancar dari liabilitas	–	711.885	–	711.885	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	–	183.622.082	924.226.648	1.107.848.730	*Total financial liabilities*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)*

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan) / ***Fair Value Estimation*** *(Continued)*

	2023				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Aset Lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	–	3.867.904	–	3.867.904	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	–	26.463.240	–	26.463.240	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain, bersih	–	1.195.969	–	1.195.969	*Other receivables, net*
Aset keuangan lancar lainnya	–	2.962.175	–	2.962.175	*Other current financial assets*
Aset tidak lancar					*Non-current assets*
Piutang non-usaha	–	–	35.659.173	35.659.173	*Non-trade receivables*
Jumlah aset keuangan	–	34.489.288	35.659.173	70.148.461	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan:					*Financial Liabilities:*
Liabilitas jangka pendek					*Current liabilities*
Utang usaha	–	16.821.725	–	16.821.725	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	–	49.789.060	–	49.789.060	*Accrued expenses*
Utang bank	–	95.846.330	–	95.846.330	*Bank loans*
Utang terjamin	–	–	931.547.148	931.547.148	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	–	308.191	–	308.191	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian lancar dari liabilitas sewa	–	753.312	–	753.312	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pende	–	4.083.922	–	4.083.922	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang					*Non-current assets*
Wesel bayar tidak terjamin	–	33.196.458	–	33.196.458	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	–	22.445.000	–	22.445.000	*Capex loans*
Bagian tidak lancar dari liabilitas	–	1.079.301	–	1.079.301	*Non-current portion of lease liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	–	224.323.299	931.547.148	1.155.870.447	*Total financial liabilities*

Tabel dibawah ini merupakan mutasi dari instrumen tingkat 3:

The following table presents the changes in Level 3 instruments are as follows:

	2024			
	Piutang jangka panjang *Non-trade receivables*	Utang Terjamin / *Secure debts*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	35.659.173	(931.547.148)	(895.887.975)	*Beginning balance*
Keuntungan selisih kurs, bersih	–	7.320.500	7.320.500	*Gain on foreign exchange, net*
Cadangan penurunan nilai	(35.659.173)	–	(35.659.173)	*Allowance for impairment*
Saldo akhir	–	(924.226.648)	(924.226.648)	*Ending balance*

	2023			
	Piutang jangka panjang *Non-trade receivables*	Utang Terjamin / *Secure debts*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	35.965.598	(930.203.787)	(894.238.189)	*Beginning balance*
Kerugian selisih kurs, bersih	(306.425)	(1.343.361)	(1.649.786)	*Loss on foreign exchange, net*
Saldo akhir	35.659.173	(931.547.148)	(895.887.975)	*Ending balance*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif.

Perusahaan mengkaji dan mengelola struktur modal secara aktif dan berkala untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham sudah optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dan defisiensi modal dari Perusahaan, serta memproyeksikan tingkat keuntungan, arus kas bersih dari operasional, belanja modal dan kesempatan investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan selalu menyesuaikan jumlah saham baru yang diterbitkan serta menambah/mengurangi jumlah utang dari waktu ke waktu.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Capital risk management

The Company's objective when managing capital is to safeguard the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital deficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of issue new shares or increase/reduce debt levels.

Consistent with others in the industry, the Company monitor capital on the basis of the gearing ratio. The gearing ratio as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 US$	2023 US$	
Jumlah pinjaman	1.096.931.302	1.083.034.936	*Total borrowings*
Dikurangi:			*Less:*
Kas dan setara kas	(5.100.890)	(3.867.904)	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	(2.776.493)	(2.962.175)	*Other current financial assets*
Liabilitas bersih	1.089.053.919	1.076.204.857	*Net debt*
Jumlah defisiensi	(1.003.065.555)	(955.173.431)	*Total deficiency*
Gearing ratio	(0,92)	(0,89)	*Gearing ratio*

Jumlah liabilitas mencakup jumlah utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar US$1.096.931.302. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur permodalan Perusahaan.

Total borrowings include the unrestructured secured debts of US$1,096,931,302. The Company endevours to restructure this debt to a sustainable level and for which the negotiations are underway with its secured creditors including PPA/BPP. If the proposal of the Company which includes debt to equity swap and waiver of the past interest amounts is accepted by its creditors, it will considerably improve the capital gearing structure of the Company.

50. STANDAR AKUNTANSI BARU DAN AMANDEMENNYA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini. Standar akuntansi yang diubah akan berlaku efektif atau berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

Amandemen standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan diperbolehkannya penerapan dini, adalah sebagai berikut:

- PSAK 117: Kontrak asuransi; dan
- Amandemen PSAK 117: Kontrak asuransi mengenai penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 Informasi komparatif; dan
- Amandemen PSAK No. 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing – Kekurangan Ketertukaran.

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Grup masih mengevaluasi dampak potensial dari perubahan standar akuntansi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

50. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND AMENDMENTS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS). The amended accounting standards will be effective or applicable on the Group's consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2025:

Amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *SFAS 117: Insurance contract; and*
- *Amendments to SFAS 117: Insurance contract regarding initial application of SFAS 117 and SFAS 109 Comparative information; and*
- *Amendments to SFAS 221: The Effect of Changes in Foreign Exchanges Rates – Lack of Exchangeability.*

As at authorization date of these consolidated financial statements, the Group's management is still evaluating the potential impact on these amended accounting standards on its consolidated financial statements.

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perusahaan menerbikan laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 6 disajikan untuk tujuan analisa hasil usaha Entitas Induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Company published consolidated financial statements. The supplementary financial information of PT Asia Pacific Fibers Tbk (Parent Entity only) in appendix 1 until appendix 6 that has been prepared in order to analyze Parent Entity result of operations. The following supplementary financial information of PT Asia Pacific Fibers Tbk (Parent Entity only) should be read in conjuction with the consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries.

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -1
Appendix -1

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2024

	2024 US$	2023 US$	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5.100.890	3.867.904	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$19.248.878 pada tahun 2024 dan US$17.555.418 pada tahun 2023			*Trade receivables, net of allowance for expected credit loss of US$19,248,878 in 2024 and US$17,555,418 in 2023*
Pihak ketiga	4.667.690	26.463.240	*Third parties*
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$68.638.066 pada tahun 2024 dan US$67.637.756 pada tahun 2023			*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$68,638,066 in 2024 and US$67,637,756 in 2023*
Pihak ketiga	124.137	1.195.969	*Third parties*
Aset keuangan lancar lainnya	2.776.493	2.962.175	*Other current financial assets*
Persediaan, bersih	21.753.212	53.919.961	*Inventories, net*
Hak pengembalian aset	200.400	540.062	*Right of return assets*
Uang muka pembelian			*Advances for purchases*
Pihak ketiga	662.532	3.098.919	*Third parties*
Paja dibayar di muka	9.249.748	11.987.184	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	287	306.543	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	44.535.389	104.341.957	*Total Curent Assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang non-usaha, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$147.621.826 pada tahun 2024 dan US$111.962.653 pada tahun 2023			*Other receivables, net of allowance for expected credit loss of US$147,621,826 in 2024 and US$111,962,653 in 2023*
Pihak ketiga	2.700.785	38.324.718	*Third parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi candangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US$989.205 pada tahun 2024 dan 2023	–	–	*Other non-current financial assets, net of allowance for expected credit loss of US$989,205 in 2024 and 2023*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$1.449.046.822 pada tahun 2024 dan US$1.448.471.195 pada tahun 2023	63.327.278	68.133.326	*Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US$1,449,046,822 in 2024 and US$1,448,471,195 in 2023*
Aset hak guna	689.736	1.732.832	*Right of use assets*
Aset tidak berwujud	441.685	584.588	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	–	763.691	*Deferred tax assets*
Investasi pada Entitas Anak	31.170	31.170	*Investment in subsidiaries*
Jumlah Aset Tidak Lancar	67.190.654	109.570.325	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET	**111.726.043**	**213.912.282**	***TOTAL ASSETS***

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -2
Appendix -2

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(Continued)*
As at December 31, 2024

	2024 US$	2023 US$	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL			***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	6.638.197	16.821.725	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	47.411.211	49.789.060	*Accrued expenses*
Utang pajak	114.179	141.212	*Taxes payable*
Utang bank	69.511.945	95.846.330	*Bank loans*
Utang terjamin	924.226.648	931.547.148	*Secure debts*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	205.732	308.191	*Short-term employee benfits liabilities*
Bagian lancar dari liabilitas sewa	733.878	753.312	*Current portion of lease liabilities*
Liabilitas pengembalian dana	416.816	566.271	*Refund liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2.096.247	4.035.984	*Other current financial liabilities*
Jumlah Libilitas Jangka Pendek	1.051.354.853	1.099.809.233	*Total Curent Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman kepada institusi keuangan lainnya:			*Borrowings to other financial institutions:*
Wesel bayar tidak terjamin	34.567.174	33.196.458	*Unsecured notes payable*
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	*Capex loans*
Pendapatan hibah yang ditangguhkan	103.646	112.021	*Deferred grant revenues*
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	–	1.079.301	*Non-current portion of lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	80.554	–	*Deferred tax liabilities*
Imbalan pasca kerja jangka panjang	3.495.718	9.699.047	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	60.692.092	66.531.827	*Total Non-current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**1.112.046.945**	**1.166.341.060**	***TOTAL LIABILITIES***

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -3
Appendix 3

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(Continued)*
As at December 31, 2024

	2024 US$	2023 US$	
DEFISIENSI MODAL			***CAPITAL DEFICIENCY***
Modal saham			*Share capital*
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp40 per saham untuk Seri C pada tahun 2024 dan 2023			*Authorized 12,357,255,040 shares at Rp10,000 par value per Series A, Rp1,000 par value per Series B and Rp40 par value per Series C in 2024 and 2023*
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2024 dan 2023	635.689.316	635.689.316	*Issued and paid up, 219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2024 and 2023*
Tambahan modal disetor	624.344.507	624.344.507	*Additional paid-in capital*
Saldo laba (akumulasi defisit)			*Retained earnings (accumulated deficit)*
Ditentukan penggunaannya	2.345.301	2.345.301	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	(2.262.700.026)	(2.214.807.902)	*Unappropriated*
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	**(1.000.320.902)**	**(952.428.778)**	***TOTAL CAPITAL DECIENCY***
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	**111.726.043**	**213.912.282**	***TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -4
Appendix-4

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2024

	2024	2023	
	US$	US$	
PENDAPATAN			***REVENUES***
Pendapatan bersih	190.149.718	288.549.682	*Net sales*
Pendapatan usaha lainnya	1.849.872	2.649.022	*Other operating revenues*
Jumlah pendapatan	191.999.590	291.198.704	*Total revenues*
BEBAN POKOK PENJUALAN	(193.495.347)	(288.984.249)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA (RUGI) KOTOR	**(1.495.757)**	**2.214.455**	***GROSS PROFIT (LOSS)***
Beban penjualan	(3.839.754)	(5.588.964)	*Selling expenses*
Beban umum dan adminisitrasi	(10.249.295)	(15.523.819)	*General and administrative expenses*
Keuntungan (kerugian) transaksi valuta asing, bersih	8.473.719	(2.255.260)	*Gain (loss) on foreign exchange transaction, net*
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	11.089	580	*Insurance claim settlement, net*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(38.381.037)	(5.042)	*Provision for expected credit loss*
Keuntungan atas penjualan dan pelepasan aset tetap	713.174	3.547.101	*Gain on sale on disposal of property, plant and equipment*
Beban keuangan, bersih	(2.661.286)	(4.806.494)	*Finance cost, net*
Beban lain-lain, bersih	(398.873)	(69.256)	*Miscellaneous expense, net*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(47.828.020)	(22.486.699)	*LOSS BEFORE INCOME TAX*
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			*TAX BENEFIT (EXPENSE)*
Pajak kini	–	–	*Current tax*
Manfaat (beban) pajak tangguhan, bersih	(672.614)	11.273.292	*Deferred tax benefit (expense), net*
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan	(672.614)	11.273.292	*Total income tax benefit (expense)*
JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN	**(48.500.634)**	**(11.213.407)**	***TOTAL LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			***OTHER COMPERHENSIVE INCOME, NET OF TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	780.141	613.061	*Remeasurement of post employement benefit liabilities*
Beban pajak penghasilan terkait	(171.631)	(134.873)	*Related income tax expense*
Jumlah penghasilan komperhensif lain, setelah pajak	608.510	478.188	*Total comprehensive income, net of tax*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(47.892.124)**	**(10.735.219)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -5
Appendix-5

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the year ended December 31, 2024

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba (Akumulasi Defisit)/ *Retained Earnings (Accumulated Deficit)*		Jumlah Defisiensi Modal/ *Total Capital Deficiency*	
			Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 31 Desember 2022	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.204.072.683)	(941.693.559)	*Balance as at December 31, 2022*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(11.213.407)	(11.213.407)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	478.188	478.188	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2023	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.214.807.902)	(952.428.778)	*Balance as at December 31, 2023*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(48.500.634)	(48.500.634)	*Total loss for the year*
Laba komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	608.510	608.510	*Other comprehensive income, net of tax*
Saldo per 31 Desember 2024	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.262.700.026)	(1.000.320.902)	*Balance as at December 31, 2024*

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language

Lampiran -6
Appendix-6

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2024

	2024 US$	2023 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	211.475.905	294.687.255	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(162.572.572)	(229.720.798)	*Payments to suppliers*
Pembayaran gaji	(21.949.477)	(23.497.857)	*Payments of salaries*
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(739.867)	(38.581.095)	*Other operating cash payments, net*
Kas yang dihasilkan dari operasi	26.213.989	2.887.505	*Cash generated by operation*
Penghasilan bunga	10.778	22.665	*Interest received*
Beban bunga dan admnistrasi bank	(1.502.721)	(4.822.344)	*Interest and bank charges paid*
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	11.089	580	*Cash receipt from insurance claim settlement*
Pembayaran pajak penghasilan	(763.674)	(1.676.233)	*Payments of income tax*
Penerimaan hasil restitusi pajak	3.084.275	5.797.415	*Cash receipt from tax restitution*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	27.053.736	2.209.588	*Net Cash Provided By Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(1.487)	(1.077.304)	*Payments to acquired property, plant and equipmen*
Penjualan aset tetap	713.174	3.862.226	*Proceeds from sale of property, plant and equipmen*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	711.687	2.784.922	*Net Cash Provided By Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank	–	869.991	*Receipts of bank loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	–	(582.170)	*Payments of short-term loans*
Pembayaran kewajiban sewa	–	(768.297)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang bank	(26.334.385)	(4.100.000)	*Payments of bank loans*
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(26.334.385)	(4.580.476)	*Net Cash Used In Investing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**1.431.038**	**414.034**	***NET INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING	**(198.052)**	**(2.565.097)**	***EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**3.867.904**	**6.018.967**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**5.100.890**	**3.867.904**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***